

**PEMBELAJARAN BACA KITAB KUNING DENGAN METODE AL-
MIFTAH DI MADRASAH DINIYAH ROUDHOTUL ULUM MALANG**

SKRIPSI

OLEH

KHOFIFA KHURIN IIN

NIM. 210101110069



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

**PEMBELAJARAN BACA KITAB KUNING DENGAN METODE AL-
MIFTAH DI MADRASAH DINIYAH ROUDHOTUL ULUM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

OLEH:

KHOFIFA KHURIN IIN

NIM. 210101110069



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Pembelajaran Baca Kitab Kuning dengan Metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang" oleh Khofifah Khurin In ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tanggal 08 Mei 2025.

Pembimbing,



Dr. M. Samsul Hady, M.Ag.
NIP. 196608251994031002

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Mujibid, M.Ag.
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pembelajaran Baca Kitab Kuning dengan Metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang” oleh Khofifa Khurin Iin ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 21 Maret 2025.

Dewan Penguji



Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag
NIP. 196910202006041001

Penguji Utama



Fahim Khasafi, M.A
NIP. 199007102019031012

Penguji



Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002

Sekretaris

Mengesahkan
Dewan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Nur Ali, M.Pd
NIP. 196304031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khofifah Khurin Iin
NIM : 210101110069
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembelajaran Baca Kitab Kuning dengan Metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang.

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis dan diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 08 Mei 2025

Hormat Saya,



Khofifah Khurin Iin

NIM. 210101110069

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. M. Samsul Hady, M.Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal : Skripsi Khofifah Khurin lin
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang, 08 Mei 2025

Yang Terhormat,

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Khofifah Khurin lin
NIM : 210101110069
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pembelajaran Baca Kitab Kuning dengan Metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. M. Samsul Hady, M.Ag.
NIP. 196608251994031002

LEMBAR MOTTO

يُسْرًا أَعْتَرَ مَعَ إِنَّ

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

(al-Qur'an, al-Insyirah [94]:6)¹

دُ الْوَرِي حَبْلٍ مِنْ إِلَيْهِ أَقْرَبُ نَحْنُ وَ نَفْسُهُ بِه تُوَسُّوسُ مَا وَ نَعْلَمُ الْإِنْسَانَ خَلَقْنَا وَ لَقَدْ

Aku lebih dekat denganmu, daripada urat nadimu sendiri, yakni Allah Maha mengetahui keadaan manusia walau paling tersembunyi.

(al-Qur'an, Qāf [50]:16)²

Jika hidupmu terasa berat, bersyukurlah karena itu berarti tuhan sedang membentukmu menjadi orang yang kuat

(Imam Syafi'i)

لَشَدِيدٍ عَذَابِي إِنَّ فَرْتُمْ كَ وَ لَنْ لَأَزِيدَنَّكُمْ شَكَرْتُمْ لَنْ رَبُّكُمْ تَأَذَّنَ وَ إِذْ

Sesungguhnya ajika kalian bersyukur, pasti kami akan menambah nikmat kepada kalian, dan jika kalian mengingkari nikmatku, maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.

(al-Qur'an, Ibrāhīm [14]:7)³

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.

² Kementerian Agama Republik Indonesia. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, tiada hentinya penulis ucapkan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah, yang telah memberikan segala bentuk kenikmatan karunia dan pertolongan yang tiada henti hingga saat ini dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Karya tulis ini adalah persembahan kecil saya sebagai tanda bukti sayang dan cinta kepada kedua orang tua terhebat saya, teristimewa yang perjuangannya tiada tara, cinta pertama saya, Bpk. Rohmad Khuzaeni, S.Pd dan sosok wanita terhebat, terkuat didunia dan bidadari dunia akhirat saya Ibu Ifatun Nikmah, tiada kata yang pantas untuk menggambarkan segala cinta kasih dan tulusnya beliau berdua. Penulis mengucapkan terimakasih dan mohon maaf sebesar-besarnya, doa terbaikku akan kuklangitkan selalu untuk kedua orang tuaku. Karya ini juga saya persembahkan kepada seluruh guru mulia saya yang telah mengenalkan saya kepada Allah, mendidik saya mengajarkan banyak ilmu, dari yang tidak mengerti benar atau salah, baik atau buruk hingga dapat membedakannya dengan jelas. Dan akan saya perjuangkan untuk terus menambah wawasan pengetahuan agar dapat diamalkan dan dirasakan manfaatnya oleh orang lain. Semoga barokah ilmu akan terus mengalir untuk guru-guru saya dan saya. Kepada seluruh keluargaku yang telah memberikan perhatian, dukungan, dan doa yang tiada henti khususnya kepada mbah, paktde, budhe, mas dan mba semuanya. Semoga allah senantiasa memberikan sehat wal afiat, panjang umur barokah dan Bahagia dhohir dan batinnya. Dan seseorang yang tertulis di Lauhul Mahfudz untukku, terimakasih sudah menjadi salah satu motivasi penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini sebagai salah satu bentuk penulis dalam memantaskan diri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pembelajaran Baca Kitab Kuning dengan Metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni addinul Islam wal iman.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi syarat gelar sarjana strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selesaiannya skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, bantuan serta saran dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. DR. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Bpk. Mujtahid, M.ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam.
3. Bpk. Dr. M. Samsul Hady, M. Ag. selaku dosen pembimbing yang rela meluangkan waktu, pikiran dan ilmu untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap keluarga besar madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang yang telah memberikan kesempatan dan segala bantuan. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Terkhusus kedua surgaku yang sangat saya cintai Bpk. Rohmad Khuzaeni, S.Pd dan Ibu Ifatun Nikmah. Terimakasih atas segala pengorbanan, perjuangan dan tulus kasih yang diberikan, tiada kata yang cukup untuk mengungkapkan rasa terimakasih dan penghormatan saya. Dibalik setiap langkah, terdapat doa-doa beliau yang menembus pintu langit. Beliau berdua menjadi alasan terbesar penulis untuk tak pernah menyerah. Semoga Allah senantiasa menjaga, memberikan kebahagiaan dhohir batin, memberikan keberkahan, segala doa terbaik akan selalu kupanjatkan untuk beliau berdua, sumber kebahagiaanku.
6. Kedua adikku yang sangat saya sayangi, Khuzaimah Anes Isfahani dan Manjawiy Fayyadh, terimakasih telah menjadi sumber kebahagiaan dan motivasi penulis untuk selalu menjadi yang terbaik, semoga kedua adikku menjadi orang yang beruntung didunia maupun diakhirat. Dan seluruh keluarga ku yang mendukung paktde, budhe, mba, serta yang tidak bisa disebutkan secara satu-persatu penulis mengucapkan terimakasih banyak atas segala perhatian dan dukungannya, semoga Allah membalas segala kebaikan yang telah diberikan.
7. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2021, terkhusus teman-temanku ciwi Putri Ulia Rahma, Dini trianingsih, Faiqoh Razan Yumnansa, Silvia Isna, Aisyah Jaffa, Denira Bunga, dan Dara Intan. Terimakasih atas segala kenangannya, support, motivasinya saat awal sampai perkuliahan ini akan selesai, semoga pertemanan ini membawa manfaat didunia maupun diakhirat, semoga kalian semua sukses dunia dan diakhirat.
8. Firda Faroh, yang telah menemani awal perkuliahan hingga sampai saat ini, dan berjuang bersama, terimakasih telah menjadi pendengar yang baik,

selalu memberikan motivasi dan dukungannya, doa terbaik selalu kupanjatkan untukmu, terimakasih segala kebersamaan, kenangan, pengalaman yang tak ternilai harganya.

9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya bagi peneliti.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

ABSTRAK

Iin, Khofifa Khurin. 2025. *Pembelajaran Baca Kitab Kuning Dengan Metode Al-Miftah Di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang*, Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr, Samsul Hady, M. Ag

Kata Kunci : Pembelajaran, Baca Kitab Kuning, Metode Al-Miftah

Pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah merupakan suatu metode yang berisikan kaedah nahwu dan sharaf untuk tingkat pemula. Keseluruhan isinya disadur dari kitab Jurumiyah, Alfiyah ibn Malik serta nadzam Imrity. Metode ini mengemas materi dengan praktis, disampaikan dengan bahasa Indonesia, diisi dengan rumusan sederhana serta dilengkapi dengan tabel, skema, model latihan sistematis, dikombinasikan dengan nadzaman yang dapat memudahkan peserta didik dalam mengingat materi dan disajikan dengan desain yang menarik. Penggunaan metode Al-Miftah menjadi salah satu bentuk penanganan terhadap minimnya kemampuan peserta didik untuk membaca kitab kuning dengan mudah dan menyenangkan. Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang merupakan salah satu lembaga nonformal yang telah menerapkan metode Al-Miftah Lil Ulum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan evaluasi pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan triangulasi sumber dan teknik digunakan sebagai upaya menguji keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah mencakup dua aspek yakni perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Adapun perencanaan meliputi lima tahapan mulai dari penentuan tujuan pembelajaran, penentuan materi pembelajaran, penentuan alokasi waktu, penentuan metode pembelajaran, dan penentuan media pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, perencanaan pembelajaran direalisasikan dalam tiga tahapan kegiatan yakni pendahuluan, inti, dan penutup. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al-Miftah di luar proses pembelajaran yakni akan kenaikan jilid, ujian tengah dan akhir semester dengan bentuk tes tulis dan lisan.

ABSTRACT

Iin, Khofifa Khurin. 2025. *Learning to Read the Yellow Book with the Al-Miftah Method at Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang*, Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Thesis Supervisor: Dr, Samsul Hady, M. Ag

Keywords: Learning, Reading the Yellow Book, Al-Miftah Method

Learning to read the yellow classical book using the Al-Miftah method is a method that contains the following nahwu and sharaf methods for beginners. The entire content is adapted from the books of Jurumiyah, Alfiyah ibn Malik and nadzam Imrity. This method packages the material practically, presented in Indonesian language, filled with simple formulations and equipped with tables, schemes, and systematic exercise models, combined with nadzaman that can make it easier for students to remember the material and presented with an attractive design. The use of the Al-Miftah method is a form of handling the lack of students' ability to read the yellow book easily and pleasantly. Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang is one of the non-formal institutions that has implemented the Al-Miftah Lil Ulum method.

This study aims to determine the implementation and evaluation of learning to read the yellow Islamic classic book with Al-Miftah method in Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang, using a descriptive qualitative approach, data obtained through observation, interviews, and documentation. The data analysis of this study is by measuring data reduction, data presentation, and conclusion drawing. While triangulation of sources and techniques are used as a way to test the validity of the data.

The results of this study show that the implementation of learning to read the yellow book with the Al-Miftah method includes two aspects, namely planning and implementation of learning. The planning includes five stages starting from determining learning objectives, determining learning materials, determining time allocation, determining learning methods, and determining learning media. The implementation of learning is carried out in the learning process in accordance with a predetermined plan, learning planning is realized in three stages of activities, namely the introduction, core, and conclusion. The implementation of Al-Miftah learning evaluation outside the learning process will be an increase in volume, mid-term and end-of-semester exams in the form of written and oral tests.

مستخلص البحث

عين، خفيفة حور. 2025. تعليم قراءة الكتاب الأصفر بطريقة المفتاح في مدرسة روضة العلوم الدينية مالانج، البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. شمس الهادي، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تعليم، قراءة كتاب أصفر، طريقة مفتاح.

تعليم قراءة كتب التراث أو الكتاب الأصفر بطريقة المفتاح التي تحتوي على قواعد النحو والصرف للمبتدئين. محتواه بالكامل مقتبس من كتاب الجرومية، الألفية لابن مالك، ونظم عمري. هذه الطريقة تقدم المحتوى بشكل عملي، تُعرض بلغة الإندونيسية، تحتوي على صيغ بسيطة ومزودة بجدول، مخططات، نماذج تمارين نظامية، وتجمع بين النظم التي تسهل على المتعلمين تذكر المحتوى وتُقدم بتصميم جذاب. استخدام طريقة المفتاح يمثل شكلاً من أشكال المعالجة لمشكلة قلة قدرة المتعلمين على قراءة الكتب القديمة بسهولة ومتعة. تعتبر مدرسة روضة العلوم الدينية مالانج واحدة من المؤسسات غير الرسمية التي طبقت طريقة المفتاح للعلوم.

هدف هذا البحث إلى معرفة تنفيذ وتقييم تعليم قراءة الكتاب الأصفر بطريقة المفتاح في مدرسة روضة العلوم الدينية مالانج، باستخدام منهج نوعي، حيث تم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلة، والوثائق. تم تحليل بيانات هذا البحث من خلال خطوات تحديد البيانات، وعرضها، والاستنتاج منها. بينما تم استخدام تثليث المصادر والتقنيات كجهد لاختبار صحة البيانات.

أظهرت نتائج هذا البحث أن تنفيذ تعليم قراءة الكتاب الأصفر بطريقة المفتاح يتضمن جانبين، وهما التخطيط وتنفيذ التعليم. يتضمن التخطيط خمس مراحل بدءاً من تحديد أهداف التعليم، ومحتوى التعليم، وتخصيص الوقت، وأسلوب التعليم، والوسائط التعليمية. يتم تنفيذ التعليم وفقاً للعملية التعليمية وفقاً للخطة المحددة، وتم تحقيق تخطيط التعليم في ثلاث مراحل من الأنشطة، وهي المقدمة، والمحتوى، والخاتمة. تم تنفيذ تقييم التعليم بطريقة المفتاح خارج عملية التعليم، وهي تشمل التقدم في المستوى، والامتحان النصفى والنهائي بشكل اختبار تحريري وشفهي.

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING	
LEMBAR MOTTO	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
مستخلص البحث	
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	16
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	46
A. Kajian Teori.....	46
1. Implementasi Pembelajaran	46
2. Pengertian Kitab Kuning	50
3. Pembelajaran Kitab Kuning	53
4. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning.....	62
B. Kerangka Konseptual	71
BAB III METODE PENELITIAN	59

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
B. Lokasi Penelitian	60
C. Kehadiran Peneliti	61
D. Subjek Penelitian	62
E. Data dan Sumber Data	62
F. Instrumen Penelitian	64
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	67
I. Teknik Analisis Data	68
J. Prosedur Penelitian	70
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	59
A. Profil Situs Penelitian	59
1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang	59
2. Profil Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang	61
3. Kegiatan Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang	62
4. Keadaan Guru Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang	63
5. Keadaan Peserta Didik Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang.....	63
6. Latar Belakang Penggunaan Metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang	64
7. Antusias Pengguna Metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang	65
8. Persiapan Lembaga Menerapkan Metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang	71
B. Hasil Penelitian.....	73
1. Implementasi Pembelajaran Baca Kitab Kuning dengan Metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang.....	74
2. Evaluasi Pembelajaran Baca Kitab Kuning dengan Metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang.....	98
BAB V PEMBAHASAN	104
A. Implementasi Pembelajaran Baca Kitab Kuning dengan Metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang	104

B. Evaluasi Pembelajaran Baca Kitab Kuning dengan Metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang	114
BAB VI PENUTUP	117
A. Simpulan	117
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	125

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	14
Tabel 4. 1 Daftar Lagu Jilid 1	67
Tabel 4. 2 Daftar Lagu Jilid 2	68
Tabel 4. 3 Daftar Lagu Jilid 3	68
Tabel 4. 4 Daftar Lagu Jilid 4	69
Tabel 4. 5 Tujuan Pembelajaran Materi Al-Miftah Jilid 1	77
Tabel 4. 6 Tujuan Pembelajaran Materi Al-Miftah Jilid 2	78
Tabel 4. 7 Tujuan Pembelajaran Materi Al-Miftah Jilid 3	79
Tabel 4. 8 Tujuan Pembelajaran Materi Al-Miftah Jilid 4	79
Tabel 4. 9 Materi Pembelajaran Al-Miftah.....	82
Tabel 4. 10 Alokasi Waktu Pembelajaran Materi Al-Miftah	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Skema Al-Miftah Jilid 1	69
Gambar 4. 2 Skema Al-Miftah Jilid 2	70
Gambar 4. 3 Skema Al-Miftah Jilid 3	70
Gambar 4. 4 Skema Al-Miftah Jilid 4	70
Gambar 4. 5 Komunikasi antar guru metode Al-Miftah	87
Gambar 4. 6 Buku Al-Miftah Jilid 1 dan 2.....	89
Gambar 4. 7 Buku Al-Miftah Jilid 3 dan 4.....	89
Gambar 4. 8 Buku Al-Miftah Tashrif dan Nadzaman.....	89
Gambar 4. 9 Jurnal Pengajaran Al-Miftah Jilid 1	91
Gambar 4. 10 Media Pembelajaran Al-Miftah	93
Gambar 4. 11 Tawassul dan Doa Pembelajaran Metode Al-Miftah	96
Gambar 4. 12 Pelaksanaan Evaluasi Tes Lisan oleh lembaga Mifda	102
Gambar 4. 13 Pelaksanaan akan Evaluasi Tes Tulis	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi	125
Lampiran 2. Transkrip Wawancara	127
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	139
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Uin Maulana Malik Ibrahim Malang	141
Lampiran 5. Surat Keterangan Akhir Penelitian.....	142
Lampiran 6. Sertifikat Bebas Plagiasi.....	143
Lampiran 7. Jurnal Bimbingan	144
Lampiran 8 CV Peneliti	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan islam telah mengalami perkembangan besar dari generasi ke generasi. Salah satu bentuk perkembangannya adalah adanya madrasah diniyah, yang secara khusus berperan sebagai pelengkap, perluasan ilmu pengetahuan agama atau keagamaan diluar sekolah formal. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2007 terkait dengan pendidikan agama dan keagamaan pada pasal 14 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Madrasah diniyah merupakan pendidikan keagamaan yang bersifat nonformal.”⁴ Dilanjut pada pasal 15-16 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan diniyah sifatnya non formal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, majelis ta’lim, pendidikan al-Qur’an, *diniyah ta’limiyah* atau dalam bentuk lain yang sejenis.”⁵ Fungsi atas kehadiran madrasah diniyah juga dijelaskan dalam pasal 8 ayat 1 sebagai “Bentuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama.” Madrasah diniyah sebagai solusi dalam mengajarkan dan melestarikan nilai-nilai islam, khususnya di tengah masyarakat yang semakin kompleks dan dinamis, sebagai pencegahan atas problematika masalah sosial yang sering terjadi disekitar kita.

⁴ “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan” (2007).

⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Masa era modern, eksistensi madrasah diniyah juga semakin krusial. globalisasi dan kemajuan teknologi telah membawa berbagai tantangan bagi masyarakat muslim. Prof. Dr. Hj. Rusdiana dalam bukunya *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer* menyebutkan bahwa madrasah diniyah dilatarbelakangi adanya keinginan dari masyarakat islam untuk belajar secara seimbang antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum.⁶ Hal ini menjadi penting karena lembaga tidak hanya memberikan pendidikan agama, melainkan juga menanamkan karakter dan moralitas kepada peserta didik sebagai benteng utama atau pondasi diri dalam menghadapi tantangan zaman kedepannya, mencegah terjadinya radikalisme di kalangan generasi muda, termasuk juga dalam menjaga keontetikan pendidikan agama dalam menjaga dari tantangan krisis nilai zaman sekarang.

Sistem belajar yang diberikan oleh madrasah diniyah merupakan perkembangan dari sistem di pondok pesantren. Nurcholis Majdid dalam sebuah bukunya “*Modernisasi Pesantren*” yang menulis tentang pembagian pesantren kedalam dua jenis, yakni pesantren salafi dan khalafi.⁷ Pesantren salafi dikenal dengan sistem mempertahankan pengajaran kitab-kitab islam klasik atau menguatamakan penguasaan kitab kuning. Sedangkan pondok pesantren khalafi dikenal dengan sistem yang menerima hal-hal baru dan dinilai baik disamping tetap mempertahankan sistem lama. Perkembangan pesantren ini merupakan upaya transmisi khazanah pengetahuan islam dalam meluaskan jangkauan pelayanan pondok pesantren dalam menghadapi tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

⁶ M M Prof. DR. H. A. Rusdiana and M A Dr. H. Abdul Kodir, *PENGLOLAAN MADRASAH DINIYAH KONTEMPORER* (MDP, 2022), hlm. 2.

⁷ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren : Kritik Nurcholis Majdid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, ed. Abdul Halim, Cetakan Pe (Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002), hlm. 70.

Madrasah diniyah dalam sistem pembelajarannya yang juga mengadopsi dari pondok pesantren salafi ataupun khalafi, mengajarkan berbagai disiplin ilmu agama dan berbagai kegiatan keagamaan guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Berpegang teguh pada konsep kaidah “*al-muhafadzoh al al-qodim al-shaleh wa al-akhdzu bi al-jadid al-aslah.*” yakni memelihara tradisi lama yang baik dan mengambil kebiasaan baru yang lebih baik. Seiring berkembangnya pembelajaran-pembelajaran yang baru, madrasah diniyah juga harus mempertahankan keotentikan pembelajaran pendidikan islam tradisional yakni mempelajari kitab kuning, karena kitab kuning adalah salah satu pilar pendidikan islam yang mewakili warisan intelektual, urgensi mempelajari dan menguasai kitab kuning menjadi semakin nyata di era modern ini, dimana arus globalisasi dan digitalisasi telah mengaburkan batas-batas pengetahuan otentik dan menimbulkan tantangan baru dalam menjaga keotentikan keaslian ajaran islam.

Penguasaan terhadap kitab kuning menjadi kunci yang kokoh untuk memahami norma-norma dan nilai-nilai islam secara menyeluruh yang kemudian bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang benar dan berakar pada tradisi keilmuan yang kaya. Eksistensi kitab kuning dalam pendidikan islam merupakan refrensi nilai-nilai universal dalam menyikapi tantangan kehidupan. Kitab kuning ini dapat menjadi pondasi utama dalam pembentukan karakter dan keilmuan peserta didik. Pendidikan kitab kuning ini mengajarkan kedisiplinan, ketekunan, dan kecintaan terhadap ilmu. Selain itu, kitab kuning dapat membentuk pola pikir yang analitis dan kritis untuk memahami ajaran lam yang baik dan benar. Hal ini menjadikan kitab kuning perlu digairahkan kembali di era saat ini , karena juga sebagai alat membentuk generasi muslim yang berilmu, berakhlak dan siap

dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks dan dinamis. Penguasaan kitab kuning dibuktikan dengan kompetensi santri dalam membaca kitab dengan benar, dapat menerjemahkan serta memahami makna dari sebuah kalimat dalam kitab.

Dalam praktik meningkatkan kompetensi dalam membaca kitab kuning dengan benar, perlu adanya mempelajari ilmu-ilmu lain yakni ilmu gramatikal Arab untuk dapat memahami makna kitab dengan benar. Pada hakikatnya, penguasaan kitab kuning memerlukan bantuan ilmu-ilmu lain, karena ilmu itu adalah satu kesatuan yang saling melengkapi. Terlebih Ali Khudrin dalam bukunya menyatakan bahwa “Penguasaan kitab kuning memerlukan waktu yang panjang, karena kitab kuning atau biasa yang disebut dengan kitab gundul didalamnya meniadakan harakat dalam pembacaanya.”⁸ Masyhuri Mochtar menambahkan bahwa untuk sekedar membaca saja memerlukan waktu yang cukup lama terlebih lagi menguasainya, Masyhuri juga mengatakan “Tidak heran jika kemudian kemampuan dalam membaca kitab kuning menjadi salah satu indikator keberhasilan belajar santri di pesantren, santri dinilai belum berhasil jika tidak bisa membaca kitab kuning.”⁹

Ilmu nahwu dan sharaf menjadi alat bantu untuk memahami kitab-kitab klasik atau kitab kuning, kedua ilmu ini mempelajari terkait ilmu gramatikal Arab atau tatanan bahasa arab. kedua ilmu ini merupakan kunci membuka pintu ilmu-ilmu lainnya yang disajikan dalam berbahasa arab. sejalan dengan nadzom yang

⁸ Ali Khudrin et al., *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Salaf*, ed. Mulyani Mudis Taruna, Cetakan Pe (Semarang: CV Robar Bersama, 2011), hlm. 20.

⁹ Masyhuri Mochtar, *Dinamika Kajian Kitab Kuning Di Pesantren*, ed. Muhammad Yasir Zuhri (Pasuruan: Pustaka Sidogiri, n.d.), hlm. 22.

dikutip dari kitab al-‘Imrity yang berbunyi :

يفهما لن دونه الكلام اذ ، يعلما أن اولا أولى والنحو

Artinya : “Ilmu nahwu adalah hal yang dipelajari terlebih dahulu, karena tanpa ilmu nahwu kalam arab tidak dapat dipahami.”

Kedua ilmu tersebut adalah ilmu yang tidak pernah dipisahkan, melengkapi antara satu dengan yang lainnya, ilmu nahwu membahas terkait aturan atau harakat akhir dalam sebuah kalimat, ketepatan susunan rangkaian kata yang akan berdampak pada arti dari sebuah kalimat, sedangkan ilmu sharaf membahas terkait perubahan kata atau kalimat yang mana apabila salah dalam mengartikan maka akan berubah pula makna sebuah kata atau kalimat. Hal ini menjadi penting untuk dikaji karena keduanya merupakan pondasi untuk memahami ilmu-ilmu yang lain. Ilmu nahwu dan sharaf juga seringkali disebut dalam beberapa penelitian yang sudah dilakukan menjadi pembelajaran yang sering terjadi problematika, karena ilmu tersebut terkesan dengan ilmu yang sulit, metode pembelajaran yang terkesan membosankan karena kurangnya inovasi didalamnya, peserta didik kurang berperan aktif dalam pembelajaran, terlebih banyak yang harus dipelajari, dipahami dan di hafalkan dalam ilmu tersebut sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk paham dan langsung mempraktikkan untuk membaca kitab kuning.

Berdasarkan fakta yang peneliti alami sejak menempuh jenjang sekolah menengah pertama hingga atas tidak pernah menemukan metode yang praktis dan memudahkan peserta didik dalam mengkaji ilmu nahwu dan sharaf, selain dengan metode lama. Dibuktikan dengan standarisasi pondok pesantren dan pendidikan diniyah terkait kitab kuning telah ditetapkan oleh Dirjen Kelembagaan Agama Islam dan Dirjen Pendidikan Islam yang sudah tertulis didalam buku Standarisasi

Penguasaan Kitab Kuning Pondok Pesantren Salaf oleh pengantar Prof. Dr. Muhibbin, menyatakan bahwa prosedur dan syarat penguasaan kitab kuning setidaknya melalui beberapa tahapan, terutama dalam mempelajari ilmu nahwu dan sharaf yang sudah tertera acuan kitabnya.¹⁰ Seperti pada tingkatan dasar dalam ilmu nahwu dan sharaf mempelajari setidaknya kitab al-Ajrumiyah, Nadzom al-Imrithi, Matan al-bina wa al-asas, al-Amtsilati al-Tashrifiyah. Pada tingkatan menengah setidaknya mempelajari Muthammiah, al-Asymawi, Nadzom Maqsud, al-Kailami. Pada tingkatan atas setidaknya mempelajari Alfiyah Ibnu Malik, Syarh Ibn Aqil, al-I'lal, Qowa'idul Lughoh al-Arobiyyah. Hal ini menunjukkan bahwa untuk dapat membaca kitab kuning diperlukan pemahaman ilmu alat dan diperlukan waktu yang lama untuk mempelajari banyak kitab, dan menjadikan problematika bagi peserta didik yang tidak berada pada lingkungan pondok pesantren, peserta didik pemula dan lain-lain.

Dalam menjawab problematika yang sering terjadi disekitar lembaga pendidikan terkait kajian ilmu nahwu dan sharaf maka diperlukannya terobosan baru, berupa metode yang inovatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode ini diperlukan, karena suatu metode termasuk faktor eksternal yang mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran. Keberhasilan atau kegagalan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar dapat dilihat dari salah satunya aspeknya adalah faktor memilih dan menggunakan metode mengajar. Ahmad Munjin menyebutkan dalam bukunya metode dan teknik pembelajaran PAI, bahwa metode merupakan suatu cara yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan

¹⁰ Khudrin et al, hlm. 84.

dalam mencapai suatu tujuan.¹¹ Melihat eksistensi dari kitab kuning yang menjadi hal penting untuk dipelajari, dijaga keotentikannya, maka diperlukannya mempelajari ilmu alat untuk memahami kitab kuning tersebut. Terlebih dalam madrasah diniyah, yang merupakan lembaga berbasis masyarakat, yang mana sasarannya adalah peserta didik yang membutuhkan ilmu agama dan belum bisa mempelajarinya dengan masuk pondok pesantren.

Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang dalam hal ini juga menjadi jawaban atas berbagai problematika yang terjadi diatas. Madrasah didirikan atas pertimbangan kebutuhan pengetahuan agama masyarakat. Sesuai dengan data awal yang diperoleh penulis, pemilihan Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang sebagai lokasi penelitian adalah karena memiliki karakteristik unik yang menjadi daya tarik sekaligus relevan dalam fokus penelitian yakni implementasi pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah.

Secara geografis, Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang terletak di tengah-tengah kota yakni tepatnya di wilayah Muharto, dimana jarang terdapat madrasah diniyah yang masih mempertahankan kajian baca kitab kuning, uniknya meskipun penerapan metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah tergolong baru yakni dimulai 2023, namun pencapaian yang diperoleh telah menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan melalui keikutsertaan peserta didik dalam ajang Musabaqah Antar Delegasi Lembaga Pengguna Al-Miftah (MUNADA), sebuah perlombaan yang menetapkan standar kompetensi tertentu sebagai prasyarat peserta, dan umunya diikuti oleh pondok pesantren atau madrasah diniyah yang telah lama menerapkan metode Al-Miftah, yang menjadi keunggulan

¹¹ Ahmad Nasih Munjin and Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ed. Ali S. Mifka (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 31.

dari madrasah ini adalah bahwa peserta didiknya bukan berasal dari lingkungan pondok pesantren, melainkan Masyarakat umum yang tidak bermukim di pesantren.

Terbentuknya metode Al-Miftah dilatarbelakangi oleh suatu kondisi ketika dilingkungan pondok pesantren khususnya di pondok pesantren Sidogiri yang dirasa mengalami kemerosotan dalam bidang baca kitab kuning yang menjadi hal pokok di pondok pesantren, maka dari kondisi inilah yang menyebabkan adanya ide untuk membuat sebuah metode yang berslogan metode cepat baca kitab. Metode Al-Miftah Lil Ulum adalah sebuah karya dari Ustad Ahmad Qusyairi Ismail yang diterbitkan oleh bidang Bartatama (Badan Tarbiyah Wa Ta'lim Madrasi).

Pada dasarnya dalam perumusan metode Al-Miftah Lil Ulum sasarannya adalah peserta didik yang dinilai pemula, karena sebagai bentuk penanganan pertama atas minimnya para peserta didik yang memang sekarang sudah tidak bersemangat dalam belajar membaca kitab kuning. Motto dari metode Al-Miftah Lil Ulum sendiri adalah mudah, menyenangkan dan menyentuh hati, dengan slogannya membumikan gairah baca kitab kuning di bumi Nusantara dan menjadikan pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah pada masyarakat, maka hal ini menjadi sangat cocok dalam kondisi lingkungan Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang. Dari paparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pembelajaran Baca Kitab Kuning Dengan Metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang.”***

B. Fokus Penelitian

Dari berbagai problematika tersebut, dapat dirumuskan fokus penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian, diantaranya :

1. Bagaimana implementasi metode Al-Miftah dalam pembelajaran baca kitab kuning di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang?
2. Bagaimana evaluasi pembelajaran dari penggunaan metode Al-Miftah dalam pembelajaran baca kitab kuning di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui implementasi metode Al-Miftah dalam pembelajaran baca kitab kuning di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang.
2. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran dari penggunaan metode Al-Miftah dalam pembelajaran baca kitab kuning di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan ini terbagi menjadi dua yakni secara teoritis dan praktis, Adapun manfaat secara teoritis, sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan teori pembelajaran terkait metode cepat membaca kitab kuning.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait metode pembelajaran ilmu nahwu sharaf dapat dijadikan sebagai pembelajaran awal dalam belajar bahasa Arab atau nahwu sharaf.

Adapun manfaat secara praktis, sebagai berikut :

1. Bagi lembaga pendidikan islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam merancang kurikulum inovatif yang menyesuaikan dengan kebutuhan zaman, terkhusus dalam pembelajaran ilmu nahwu dan sharaf dan dapat dijadikan sebagai program unggulan lembaga dalam percepatan membaca kitab kuning.
2. Bagi guru dan pengajar, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang praktis bagi guru ataupun pengajar di madrasah diniyah ataupun lembaga pendidikan islam lainnya untuk menerapkan metode Al-Miftah sebagai cara yang efektif dan menyenangkan untuk mengajarkan ilmu gramatikal Arab.
3. Bagi masyarakat luas, hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi masyarakat umum, terkhusus dalam memberikan solusi pendidikan bagi anak-anak yang belum berkesempatan untuk masuk dan belajar di pondok pesantren, sehingga mereka dapat memahami ilmu agama melalui madrasah diniyah di lingkungan sekitarnya.

E. Orisinalitas Penelitian

1. Skripsi oleh Ahmad Dwi Novyanto, *“Analisis Buku Al-Miftah Lil Ulum “Mudah Belajar membaca Kitab” Karya Bartatama (Tinjauan dari Segi Kelayakan Isi, Penyajian, Kebahasaan, dan Kegrafikan)*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Ahmad Dwi Novyanto bertujuan untuk mengetahui hasil analisis buku *Al-Miftah Lil Ulum* dalam segi kelayakan, isi, penyajian, kebahasaan, serta kegrafikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi kelayakan buku *Al-Miftah* sudah memenuhi indikator oleh BSNP, akan tetapi buku *Al-Miftah* belum menyajikan materi yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan dengan sumber rujukan lewat dari lima tahun terakhir. Segi penyajian buku *Al-Miftah* sudah sesuai dengan indikator BSNP, akan tetapi kurang dalam bentuk isi penyajiannya, perlu adanya penyajian seperti kata pengantar, SK, dan KD, daftar isi dan daftar pustaka. Segi kebahasaan buku *Al-Miftah* sudah memenuhi indikator BSNP, runtut dan tata bahasa yang bagus, alur perbab yang jelas, dan penjelasan yang rapi dimiliki oleh buku *Al-Miftah*. Segi kegrafikan buku *Al-Miftah* yang mencakup ukuran buku, desain buku, desain isi buku sudah memenuhi indikator BSNP, perlu adanya penyesuaian pada jilid 4 terkait kontras warna, jenis huruf, penggunaan tulisan BAB dengan diikuti angka romawi.

2. Penelitian oleh Rian Dian Rahmawati dan Siti Nur Ainun “*Pengaruh Metode Pembelajaran Al-Miftah untuk Meningkatkan Pemahaman Ilmu Nahwu dan Sharaf Santri As Salma Bahrul Ulum Tambakberas.*”, *Jurnal Education and Development*, 2021.¹²

¹² Rina Dian Rahmawati and Siti Nur Ainun, “Pengaruh Metode Pembelajaran Al Miftah Untuk Meningkatkan Pemahaman Ilmu Nahwu Dan Shorof Santri as Salma Bahrul Ulum Tambakberas,” *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 9, no. 3 (2021): 200–203.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Rian Dian Rahmawati dan Siti Nur Ainun bertujuan untuk mengatasi berbagai problematika yang terjadi di kalangan pondok pesantren yakni karena banyaknya santri yang mengalami kesulitan dalam mempelajari ilmu nahwu dan sharaf, dalam penelitian ini berfokus pada pengukuran pengaruh dari penggunaan metode Al-Miftah dalam meningkatkan pemahaman ilmu nahwu dan sharaf, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh metode Al-Miftah dalam meningkatkan pemahaman ilmu nahwu dan sharaf santri pondok pesantren As Salma Bahrul Ulum Tambakberas dalam tingkat kategori baik dan ditunjukkan hasil angket di angka 86, 78, dan dapat dikatakan berpengaruh.

3. Penelitian oleh Ilma Fahmi Aziza, Siti Millatul Mardhiyah dan danial Hilmi “*Efektivitas Penggunaan Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bulupayung Malang*”, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2021.¹³

Penelitian yang dilaksanakan oleh Ilma Fahmi Aziza dkk, bertujuan untuk mengetahui tingkat pembelajaran nahwu dengan menggunakan metode Al-Miftah, mengukur kemampuan siswa dalam menguasai nahwu serta mengetahui efektivitas penggunaan metode Al-Miftah Lil Ulum dalam pembelajaran nahwu di pondok pesantren Miftahul Ulum Bulupayung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan metode Al-Miftah sudah memadai, kompetensi baik siswa dalam penguasaan ilmu nahwu dengan menggunakan metode Al-Miftah, serta menunjukkan keefektifitasan

¹³ Ilma Aziza, Siti Millatul Mardhiyah, and Danial Hilmi, “Efektivitas Penggunaan Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bulupayung Malang,” *Ebtida’: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 2 (2021): 106–16, <https://doi.org/10.33379/ebtida.v1i2.1031>.

penggunaan metode Al-Miftah dalam meningkatkan pemahaman ilmu nahwu di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bulupayung Malang.

4. Skripsi oleh Nizar Albakhar, *“Pengaruh Metode Pembelajaran Al-Miftah Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Agama Islam Bagi santri Pondok Pesantren Al Ustman Kajen Kabupaten Pekalongan”*, Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023.¹⁴

Penelitian yang dilaksanakan oleh Nizar Albakhar untuk mengetahui pengaruh dari diterapkannya metode Al-Miftah dengan meningkatnya minat serta motivasi santri dalam belajar agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan metode Al-Miftah dengan meningkatnya minat serta motivasi santri dalam belajar agama Islam.

5. Skripsi oleh Muhammad Kholil, *Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di MA Matholi’ul Anwar Lamongan*”, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023.¹⁵

Penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Kholil bertujuan untuk mengetahui implementasi dari penerapan metode Al-Miftah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning serta mengetahui berbagai hambatan atas proses implementasi metode Al-Miftah Lil Ulum di MA Matholi’ul Anwar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi atau pelaksanaan metode Al-Miftah meliputi kegiatan pendahuluan, inti serta penutup. Adapun hambatannya adalah siswa kesulitan membaca tulisan pegon, siswa yang merasa jenuh dan bosan, guru yang tidak mempunyai kompetensi

¹⁴ Nizar Albakhar, “Pengaruh Metode Pembelajaran Al-Miftah Meningkatkan Minat Dan Motivasi Agama Islam Bagi Santri Pesantren Al Utsmani Kajen Pekalongan,” *Skripsi*, 2023.

¹⁵ Implementasi Metode and Al-miftah L I L Ulum, “Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Ma Matholi ’ Ul Anwar,” 2023.

dalam memahami kemampuan setiap siswanya, serta kurangnya kemampuan guru dalam memotivasi siswa serta mengendalikan kondisi kelas.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ahmad Dwi Novyanto, 2021, Analisis Buku Al-Miftah Lil Ulum “Mudah Belajar Membaca Kitab Karya Bartatama.	Dalam penelitian ini memiliki persamaan yakni mengkaji metode Al-Miftah.	Dalam penelitian ini terfokus pada analisis buku dari metode Al-Miftah yang mencakup segi kelayakan, isi, penyajian, kebahasaan kegrafikan.	Dalam penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada pembelajaran yang mencakup implementasi serta evaluasi baca kitab kuning dengan menggunakan metode Al-Miftah di madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang.
2.	Rian Dian Rahmawati dan Siti Nur Ainun, 2021, Pengaruh Metode Pembelajaran Al-Miftah untuk Meningkatkan Pemahaman Ilmu Nahwu dan Sharaf Santri As Salma Bahrul Ulum Tambakberas.	Dalam penelitian ini memiliki persamaan yakni sama-sama mengkaji metode Al-Miftah.	Dalam penelitian ini terfokus pada bagaimana pengaruh metode Al-Miftah dalam meningkatkan pemahaman ilmu nahwu dan sharaf.	Dalam penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada pembelajaran yang mencakup implementasi serta evaluasi baca kitab kuning dengan menggunakan metode Al-Miftah di madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang.
3.	Ilma Fahmi aziza, siti Millatul Mardhiyah dan Danial Hilmi, 2021, Efektivitas Penggunaan Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Miftahul Ulum.	Dalam penelitian ini memiliki persamaan yakni mengkaji metode Al-Miftah.	Dalam penelitian ini terfokus pada bagaimana keefektifan, pengukuran kemampuan siswa dalam penguasaan pembelajaran nahwu dengan penggunaan metode Al-Miftah dalam pembelajaran nahwu di pondok pesantren	Dalam penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada pembelajaran yang mencakup implementasi serta evaluasi baca kitab kuning dengan menggunakan metode Al-Miftah di madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang.

			Miftahul Ulum Bulupayung.	
4.	Nizar Albakhar, 2023, Pengaruh Metode Pembelajaran Al-Miftah Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Agama Islam Bagi santri Pondok Pesantren Al Ustman Kajen Kabupaten Pekalongan.	Dalam penelitian ini memiliki persamaan yakni sama-sama untuk mengkaji metode Al-Miftah.	Dalam penelitian ini terfokus bagaimana pengaruh dari penggunaan metode Al-Miftah dengan peningkatan minat serta motivasi belajar agama islam para santri.	Dalam penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada pembelajaran yang mencakup implementasi serta evaluasi baca kitab kuning dengan menggunakan metode Al-Miftah di madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang.
5.	Muhammad Kholil, 2023, Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di MA Matho'liul Anwar Lamongan.	Dalam penelitian ini memiliki persamaan mengkaji metode Al-Miftah serta pembahasan terkait penggunaan metode Al-Miftah.	Dalam penelitian ini terfokus pada peningkatan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning serta hambatan yang terjadi dalam penggunaan metode Al-Miftah.	Dalam penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada pembelajaran yang mencakup implementasi serta evaluasi baca kitab kuning dengan menggunakan metode Al-Miftah di madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang.

Dari berbagai penelitian terdahulu, masing-masing memiliki beberapa kemiripan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni terkait dengan penggunaan metode Al-Miftah sebagai upaya untuk memudahkan pembelajaran ilmu nahwu dan sharaf yang terkesan dengan sulit dan lamanya dalam memahami dan menguasainya, sehingga dapat berpengaruh kepada kemampuan nya dalam membaca kitab kuning. dapat disimpulkan diantara beberapa penelitian diatas tidak ada yang berfokus pada aspek pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah dalam madrasah diniyah.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman pembahasan proposal yang berjudul “*Pembelajaran Baca Kitab Kuning Dengan Metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang*” dalam hal ini penulis menjabarkan judul diatas sebagai berikut :

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik melalui materi yang diajarkan dalam lingkungan belajar dan bertujuan dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap ataupun nilai-nilai peserta didik. Pembelajaran sebagai proses yang memudahkan bagi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik, untuk mendapat tercapainya pembelajaran yang diharapkan maka diperlukan pendekatan suatu metode tertentu.

2. Baca kitab kuning

Baca kitab kuning merupakan kemampuan seseorang dalam membaca serta memahami kitab kuning, yakni kitab-kitab klasik yang disajikan dalam bentuk berbahasa Arab, dan untuk membacanya diperlukan keterampilan atau penguasaan ilmu khusus yang sering disebut ilmu alat atau ilmu gramatika Arab terkhusus nahwu dan sharaf. Pembelajaran baca kitab kuning dengan menggunakan kitab fiqh yakni Fathul Qarib.

3. Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan sebuah sebutan dalam kitab klasik islam yang ditulis dalam bahasa Arab dan tanpa adanya tanda baca atau *syakl* (harakat). Kitab kuning digunakan sebagai referensi universal dalam pendidikan islam.

Didalamnya termuat banyak berbagai bidang disiplin ilmu islam seperti, ilmu quran, ilmu tafsir, ilmu hadist, ilmu fiqih, ilmu ushul fiqih, ilmu tauhid, ilmu akhlak, ilmu akidah, ilmu nahwu, ilmu sharaf, ilmu kalam, ilmu bahasa (ma'ani, ilmu mantik, dll) dan ilmu-ilmu apapun yang ditulis dalam bentuk bahasa Arab oleh para ulama ataupun intelektual muslim.

Kitab kuning adalah sumber utama untuk mempelajari ajaran islam secara mendalam, dengan kitab ini pembaca dapat memahami pandangan para ulama klasik yang diakui dalam berbagai aspek kehidupan beragama. Melalui kajian kitab kuning, sama seperti menjaga tradisi pendidikan islam. Sehingga secara keseluruhan, baca kitab kuning bukan hanya tentang membaca kitab klasikal akan tetapi juga terkait dengan pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip agama islam yang bermanfaat untuk arah kehidupan dan merupakan tradisi yang harus dijaga melalui pendidikan dipesantren ataupun madrasah diniyah

4. Metode Al-Miftah

Metode Al-Miftah adalah suatu pendekatan atau cara khusus dalam mempelajari ilmu nahwu dan sharaf. Metode ini dirancang untuk memudahkan para pemula dalam dasar-dasar ilmu bahasa Arab yang diperlukan untuk membaca kitab kuning. Metode Al-Miftah merupakan kumpulan ilmu gramatikal Arab dari kitab-kitab klasikal seperti Jurumiyah, Imrity, dan Alfiyah semua dikemas secara praktis, mudah dan menyenangkan. Sehingga dapat menjaga keorisinilan istilah-istilah dari kitab klasik. Metode Al-Miftah memiliki 4 jilid buku dalam bentuk fokus poin-poin penting

kemudian ditambah ringkasan tashriyah dan nadzam yang dibuat untuk memudahkan mereka menghafal kaidah-kaidah ilmu nahwu dan sharaf.

Desain yang menarik seperti buku yang berisi ringkasan ilmu nahwu sharaf, terdapat nadzam-nadzam yang dibuat untuk ringkasan kaidah-kaidah ilmu nahwu sharaf, bukunya yang penuh warna, terdapat tabel, bagan dan latihan soal. Hal inilah yang menjadi ciri khas metode al-Miftah dalam menunjang motto nya untuk mempelajari ilmu nahwu sharaf dengan mudah dan menyenangkan.

Metode ini dikembangkan sebagai solusi dalam memecahkan masalah dalam mempelajari ilmu nahwu dan sharaf yang terkesan sulit, lama dan membosankan. Pendekatan yang digunakan dalam metode ini adalah memberikan pemahaman dasar yang kuat melalui teknik pengajaran yang lebih dinamis, menggabungkan teori dan praktik sehingga peserta didik dapat mempraktikkan langsung dalam konteks membaca kitab kuning.

G. Sistematika Penulisan

Proposal ini memiliki sistematika penulisan untuk memudahkan para pembaca dalam memahami bagian dari proposal, Adapun penyusunan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Berisikan pendahuluan yang memuat gambaran umum terkait judul skripsi, pembahasan dalam bab ini adalah latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

- BAB II** : Kajian teori yang memuat beberapa subbab pembahasan yakni landasan teori serta kerangka berpikir yang menjelaskan pembelajaran baca kitab kuning dengan menggunakan sebuah metode yakni Al-Miftah.
- BAB III** : Metode penelitian yang memuat beberapa subbab pembahasan yakni metode yang digunakan untuk mengumpulkan data serta menghasilkan informasi yang relevan dengan judul penelitian. Kajian dalam bab ini mencakup pendekatan, dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data.
- BAB IV** : Paparan data dan hasil penelitian yang menjelaskan dari hasil nyata atas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang.
- BAB V** : Analisis dan penejelasan terkait hasil penelitian dipaparkan oleh peneliti didalam bab ini.
- BAB VI** : Kesimpulan serta saran sebagai paparan dalam bab terakhir, peneliti memberikan kesimpulan atas hasil penelitian serta memberikan saran yang relevan terkait judul penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi secara umum adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang, implementasi dilakukan jika sebuah perencanaan nya sudah dipersiapkan dengan baik dan matang, sehingga dapat dengan mudah mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Maka implementasi pembelajaran adalah sebuah penerapan atau pelaksanaan pembelajaran dari rencana pembelajaran dan desain yang telah disusun sebelumnya demi mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Nurdin Usman implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, akan tetapi implementasi bukanlah sekedar aktivitas yakni suatu kegiatan yang terencana serta untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁶

Implementasi pembelajaran merupakan proses nyata dari perencanaan pembelajaran yang telah dirancang dengan baik demi ketercapaian tujuan pembelajaran. Dua aspek utama yang menjadi bagian dari implementasi pembelajaran yakni perencanaan pembelajaran yang baik dan pelaksanaan pembelajaran dengan baik, sehingga menciptakan tujuan pembelajaran yang optimal.

¹⁶ Nurdin Usman, *Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah langkah awal untuk mempersiapkan sesuatu hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan,¹⁷ senada dengan pendapat Oemar Hamalik bahwa perencanaan merupakan proses untuk menentukan apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, serta didalamnya tercantum tujuan-tujuan yang ingin dicapai dan terdapat program kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Perencanaan pembelajaran merupakan proses untuk menyiapkan segala bentuk hal untuk kelangsungan proses pembelajaran, dengan perencanaan yang baik maka pelaksanaan pembelajaran akan mengikutinya dan tujuan pembelajaran mudah untuk dicapai secara optimal.

Menurut Majid bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu sistem yang menjelaskan adanya analisis dari semua komponen yang benar-benar harus saling terkait secara fungsi untuk mencapai tujuan, seperti proses penyusunan tujuan pembelajaran, penyusunan materi pelajaran, penentuan alokasi waktu, penggunaan media pembelajaran dan penggunaan metode

¹⁷ Ananda Rusydi, *Perencanaan Pembelajaran*, ed. Amiruddin (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm. 1.

¹⁸ Ananda Rusydi, hlm. 1.

pembelajaran, hal ini sebagai upaya dalam mencapai tujuan dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.¹⁹

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.²⁰ Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi atau aktualisasi dari rencana yang telah dirancang sebelumnya, dimana terdapat interaksi antara guru dan peserta didik yang berlangsung dalam lingkungan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. menurut Oemar Hamalik dalam bukunya pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.²¹

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan oleh guru sebagai langkah mempersiapkan peserta didik untuk menerima pembelajaran, adanya pendahuluan untuk menciptakan suasana awal yang efektif untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, terdapat lima tahapan dalam pelaksanaan kegiatan

¹⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), hlm. 28.

²⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), hlm. 136.

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 57.

pendahuluan. Pertama, mempersiapkan peserta didik secara mental dan jasmani agar siap mengikuti proses pembelajaran. Kedua, memberikan motivasi belajar yang relevan dengan kehidupan nyata, melalui contoh-contoh aplikatif yang sesuai dengan karakteristik dan jenjang peserta didik. ketiga, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan materi yang akan dibahas. Keempat, menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang hendak dicapai. Kelima, menjelaskan secara ringkas cakupan materi dan langkah-langkah kegiatan belajar sesuai dengan rencana pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah kegiatan yang paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Rusman kegiatan inti dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode, media, strategi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.²²

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran. dalam kegiatan penutup ini guru harus berupaya untuk mengetahui

²² Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 12.

pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, sekaligus mengakhiri kegiatan pembelajaran.

2. Pengertian Kitab Kuning

Kitab kuning adalah karya para ulama terdahulu yang berupaya memahami al-Qur'an dan Sunnah dengan menggunakan bahasa Arab tanpa adanya tanda baca harakat atau *syakl*, sehingga disebut dengan "kitab gundul" seperti fathah, kasrah, dhammah, dan sukun, kemudian Masyhuri Mochtar menambahkan bahwa kitab kuning juga tidak memiliki torehan makna dalam setiap lafalnya.²³ Membaca kitab kuning mengharuskan menguasai ilmu gramatikal Arab atau yang bisa dikenal dengan ilmu alat, dalam hal ini ilmu nahwu dan sharaf.

Azra Azyumardi mendefinisikan kitab kuning sebagai kitab-kitab keagamaan yang menggunakan bahasa Arab, Melayu, Jawa atau bahasa-bahasa lokal dan ditulis dengan aksara Arab.²⁴ Menurut Ali Yafie kitab kuning ini disebut dengan *al-kutub al-qadimah* atau kitab klasik yang merujuk pada karya-karya ulama terdahulu dengan gaya bahasa Arab yang berbeda dengan buku modern.²⁵ Selaras dengan pendapat Masdar Farid Mas'udi yang dikutip juga oleh Affandi Mochtar terkait pengertian kitab kuning yang memiliki beberapa pengertian yakni kitab yang ditulis ulama-

²³ Masyhuri Mochtar, *Dinamika Kajian Kitab Kuning Di Pesantren*, ed. Muhammad Yasir Zuhri (Pasuruan: Pustaka Sidogiri, n.d.), hlm. 22.

²⁴ Azra Azyumardi, *Pendidikan Islam : Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*, Cetakan 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), hlm. 143.

²⁵ Ending Turmudi, *Perselingkuhan Kyai Dan Kekuasaan* (Yogyak: Lkis, 2004).

ulama “asing”, tetapi digunakan menjadi referensi secara turun temurun oleh para ulama Indonesia, kitab kuning ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang “independen”, dan ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama “asing”.²⁶

Melihat buku karya Martin van Bruinessen yang mengungkapkan bahwa kitab kuning adalah kitab yang berisi inti ajaran Islam dan ditulis sekitar abad 10 sampai 15 Masehi.²⁷ Penyebutan kitab kuning juga didasarkan pada kondisi riil zaman dahulu yakni dengan percetakannya yang menggunakan kertas kuning.²⁸ Pada prinsipnya siapapun berhak dalam memberikan istilah kitab kuning dengan syarat didasarkan pada argumentasi yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kitab kuning merupakan warisan intelektual dari generasi ke generasi yang memuat berbagai pemikiran ulama tempo dulu dan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengkaji agama Islam ataupun sebagai pertimbangan dalam berbagai hal. Terdapat berbagai macam bidang disiplin keilmuan didalamnya seperti pada catatan Nurcholis Majid dalam bukunya yang menyebutkan berbagai disiplin ilmu serta rincian kitabnya yang termuat dalam kitab kuning, diantaranya nahwu, sharaf, fiqh, hadist, tafsir, tauhid, tasawuf dan akhlak.²⁹ Sedangkan menurut Mukti Ali setidaknya terdapat 12 macam konsentrasi keilmuannya seperti nahwu,

²⁶ A Mochtar, *Kitab Kuning & Tradisi Akademik Pesantren* (Pustaka Isfahan, 2009), hlm. 32.

²⁷ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat*, Yogyakarta, Gading Publishing (Yogyakarta, 2012).

²⁸ Departemen Agama, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 32.

²⁹ N Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Paramadina, 1997), hlm. 28-29.

sharaf, balaghah, tauhid, ushul fiqh, qawaid fiqhiyah, tafsir, hadist. mutholah al-hadistah, tasawuf dan mantiq.³⁰

Eksistensi kitab kuning menjadi rujukan atau refrensi yang memang sudah tidak dipertanyakan kembali kandungannya, kitab yang sudah ditulis dari masa ke masa dan digunakan hingga kini membuktikan bahwa isi dari kitab kuning ini telah teruji. Kitab kuning dianggap sebagai sumber teori dan ajaran yang telah dirumuskan oleh para ulama dengan berlandaskan al-Qur'an dan hadis nabi, dengan ini menggunakan kitab kuning sebagai refrensi bukanlah berarti mengabaikan al-Qur'an dan hadis nabi, melainkan bentuk pengamalan keduanya, al-Qur'an dan hadis adalah dua sumber pedoman yang wajib dipahami dengan penuh kehati-hatian, untuk menghindari kesalahan dalam memahaminya adalah dengan mempelajari kitab kuning, karena penjelasannya yang telah dimusyawarahkan oleh para mujtahid serta berlandaskan pada sumber pedoman agama islam yakni al-Qur'an dan hadis.

Abdurrahman Wahid mengungkapkan dengan mengkaji kitab kuning, sebagai umat islam banyak kemanfaatan didalamnya seperti memperdalam ilmu keagamaan, menjawab berbagai persoalan yang terjadi pada saat ini, memberikan dampak pada daya adaptabilitas dan responibilitas terhadap perkembangan zaman.³¹ Dalam bukunya Ali yafie juga mengungkapkan kitab kuning ini juga menjadi salah satu unsur

³⁰ Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, Ceetakan 1 (Jakarta: Rajawali Perss, 1981), hlm. 20.

³¹ Abdurrahman Wahid, *Pesantren Dan Masa Depan Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999).

mutlak dalam membentuk kecerdasan intelektual dan moralitas kesalahan dalam diri anak.³²

3. Pembelajaran Kitab Kuning

a. Kitab Kuning yang Dikaji di Pesantren

Kitab kuning merupakan kitab klasikal dan menjadi referensi utama ajaran islam menurut Masyhuri Mochtar dalam bukunya yang mengutip pendapatnya Syarif Hidayat terkait kitab kuning menyatakan bahwa kitab kuning sepenuhnya intelektual, karena merupakan interpretasi dari al-Qur'an dan as-Sunnah oleh intelektual Muslim terdahulu dengan bahasa Arab tingkat sastra tertentu.³³

Kitab kuning mempunyai beragam kategori disiplin keilmuan, kitab kuning yang diajarkan di pesantren dapat dikategorikan menjadi delapan kategori menurut Ali Khudrin dan hampir seluruh pesantren Jawa dan Madura sama dalam penggunaan kitab nya yaitu: 1) Nahwu dan Sharaf, 2) Fikih, 3) Ushul Fiqh, 4) Hadits, 5) Tafsir, 6) Tauhid, 7) Tasawuf, 8) cabang-cabang lain mengikuti Tarikh dan Balaghoh.³⁴ Adapun penggolongan kitab nya menurut Dhofier dibagi menjadi tiga yakni kitab-kitab dasar, kitab-kitab menengah, dan kitab-kitab besar.³⁵

³² Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosial Dari Soal Lingkungan Hidup, Asuransi Hingga Ukhuwah*, ed. Mizan (Bandung, 1994).

³³ Mochtar, *Dinamika Kajian Kitab Kuning Di Pesantren*, 105.

³⁴ Ali Khudrin et al., *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Salaf*, ed. Mulyani Mudis Taruna, Cetakan Pe (Semarang: CV Robar Bersama, 2011), hlm. 24.

³⁵ Z Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1980), hlm. 50.

b. Metode Membaca Kitab Kuning

Keterampilan khusus sangat dibutuhkan sebelum seseorang membaca kitab kuning karena telah disebutkan sebelumnya bahwa kitab kuning tidak adanya *syakl* atau harakat sehingga tidak mudah untuk membaca dan memahaminya, syarat mutlak seseorang sebelum membaca kitab kuning adalah harus memahami seluk beluk ilmu nahwu (gramatika Arab) dan sharaf (pembentukan kata), dua keterampilan khusus inilah yang harus dimiliki seseorang sebelum membaca kitab kuning, kedua hal tersebut belum pada syarat untuk memahami kitab kuning, maka biasanya membutuhkan waktu yang lama jika ingin menguasai kitab kuning.³⁶

Masyhuri Mochtar mengutip perkataan DR. Abduh ar-Rajih dalam *Fiqhul-Lughah Fil Kitab al- Arabiyah* bahwa sharaf sebagai sumber kata-kata Arab yang menghasilkan beragam arti, sedangkan nahwu sebagai pengatur kata-kata untuk disusun menjadi kalimat yang benar.³⁷ Tanpa penguasaan kedua ilmu tersebut akan menjadi sukar untuk melangkah pada pemahaman kitab-kitab lainnya, seperti fiqih, akidah, tasawuf, dan lain-lain.

Melihat posisinya yang sangat strategis, maka kedua ilmu tersebut menjadi pelajaran yang sangat dasar dan wajib dipelajari disemua kalangan pesantren, karena kedua ilmu tersebut dapat menggali atau mendalami ajaran islam dengan mengkaji kitab kuning,

³⁶ Masyhuri Mochtar, *Dinamika Kajian Kitab Kuning Di Pesantren*, ed. Muhammad Yasir Zuhri (Pasuruan: Pustaka Sidogiri, n.d.), hlm. 168.

³⁷ Mochtar, hlm. 170.

maka kedua ilmu tersebut disebut dengan ilmu alat. Kalangan pesantren memiliki metode dalam membaca kitab kuning sebagai pendalaman kitab kuning serta pembiasaan untuk para santri agar dapat membaca kitab kuning secara luwes. Adapun metode yang digunakan dalam membaca kitab kuning di kalangan pesantren, diantaranya :

1. Metode Bandongan

Metode bandongan adalah salah satu metode yang menerapkan dengan sistem seperti seminar, dimana prosesnya seorang guru membacakan kitab beserta maknanya dan menjelaskan terkait makna tersebut. Menurut Zamakhsyari Dhofier metode bandongan adalah suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menterjemahkan menerangkan kitab-kitab klasik dan para santri mendengarkan. Ridlwan Nasir metode bandongan adalah para santri mengikuti pelajaran dengan duduk bersama ustadz atau kyai kemudian para santri menyimak dan memberi catatan dalam kitabnya masing-masing.³⁸

Dalam metode ini para santri berperan pasif sebagai pendengar dan pencatat sementara guru yang lebih berperan aktif karena menguraikan isi kitab. Dengan adanya metode bandongan ini terbukti efektif pada pencapaian kuantitas dan percepatan kajian kitab serta menunjukkan kedekatan antara

³⁸ Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005) hlm.35.

santri dengan kyai atau ustadz.³⁹ Karena metode ini berlangsung dengan satu jalur serta ustadz atau kyai menerjemahkan kitab dengan tempo yang cepat tanpa memaknai kalimat kalimat yang mudah.⁴⁰

2. Metode Sorogan

Metode sorogan adalah bagian dari metode membaca kitab kuning yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan para santri membaca kitab kuning, dalam praktiknya santri membaca kitab secara bergantian dihadapan guru atau kyainya dan apabila terdapat kekeliruan maka akan ditegur serta dibetulkan oleh seorang guru atau kyainya. Sistem tersebut dapat menyadarkan para santri atas kekurangannya sehingga akan memperbaiki kekurangannya dalam pertemuan selanjutnya.⁴¹

Metode sorogan digunakan dalam pengajaran ilmu alat yang berkaitan langsung dengan kecakapan para santri dalam membaca kitab kuning secara aplikatif.

3. Metode Syawir

Metode syawir atau diskusi yang dalam praktiknya santri dibagi beberapa kelompok dengan satu pembaca dan satu pimpinan, dalam forum inilah para santri dapat saling menanyakan berbagai kesulitan dihadapan teman-temannya.⁴²

³⁹ M Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Erlangga, 2002), hlm 50.

⁴⁰ Khudrin et al., *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Salaf*, hlm. 24.

⁴¹ Mochtar, *Dinamika Kajian Kitab Kuning Di Pesantren*, hlm 179.

⁴² Mochtar, hlm. 180.

Terkadang dalam metode ini terjadi perdebatan, maka seorang guru dapat menjadi pengawas dalam forum ini untuk menjadi penengah diantara perdebatan para santri ketika beradu argumentasi, guru menjadi seorang *mushahih* (pembenar) ketika terdapat masalah yang belum terselesaikan. Materi yang dibahas dalam metode syawir adalah materi yang sudah dibahas atau diajarkan oleh guru dipertemuan sebelumnya.

Halaqah termasuk bagian dari metode syawir yang didalamnya para santri membentuk beberapa kelompok bertujuan untuk mendalami materi yang sudah diajarkan oleh guru atau kyainya. Lalaran atau *takrar* juga menjadi bagian dalam metode syawir karena didalamnya juga membaca ulang pelajaran yang telah diajarkan serta untuk memperkuat materi yang dihafal.⁴³

c. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Metode pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam proses belajar mengajar, Ahmad Munjin mengutip pendapat Arifin menjelaskan bahwa metode adalah jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut dengan "*thariqah*" yang berarti jalan, sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan metode diartikan sebagai cara yang teratur dan logis untuk mencapai maksud tertentu. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa metode pembelajaran dimaknai sebagai cara atau langkah yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran agar

⁴³ Mochtar, hlm. 182.

memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁴⁴

Beberapa metode yang umum digunakan juga diterapkan dalam pembelajaran secara umum yang juga diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning, hal ini disebabkan kitab kuning sama-sama menggunakan teks atau bahan bacaan yang memerlukan pendekatan tertentu dalam penyampaianya. dalam praktiknya metode-metode ini serupa dengan yang digunakan pada pembelajaran lainnya

Al-Qur'an sebagai pedoman dan arahan untuk segala aspek, banyak ayat yang membahas terkait pendidikan yang didalamnya juga mencakup salah satunya metode pembelajaran atau arahan bagaimana cara menyampaikan sebuah ilmu, berikut ayat yang menyimpan arahan terkait bagaimana metode pembelajaran yang bisa diterapkan yakni (al-Qur'an, An-Nahl [16]:125)

سَنُوحِىَ بِآيَاتِنَا وَجَدِّدْ لَهُمْ ۖ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ ۖ سَبِيلَةٌ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ ۖ

Artinya: “Serulah manusia ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”⁴⁵

⁴⁴ Ahmad Nasih Munjin and Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ed. Ali S. Mifka (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 29.

⁴⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.

Konsep metode pembelajaran yang terkandung pada ayat diatas yakni; 1) metode *bil hikmah*, yang berfokus pada kata kunci *hikmah* yang berarti kebijaksanaan; 2) metode *mauidhotul hasanah*, yang bermakna nasihat atau bimbingan; 3) metode *wajadilhum billati hiya ahsan*, yang bermakna diskusi karena dalam ayat ini menyerukan untuk melakukan dialog dan menyangkal dengan cara yang baik; 4) metode berdebat, berfokus pada kata *jaadil* yang artinya bantahlah dengan cara yang baik; 5) metode *hiwar*, yang berarti dialog. Adapun rincian dari metode tersebut diantaranya adalah :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah salah satu metode yang sangat umum digunakan oleh para pendidik, dimana hampir semua guru pernah menerapkannya dalam proses pembelajaran. Metode ini berfokus pada penyampaian informasi kepada peserta didik. dalam praktiknya, guru menyampaikan materi secara persuasive, memberikan motivasi, atau berbagi kisah inspiratif sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan lebih mudah. Ahmad Munjin menambahkan bahwa metode ceramah sangat efektif untuk membahas hal-hal yang sulit dijelaskan menggunakan metode pembelajaran lainnya.⁴⁶

Dalam metode ceramah ini dapat masuk dalam bagian ayat yang telah disebutkan diatas yakni dengan metode *bil hikmah* dan *mauidhotul hasanah* yang mana keduanya mempunyai

⁴⁶ Munjin and Kholidah, hlm. 50.

metode yang sama yakni menyampaikan dalam bentuk narasi ataupun ceramah dengan bahasa yang lembut dan sopan.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab menurut Ahmad Munjin adalah metode pembelajaran di mana guru menyampaikan materi dengan mengajukan pertanyaan, sementara peserta didik menjawabnya.⁴⁷ Dalam praktiknya, metode tanya jawab bertujuan untuk mengulas kembali pelajaran yang sudah disampaikan sebelumnya, membantu peserta didik mengingat materi, dan memberikan gambaran umum kepada guru terkait pengembangan pemahaman peserta didik, dengan demikian guru dapat menilai kesiapan peserta didik sebelum melanjutkan ke materi berikutnya.⁴⁸

Metode tanya jawab menjadi salah satu bagian dari metode pembelajaran dalam Q.S An-Nahl: 125 yakni metode *hiwar* atau dialog dimana dalam metode ini terjadi komunikasi antara pendidik dan peserta didik ataupun sebaliknya.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah teknik pembelajaran yang melibatkan pertukaran informasi, pendapat, dan pengalaman secara sistematis. Metode diskusi menekankan partisipasi aktif dan interaksi antara semua anggota kelompok diskusi. Armai Arief

⁴⁷ Munjin and Kholidah, hlm. 53.

⁴⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 150.

dalam bukunya menjelaskan bahwa diskusi adalah proses yang melibatkan dua orang atau lebih yang saling bertukar informasi, mempertahankan pendapat, dan mencari Solusi terhadap permasalahan tertentu untuk mencapai kesepakatan bersama.⁴⁹

Ahmad Munjin, mengutip pendapat Morgan Supriyanti yang menjelaskan bahwa diskusi yang ideal melibatkan sekelompok peserta yang aktif dalam mencari informasi dan solusi untuk masalah yang belum terselesaikan, dengan tujuan meningkatkan kualitas antar peserta didik dan mencapai keputusan bersama.⁵⁰

Metode diskusi menjadi salah satu bagian dari metode pembelajaran yang terdapat pada Q.S An-Nahl: 125 yakni metode *wajadilhum billati hiya ahsan* yang berarti mendidik dengan mengajak peserta didik untuk diskusi dengan memberikan argument yang benar dan cara yang baik, dalam hal ini metode diskusi dalam pelaksanaanya guru berperan pasif dengan hanya mengawasi jalannya diskusi, memberikan arahan, serta menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan peserta didik.

4. Metode Latihan

Metode latihan atau biasa disebut dengan *drill* merupakan salah satu metode pembelajaran guna mengasah kemampuan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru.

⁴⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 145.

⁵⁰ Munjin and Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 57.

Selaras dengan pendapat Roesiyah dalam bukunya, metode latihan adalah proses mengajar dengan cara peserta didik melakukan berbagai kegiatan latihan yang telah disediakan oleh guru guna meningkatkan ketangkasan atau keterampilan peserta didik dari materi yang telah dipelajari sebelumnya.⁵¹

Peran aktif guru dalam metode latihan sangat dibutuhkan karena guru harus mempersiapkan atau memfasilitasi peserta didik dari segi soal ataupun yang lainnya, mendampingi kegiatan peserta didik, sedangkan peserta didik melakukan latihan yang telah dipersiapkan oleh guru.

4. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Komponen penting yang selalu ada dalam kegiatan belajar mengajar adalah evaluasi pembelajaran. Selaras dengan pendapat Ali Khudrin yang mengutip dari Mulyasa dalam bukunya mengatakan pembelajaran dalam garis besarnya mencakup tiga komponen penting diantaranya, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi belajar.⁵²

Evaluasi pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah kegiatan mengukur, menafsirkan, dan mempertimbangkan hasil belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁵³

Ralph Tyler menambahkan evaluasi adalah proses pengumpulan data

⁵¹ N.K Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1985), hlm. 126.

⁵² Khudrin et al., *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Salaf*, hlm. 25.

⁵³ Khudrin et al., hlm. 24.

untuk menentukan sejauh mana tujuan telah tercapai dan menganalisis tujuan yang belum tercapai.

Cronbach dan Stufflebeam mengembangkan hal ini dengan menekankan bahwa evaluasi tidak hanya untuk mengukur tujuan tetapi juga membuat keputusan. Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran dipandang sebagai kegiatan yang penting dalam proses pembelajaran, karena dapat mengukur keberhasilan pembelajaran dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.⁵⁴

Ali Khudrin mengutip pendapat Suryosubroto dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran memiliki beragam fungsi diantaranya⁵⁵. :

- 1) Mendorong peningkatan penguasaan keterampilan dan sikap siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Sebagai dasar pertimbangan penentuan pengelompokkan, kenaikan kelas, dan kelulusan.
- 3) Mengetahui tingkat kemampuan belajar siswa.
- 4) Sebagai sumber data bagi kegiatan pembelajaran selanjutnya.
- 5) Sebagai dasar pertimbangan untuk melakukan kegiatan bimbingan siswa.

Menurutnya, evaluasi pembelajaran suatu kegiatan yang menilai kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

⁵⁴ Shurasimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, ed. Restu Damayanti (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 3.

⁵⁵ Khudrin et al., *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Salaf*, hlm. 25.

b. Alat Evaluasi Pembelajaran

Alat evaluasi pembelajaran merupakan instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengukur tujuan pembelajaran serta keberhasilan peserta didik. Alat yang berarti sesuatu yang bisa digunakan dalam mempermudah untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan dengan lebih efektif dan efisien.⁵⁶ Menurut Suharsimi Arikunto alat evaluasi dikatakan baik jika mampu mengevaluasi sesuatu dengan hasil seperti keadaan yang dievaluasi. Dalam penggunaannya, evaluator menggunakan teknik atau cara dalam mengevaluasi yang disebut dengan teknik evaluasi, terdapat dua teknik evaluasi menurut Suharsimi Arikunto yakni tes dan nontes, berikut rinciannya:

1. Teknik Tes

Dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pendidikan*, Amr Daien berpendapat bahwa tes merupakan suatu alata tau prosedur yang sistematis dan objektif yang dirancang untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan terkait seseorang, dengan cara yang tepat dan cepat.

Muchtar Bukhori mendeskripsikan tes sebagai suatu penilaian yang dilaksanakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil belajar pada diri seorang murid atau sekelompok murid.

⁵⁶ Arikunto, hlm. 40.

Menurut Anas Sudijono, tes dapat dikategorikan berdasarkan cara bertanya dan menjawabnya, yang terbagi menjadi dua golongan, yaitu.⁵⁷ :

- 1) Tes tertulis, merupakan jenis tes yang melibatkan penguji mengajukan pertanyaan secara tertulis dan peserta tes menjawabnya dalam bentuk tulisan.
- 2) Tes lisan, merupakan tes yang melibatkan penguji mengajukan pertanyaan secara lisan dan peserta tes memberikan jawaban dalam bentuk lisan.

Suharsimi Arikunto mengklasifikasikan teknik tes ke dalam tiga kategori yakni tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif.⁵⁸

Adapun rinciannya sebagai berikut :

- 1) Tes diagnostik

Tes diagnostik merupakan tes yang digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik untuk segera dilakukan perbaikan, menurut Suharsimi Arikunto tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa guna mendapatkan penanganan yang tepat.⁵⁹

Sesuai dengan kata diagnose yang berarti pemeriksaan, maka hasil dari pemeriksaan tersebut dapat melihat tingkatan penguasaan peserta didik untuk dilakukan

⁵⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 75.

⁵⁸ Arikunto, hlm. 47.

⁵⁹ Arikunto, hlm. 50.

bimbingan secara khusus agar mereka dapat memperbaiki tingkat penguasaannya terhadap mata pelajaran tertentu.⁶⁰

Suharsimi Arikunto menyebutkan tes diagnostik biasanya dilakukan dalam empat letak tahapan, diantaranya:⁶¹

- a. Tes diagnostik pertama dilakukan terhadap calon siswa sebagai input, hal ini dilakukan guna mengetahui pengetahuan dasar siswa.
- b. Tes diagnostik kedua dilakukan terhadap calon siswa yang akan mengikuti program tertentu, guna menentukan penempatan tingkatan dan lain-lain.
- c. Tes diagnostik ketiga dilakukan terhadap siswa yang sedang belajar, guna mendeteksi kelemahan-kelemahan siswa dalam penguasaan materi pelajaran untuk segera dilakukan bantuan secara khusus, karena tidak semua siswa dapat menerima pelajaran yang diberikan guru dengan lancar.
- d. Tes diagnostik keempat dilakukan terhadap siswa ketika akan mengakhiri pelajaran, dengan tes ini guru mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap bahan yang diberikan oleh guru.

⁶⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 71.

⁶¹ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 49.

2) Tes formatif

Tes formatif merupakan tes yang dilaksanakan setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran guna mengetahui tingkat penguasaan materi peserta didik, Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa tes formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti program tertentu, dan menurutnya tes formatif juga bisa dikatakan sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran.⁶²

Anas Sudijono menggambarkan tes formatif sebagai cara untuk melihat seberapa baik peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran.⁶³ Tes formatif biasa dilakukan di akhir setelah program atau disebut dengan post tes ataupun ulangan harian.

3) Tes sumatif

Tes sumatif menurut definisi Anas Sudijono adalah penilaian hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diajarkan.⁶⁴ Tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sebuah program yang lebih besar, dan biasa disamakan dengan ujian akhir semester.

⁶² Arikunto, hlm. 50.

⁶³ Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 71.

⁶⁴ Sudijono, hlm. 73.

Tujuan dari tes sumatif adalah sebagai bahan penentuan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik seperti kedudukan peserta didik, dapat atau tidaknya mengikuti program pengajaran, serta kemajuan peserta didik sebagai bahan pelaporan yang tertuang dalam bentuk rapor atau surat tanda tamat belajar.

2. Teknik Nontes

Teknik nontes merupakan salah satu alat evaluasi yang dilakukan tanpa melibatkan pengukuran dengan soal atau tes tertulis, menurut Sudijono teknik nontes dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik, yakni pengamatan secara sistematis, wawancara, menyebarkan angket, dan memeriksa dokumen-dokumen.⁶⁵

Teknik-teknik nontes juga menempati kedudukan yang penting dalam mengevaluasi seperti evaluasi yang berhubungan dengan kondisi kejiwaan peserta didik, persepsi peserta didik, minat dan bakat peserta didik ataupun tingkah laku dan sikapnya yang mana tidak semua bisa didapatkan melalui teknik tes, berikut rinciannya :

1. Pengamatan

Pengamatan atau disebut dengan observasi adalah teknik pengumpulan informasi dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang

⁶⁵ Sudijono, hlm. 76.

sedang diteliti.⁶⁶ Pelaksanaan pengamatan atau observasi itu sendiri menurut Sudijono dapat dilakukan dengan pengamatan partisipatif, nonpartisipatif ataupun eksperimental.⁶⁷

Observasi berpartisipatif dilaksanakan ketika evaluator atau penilai dalam hal ini guru atau pun ustadz terlibat dalam kegiatan *observe*, sedangkan observasi nonpartisipatif dilaksanakan ketika evaluator atau penilai berada di luar keterlibatan kegiatan proses belajar mengajar atau sebagai penonton belaka. Observasi eksperimental adalah dimana tingkah laku yang diharapkan muncul karena peserta didik dikenai perlakuan atau *treatment*.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden melalui serangkaian tanya jawab sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah atau tujuan yang telah ditetapkan, dalam pelaksanaannya wawancara memiliki dua jenis menurut Sudijono yakni wawancara terpimpin atau wawancara yang terstruktur dan wawancara tidak terpimpin atau wawancara bebas.⁶⁸

⁶⁶ Sudijono, hlm. 76.

⁶⁷ Sudijono, hlm. 77.

⁶⁸ Sudijono, hlm. 82.

3. Angket

Angket atau kuisisioner menurut Shurasimi Arikunto adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur atau disebut dengan responden.⁶⁹

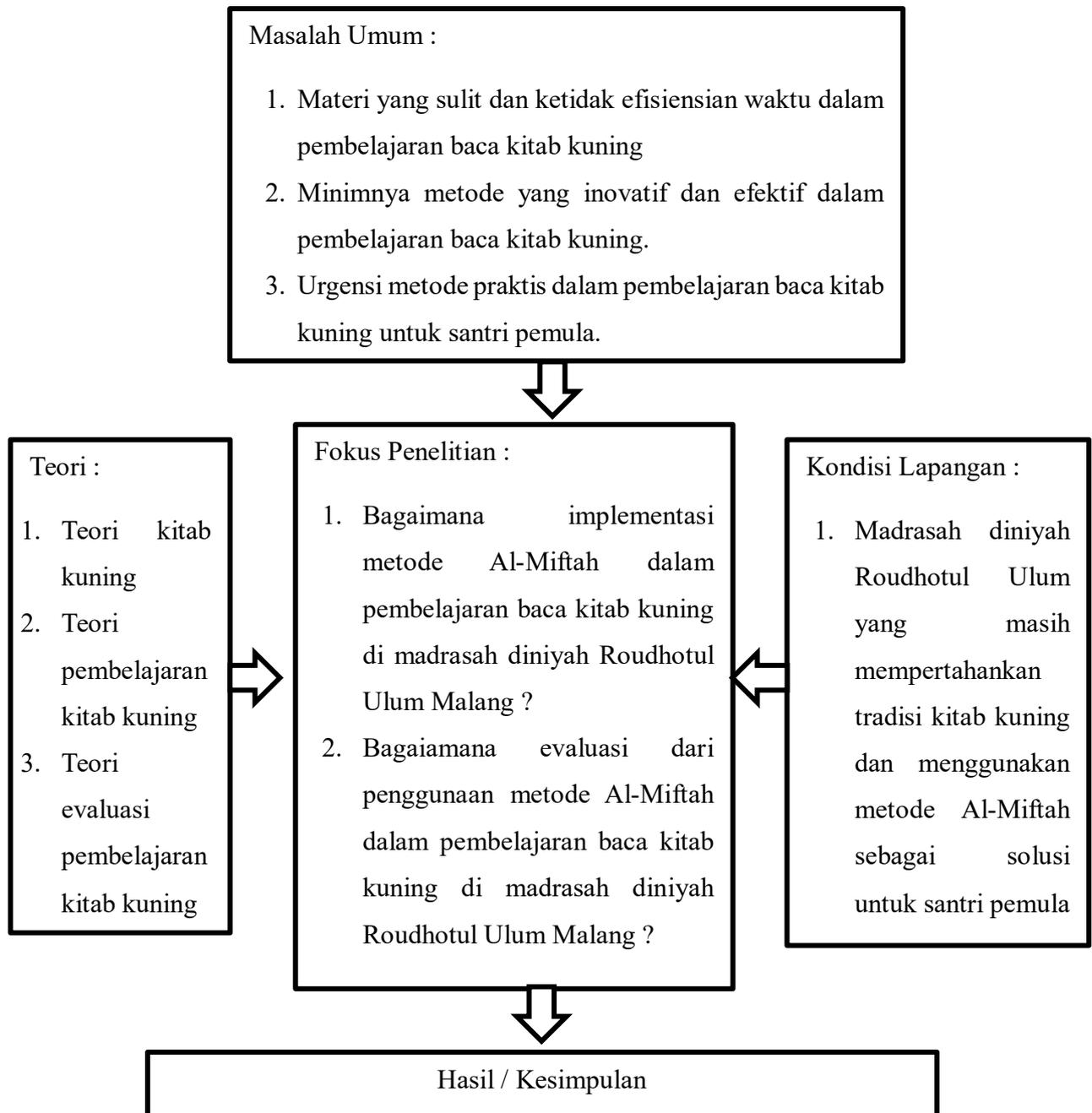
4. Pemeriksaan dokumen

Menurut Sudijono evaluasi dengan teknik nontes juga bisa dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan atas dokumen-dokumen seperti riwayat hidup peserta didik serta berbagai informasi terkait peserrta didik.⁷⁰

⁶⁹ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 42.

⁷⁰ Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 90.

B. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Studi ini memanfaatkan strategi penelitian kuasi kualitatif yang berkaitan dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana implementasi dan evaluasi pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang. Pendekatan kuasi kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak sepenuhnya berada pada ranah kualitatif murni, tetapi tetap berlandaskan pada teori sejak awal, serta menggunakan data empiris sebagai landasan pengamatan dan analisis.

Kuasi kualitatif merupakan pendekatan yang menggabungkan kekuatan pendekatan kualitatif dalam menangkan realita sosial secara mendalam, dengan tetap berpijak pada teori yang digunakan sejak awal penelitian untuk memahami data yang diperoleh dari lapangan. Menurut Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, kuasi kualitatif adalah pendekatan “seolah-olah kualitatif” karena dalam praktiknya menggunakan teori untuk membimbing peneliti dalam memahami fenomena.⁷¹

Hal penting dalam penerapan jenis penelitian ini adalah peneliti berangkat ke lapangan guna melaksanakan pengamatan secara langsung terkait sesuatu fenomena yang terjadi. Alur dari penelitian lapangan adalah

⁷¹ Guru Besar pada Fakultas Humaniora, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Alumni pendidikan Certified International Qualitative Researcher (CICaR) , Batch 38, dan Certified International Quantitative Research (CiCnR), Batch 35, dan Pengampu Matakuliah Metodologi Penelitian Program Doktor (S3) di beberapa universitas. <http://repository.uin-malang.ac.id/15379/7/15379.pdf>

melakukan pengamatan di lapangan, dan mendapatkan hasil informasi melalui dokumentasi dan wawancara.⁷² Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini akan mampu menjelaskan secara komprehensif bagaimana implementasi dari pembelajaran baca kitab kuning dengan menggunakan metode Al-Miftah di madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan menjadi objek peneliti untuk melakukan penelitian adalah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang, sebuah madrasah diniyah di Kota Malang tepatnya di JL. Muharto 7, No. 63 Kotalama, Kec. Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur.

Keberadaanya yang masih eksis di tengah dinamika kehidupan kota dimana meningkatnya minat terhadap pendidikan modern dan formal tanpa adanya pendidikan keagamaan, madrasah diniyah ini mampu mempertahankan eksistensinya dalam mengajarkan keagamaan, terutama dalam menjaga keotentikan ajaran islam seperti kitab kuning, dengan berbagai problematika yang ada terkait pembelajaran baca kitab kuning, madrasah diniyah ini mampu untuk membangkitkan kembali semangat dalam mempelajari pembelajaran baca kitab kuning dengan menggunakan metode yang terus berinovasi, seperti metode Al-Miftah. Hal ini menjadi alasan yang ideal peneliti untuk memilih lokasi penelitian di madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang.

⁷² Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.

C. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama dalam pendekatan kualitatif adalah peneliti, dalam hal ini peneliti langsung datang datang dalam lapangan dan mengamati serta terlibat aktif sampai menemukan secara rinci apa yang diinginkan.⁷³ Pengamatan dan data memberikan informasi kepada peneliti terkait segala tindakan dalam situasi penelitian, yang memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami proses pelaksanaan pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah. Hal ini mencakup implementasi pembelajaran serta evaluasi dari penggunaan metode Al-Miftah dalam pembelajaran baca kitab kuning.

Kehadiran peneliti sebagai pengamat partisipan, dimana peneliti juga mendokumentasikan kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah yang sedang berlangsung. Sebelum melakukan rangkaian penelitian tersebut, peneliti telah melakukan *pra-survey* pada minggu pertama pada bulan Oktober tepatnya tanggal 03 September 2024, dan untuk penelitian selanjutnya akan menyesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran baca kitab di madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang. Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa peran peneliti menjadi sangat penting karena sebagai instrument utama dan pengamat aktif selama proses penelitian, agar memperoleh data yang akurat dan kredibel.

⁷³ J S Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), hlm. 11.

D. Subjek Penelitian

Pada studi ini, dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka peneliti menerapkan teknik *Purposive* sampling yaitu dengan peneliti memilih orang yang dianggap lebih mampu ataupun mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti.⁷⁴ Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini yakni:

1. Pengurus madrasah Diniyah Raodhotul Ulum Malang, informasi yang diperoleh dari pengurus guna untuk mengetahui beberapa kebijakan yang ada didalam madrasah diniyah, serta informasi terkait profil madrasah diniyah.
2. Guru Al-Miftah madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang, informasi yang diperoleh dari guru Al-Miftah guna untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan atau penerapan metode Al-Miftah dalam pembelajaran yang meliputi bagaimana kondisi saat proses pembelajaran, bagaimana tanggapan guru atas metode Al-Miftah, bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode Al-Miftah.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan suatu fakta, informasi ataupun keterangan yang nantinya akan menjadi bahan dalam penelitian guna dijadikan pemecahan masalah ataupun sebagai bentuk ungkapan suatu

⁷⁴ Dr. Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Zifatama Jawara, n.d.), hlm. 28.

gejala.⁷⁵ Dalam penelitian kualitatif ini, data dikumpulkan melalui wawancara, catatan lapangan, dan deskripsi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ditujukan kepada subjek dari mana data dapat diperoleh.⁷⁶ Segala sesuatu yang bisa memberikan informasi mengenai data disebut dengan sumber data. Peneliti menggunakan dua sumber data yakni data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari sumber aslinya dengan memanfaatkan metode seperti observasi dan wawancara.

Peneliti secara langsung berinteraksi dengan partisipan atau objek penelitian guna menggali informasi secara detail terkait pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang. Data sekunder merupakan data yang sudah ada sebelumnya yang didapatkan melalui berbagai sumber seperti buku, dokumen, arsip, laporan penelitian, artikel jurnal. Data sekunder ini bukanlah hasil yang langsung dikumpulkan oleh peneliti melainkan hasil penelitian peneliti lain yang relevan dengan topik penelitian, dengan penggunaan data sekunder membantu memberikan konteks tambahan serta mendukung hasil laporan yang diperoleh dari data primer.

⁷⁵ Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, hlm. 204.

⁷⁶ Shurasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Reneka Cipta, 1998), hlm. 3.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah instrument yang digunakan oleh peneliti guna mendapatkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Peneliti memiliki peran aktif karena sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data. Teknik tambahan perlu digunakan sebagai bentuk memudahkan peneliti dalam mencatat informasi penting selama proses penelitian, seperti pedoman wawancara, lembar observasi, dan catatan lapangan. Instrumen-instrumen ini dirancang agar sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu menggali data secara mendalam dari responden atau sumber informasi lainnya. Keakuratan instrument sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid atau relevan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam mendapatkan informasi ataupun fakta-fakta di lapangan.⁷⁷ Pada hakikatnya penelitian adalah upaya untuk mendapatkan data.⁷⁸ Teknik pengumpulan yang dipakai oleh peneliti diantaranya :

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data dengan adanya pertemuan antara dua orang atau lebih secara langsung guna

⁷⁷ Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, hlm. 208.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfa Beta, 2010), hlm. 62.

mendapatkan informasi dan ide melalui tanya jawab secara lisan sehingga mendapatkan makna dari suatu topik tertentu.⁷⁹

Wawancara terstruktur pada penelitian ini menjadi opsi yang digunakan oleh peneliti karena peneliti terlebih dahulu membuat sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian. Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan ditujukan kepada pengurus madrasah diniyah Roudhotul Ulum, guru yang mengajar dengan metode Al-Miftah dalam pembelajaran baca kitab kuning dengan menggunakan instrumen wawancara yang terkait dengan hal-hal penerapan atau implementasi metode Al-Miftah, dan evaluasi metode Al-Miftah dalam pembelajaran baca kitab kuning di madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang.

2. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk observasi guna memperoleh gambaran yang nyata suatu kejadian untuk menjawab berbagai pertanyaan penelitian. Observasi yakni pengamatan yang dilakukan dengan mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas antara menjadi orang dalam maupun luar.⁸⁰

⁷⁹ Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, hlm. 145.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 65.

Adapun penelitian ini dilakukan observasi secara langsung dengan objek penelitian, maka peneliti akan melakukan observasi kepada beberapa hal, diantaranya :

- a. Lokasi yang akan dipilih peneliti untuk melakukan penelitian yakni madrasah diniyah Roudhotul Ulum.
- b. Orang yang bersangkutan dalam penggunaan metode Al-Miftah dalam pembelajaran baca kitab kuning di madrasah diniyah Roudhotul Ulum.
- c. Berbagai kegiatan dan aktifitas yang bersangkutan dengan penggunaan metode Al-Miftah di madrasah diniyah Roudhotul Ulum.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi juga digunakan peneliti sebagai penyempurnaan data yang didapatkan melalui wawancara dan observasi. Hasil penggunaan teknik dokumentasi ini akan lebih dapat dipercaya sesuai dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa “Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara ataupun pengamatan akan lebih dapat dipercaya jika didukung dengan sejarah pribadi, kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, dan dimasyarakat dan autobiografi.”⁸¹ Hal ini bisa disebut dengan bukti dokumentasi.

Dokumentasi dalam penelitian ini diambil dengan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penggunaan metode Al-Miftah

⁸¹ *ibid*, hlm. 83.

dalam pembelajaran baca kitab kuning seperti, buku pedoman kitab Al-Miftah, serta foto-foto dokumentasi.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, temuan data dinyatakan valid apabila terdapat konsistensi antara laporan peneliti dengan kejadian sebenarnya terkait subjek penelitian, hal ini menjadi langkah penting peneliti untuk mendapatkan keakuratan data. Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi guna untuk mendapatkan uji kredibilitas, yakni pendekatan yang digunakan untuk menilai keabsahan data.⁸² Peneliti dalam hal ini menggunakan dua tahapan triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai beberapa narasumber yang relevan terkait pertanyaan yang sama dengan tujuan memerikan konsistensi dan validitas jawaban yang diberikan penelitian ini tidak hanya menggunakan satu sumber melainkan beberapa sumber yang terdiri dari pengurus madrasah diniyah, guru metode Al-Miftah.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilaksanakan guna mendapatkan kebenaran data dari sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Peneliti dalam hal ini menggunakan beberapa metode yang berbeda dalam

⁸² Nursanjaya, "Understanding Qualitative Research Procedures: A Practical Guide to Make It Easier for Students," *Negotium: Journal of Business Administration Science* 04, no. 01 (2021): 126-141 (In Indonesia).

pengumpulan data, data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari wawancara yang di cek dengan observasi dan dokumentasi.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses dimana mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menyimpulkan hasil. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Moleong dalam bukunya, analisis data adalah sebuah proses dalam mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, ataupun satu uraian dasar sehingga dapat menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁸³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model teknik analisis data Miles dan Huberman.⁸⁴ Adapun komponen dalam analisis data, diantaranya:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah sebuah proses pemilihan, meringkas, menyederhanakan pokok-pokok penting. Peneliti mereduksi data setelah melakukan pengumpulan data, guna mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan di lapangan.⁸⁵ Peneliti memilih data-data yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

⁸³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 280.

⁸⁴ M B Miles, A M Huberman, and J Saldana, *Qualitative Data Analysis* (SAGE Publications, 2014), hlm. 16-21.

⁸⁵ Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, hlm. 242..

Dalam penelitian ini proses reduksi data dilakukan selama peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai sumber yang dapat menghasilkan informasi terkait pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang kemudian peneliti memilah dan memilih informasi yang sesuai dengan konteks penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sebuah proses menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun untuk membantu proses penarikan kesimpulan ataupun sebagai bahan pertimbangan dilakukannya tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan melakukan tindakan berdasarkan atas pemahaman dari penyajian-penyajian yang telah dipaparkan.

Peneliti melakukan penyusunan data yang telah dikumpulkan untuk dilakukan analisis hasil penelitian, sehingga dapat dijadikan pembahasan terkait pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya adalah dengan teks naratif, grafik, matriks, diagram, tabel atau visualisasi lainnya untuk menyederhanakan dan memperjelas keterkaitan antar data.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan ini merupakan kegiatan pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengumpulan ataupun analisis data yang lainnya. Dimana proses penyimpulan juga disertai dengan verifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya atau validitasnya.

Sugiyono menambahkan penjelasan bahwa kesimpulan awal masih bisa bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal sudah didukung dengan bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang didapat sudah kredibel dan terpercaya.⁸⁶

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang dilakukan dalam penelitian yakni berhubungan dengan proses pelaksanaan penelitian, Adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan yakni meliputi tiga tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan perencanaan

Tahapan perencanaan merupakan langkah awal dalam proses penelitian, dalam tahap ini peneliti akan fokus dengan permasalahan yang akan dikajji serta memilih topik penelitian yang sesuai. Terdapat beberapa kegiatan didalam tahapan ini seperti membuat rencana penelitian, menentukan objek penelitian, pengajuan judul, melakukan

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 99.

tinjauan pustaka yang sesuai dengan tema judul, penyusunan metode penelitian, penentuan subjek penelitian, konfirmasi kepada lokasi objek penelitian serta menyiapkan bahan perlengkapan penelitian. Langkah awal dalam proses tahapan ini dimulai dengan pengajuan surat izin serta menyerahkannya kepada pihak yang terkait dalam lokasi penelitian.

2. Tahapan pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan meliputi berbagai kegiatan, diantaranya adalah pengumpulan data terkait dengan melalui teknik yang dipilih oleh peneliti yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahapan penyelesaian

Tahapan penyelesaian merupakan kunci untuk memudahkan penyusunan laporan penelitian, dalam tahapan ini peneliti menganalisis data hingga interpretasi data. Hasil dari penelitian ini nantinya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan kritik, saran, tambahan guna menyempurnakan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Situs Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang

Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang didirikan pada tahun 1996, berdirinya Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang bermula dari keprihatinan seorang tokoh agama terhadap kondisi masyarakat di wilayah kelurahan Muharto, Kota Malang, yang mana pada saat itu dinilai masih sangat minim dalam hal pendidikan agama Islam. Wilayah ini tergolong sebagai daerah padat penduduk, namun belum memiliki lembaga pendidikan diniyah yang dapat menjadi wadah pembinaan keagamaan, khususnya dalam hal penguasaan ilmu-ilmu dasar islam.

Kyai haji Ali Murtadho, selaku pendiri madrasah melihat adanya kebutuhan masyarakat akan ajaran dan bimbingan agama islam di lingkungan sekitar. Semangat beliau menyebarkan ilmu agama serta memperbaiki pemahaman keislaman masyarakat menjadi motivasi kuat dalam mendirikan lembaga pendidikan ini. Bermula dari sebuah kegiatan sederhana diadakan di musholla kecil yang dibangun oleh beliau sekitar tahun 2000 an. Uniknya, musholla tersebut dulunya merupakan bekas area pemakaman cina, namun dengan tekad dan semangat dakwah yang tinggi, tempat tersebut diubah menjadi pusat kegiatan keagamaan.

Dari musholla kecil inilah, kegiatan belajar agama mulai rutin dilakukan. Seiring dengan berjalannya waktu musholla ini berkembang menjadi masjid, antusiasme masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang diadakan semakin meningkat. Melihat potensi dan kebutuhan yang terus berkembang serta dukungan dari berbagai pihak musholla tersebut berkembang menjadi pondok pesantren yang bernama Pondok Pesantren Ibnu Hajar dengan santri kurang lebih sekitar 200 santri. Dikarenakan terdapat lain hal yang menjadikan Pondok Pesantren Ibnu Hajar tidak lagi dilanjutkan sebagai pondok pesantren.

Pondok Pesantren Ibnu Hajar tetap mempertahankan eksistensinya dalam pembelajaran agama islam yakni dengan berdirinya lembaga pendidikan diniyah dengan nama Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang. Pendirian madrasah ini bukan hanya menjadi bentuk ikhtiar dalam menyebarkan nilai-nilai islam di tengah masyarakat. tetapi juga menjadi upaya pelestarian tradisi keilmuan pesantren, seperti pengajaran kitab kuning serta ilmu alat nahwu dan sharaf. Madrasah diniyah ini terus berkembang dan menghadirkan hal baru dalam pembelajaran seperti penggunaan metode Al-Miftah dalam pembelajaran ilmu nahwu dan sharaf dan lain sebagainya. Madrasah diharapkan menjadi pusat pembinaan generasi muda yang tidak hanya memahami ajaran islam secara tekstual, tetapi juga kontekstual, serta mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan semangat dakwah dan cita-cita luhur untuk mencerdaskan umat secara spiritual dan intelektual, Madrasah Diniyah Roudhotul

Ulum terus berkembang hingga saat ini, dan menjadi salah satu lembaga keagamaan yang berperan penting di tengah masyarakat kelurahan Muharto dan sekitarnya.

2. Profil Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang

Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang merupakan sebuah lembaga pendidikan islam yang bersifat nonformal dan berada dibawah naungan Yayasan Ibnu Hajar Malang dan beralamatkan di Jl. Muharto, Gg. 7 Kotalama, Kec. Kedungkandang, Kota Malang 65136.

1) Visi

Mencetak generasi IMAN (Islami, Mandiri, Akhlakul Karimah, Nafi'ul Lil Ghair).”

Menjadi lembaga pendidikan diniyah yang unggul dalam membentuk generasi yang berwawasan keislaman dan berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran islam dalam keidupan sehari-hari.”

2) Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan agama islam yang berlandaskan pada nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah.
2. Mengembangkan kemampuan dasar santri dalam memahami ilmu-ilmu alat seperti nahwu, sharaf, dan fiqih.
3. Melestarikan tradisi keilmuan pesantren khususnya pengajaran kitab kuning sebagai warisan intelektual islam.
4. Membentuk karakter santri yang mandiri dan berakhlakul karimah.

5. Menguatkan semangat belajar para santri untuk diamalkan sehari-hari.

3. Kegiatan Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang

Madrasah diniyah ini berkomitmen dalam mengajarkan dan memperdalam pemahaman agama Islam kepada para santri sebagai pedoman atau bekal agama bagi peserta didik, melalui berbagai kegiatan, antara lain :

- 1) Pembelajaran baca al-Qur'an dengan metode Ummi, program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar sehingga mereka dapat membaca dan memahami kitab suci dengan baik.
- 2) Pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah, program ini bertujuan mengajak peserta didik untuk dapat memahami, membaca dan mengkaji kitab-kitab berbahasa arab klasik tanpa harakat yakni dengan mempelajari ilmu nahwu dan shorof.
- 3) Kajian kitab kuning, program ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman peserta didik terhadap keagamaan sesuai dengan bidang keilmuan, adapun kitab kuning yang dikaji seperti Fathul Qorib, Safinatun Najah, Aqidatul Awam.
- 4) Sholawatan bersama, di hari tertentu Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang ini berusaha untuk menumbuhkan kecintaan kepada nabi Muhammad S.A.W dan juga menumbuhkan semangat spiritual di kalangan peserta didik.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung berjalannya kegiatan pembelajaran dengan baik, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang diantaranya adalah masjid, ruang kelas, guru, aula dan toilet. Proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas masing-masing. Sarana yang lain meliputi papan tulis, meja guru, meja santri papan tulis, alat tulis dan untuk sarana administrasi yakni buku absensi, jurnal pengajaran, buku materi Al- Miftah, dan buku hasil belajar.

4. Keadaan Guru Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang

Berdasarkan hasil dokumentasi pada hari Sabtu, 22 Februari 2025 terkait keadaan guru Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang memiliki jumlah guru sebanyak 12 orang dan terbagi dalam dua kategori guru, yakni 10 guru khusus metode ummi untuk belajar membaca al-Qur'an dan 2 guru untuk metode Al-Miftah lil Ulum untuk belajar membaca kitab kuning. Mayoritas guru disana berpendidikan lulusan pondok pesantren/non formal.

5. Keadaan Peserta Didik Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang

Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum memiliki peserta didik sejumlah 200 santri dan santriwati yang terbagi menjadi 6 kelas. Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah santri kelas 3 yakni pengguna metode pembelajaran baca kitab kuning dengan Al-Miftah.

6. Latar Belakang Penggunaan Metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang

Metode Al-Miftah merupakan sebuah metode mudah belajar baca kitab kuning yang berisikan kaedah nahwu dan shorof untuk tingkat dasar yang disadur dari kitab Jurumiyah, Alfiyah ibn Malik dan Nadzom Al-Imrity. Metode yang berasal dari Pondok Pesantren Sidogiri, Pasuruan Jawa Timur dan kemudian juga diminati oleh lembaga-lembaga pondok pesantren atau diniyah diseluruh daerah di Indonesia, salah satunya Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kyai Ali Murtadho selaku pengasuh Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum dan guru Al-Miftah, metode Al-Miftah diterapkan di madrasah diniyah ini karena berbagai faktor latar belakang yakni, sebagai berikut:

“Metode Al-Miftah ini diterapkan mulai diterapkan pada tahun 2023, yang melatarbelakangi penerapan metode Al-Miftah adalah pertama metode ini cukup menarik untuk kalangan awam atau pemula yang baru memulai untuk belajar ilmu nahwu dan shorof, ini juga saya cocokkan dengan keadaan peserta didik disini yang mana rata-rata mereka yang mengaji bisa dikatakan pemula dan umur mereka yang masih kategori anak-anak, kedua melihat potensi dan minat baca kitab kuning peserta didik semakin meningkat, ketiga madrasah diniyah roudhotul ingin memiliki kekhasan dengan adanya pembelajaran baca kitab kuning yang sudah jarang dipelajari oleh madrasah diniyah lainnya di daerah muharto, penerapan metode Al-Miftah dalam pembelajaran baca kitab kuning juga sebagai bentuk mewujudkan visi misi serta tujuan yang akan dirancang oleh madrasah diniyah roudhotul ulum malang.”⁸⁷ (AM.RM.1.1)

Penerapan metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang adalah sebagai bentuk mengembalikan gairah baca kitab

⁸⁷ K. Ali Murtadho (Pengasuh), *Wawancara*, Malang, 23 Februari 2025.

kuning ataupun menekuni kembali literatur kitab kuning, hal ini sesuai dengan salah satu visi dari metode Al-Miftah yakni menghidupkan kembali semangat belajar dan mengaji kitab kuning, karena dengan adanya metode Al-Miftah sebagai solusi membendung kejumudan dalam pembelajaran baca kitab kuning yang selama ini dianggap susah oleh sebagian kalangan. Mengingat posisi ilmu baca kitab kuning atau gramatikal arab ini akan berdampak pada fan-fan yang lain.

7. Antusias Pengguna Metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang

Adanya penerapan metode Al-Miftah perkembangan potensi santri dalam pembelajaran baca kitab kuning semakin meningkat karena metode ini materi dikemas dengan praktis dan mudah dengan dukungan nadzam dan desain yang menarik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang yakni Kyai Ali Murtadho, sebagai berikut:

“Kebetulan saya alumni Sidogiri dan pernah mengajar Al-miftah di pondok dan sampai sekarang aktif menjadi pengurus metode Al-Miftah di Malang Raya, metode ini sangat menarik perhatian saya karena materinya yang dikemas dengan menarik dan kreatif, sehingga saya menerapkan metode Al-Miftah di madrasah diniyah ini, semenjak metode Al-Miftah ini diterapkan, antusias para santri terhadap pembelajaran baca kitab kuning semakin meningkat, antusias inilah yang menjadikan para santri tambah semangat dan materi lebih mudah dipahami. Dan materi ini kita terapkan pada peserta didik yang berangkat dari nol dan belum sama sekali mengenyam ilmu baca kitab kuning sebelumnya, kami terapkan kurang lebih selama satu tahun dan alhamdulillah hasilnya lebih baik daripada sebelum menggunakan materi Al-Miftah.”⁸⁸
(AM.RM.1.2)

⁸⁸ K. Ali Murtadho (Pengasuh), *Wawancara*, Malang, 23 Februari 2025.

Metode Al-Miftah memang disusun untuk para pemula nahwu dan shorof sesuai dengan sasaran metode Al-Miftah di pondok pesantren sidogiri yakni murid baru sebagai bentuk penanganan terhadap minimnya santri dan murid yang mampu membaca kitab kuning dengan baik. Desainnya yang dibuat semenarik rupa dari buku nya yang berwarna-warni agar menjadi kesan pertama yang menyenangkan sesuai dengan motto nya mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang yakni Kyai Ali Murtadho selaku pengasuh Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang, sebagai berikut:

“Sebelum metode Al-Miftah diterapkan di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum menggunakan kitab Jurumiyah dan Imrithy sebagai pembelajaran baca kitab kuning dengan metode klasikal, dengan hal ini perbedaan yang sangat terlihat dari segi antusias, semangat dan kompetensi para santri dalam memahami materi nahwu dan shorof setelah menggunakan metode Al-Miftah. alhamdulillah metode ini merupakan langkah kemajuan dalam pendidikan kami.”⁸⁹ (AM.RM.1.2)

Penerapan metode Al-Miftah membawa peningkatan baik para santri dalam memahami pembelajaran baca kitab kuning karena dilatar belakangi oleh materi, desain, dan metode pembelajarannya. Metode Al-Miftah mempunyai beberapa keistimewaan yang ditawarkan diantaranya:

⁸⁹ K. Ali Murtadho (Pengasuh), *Wawancara*, Malang, 23 Februari 2025.

1) Singkat dan praktis

Disuguhkan dengan bahasa yang simple dan praktis. Kandungan dan isinya mengambil kaedah penting di dalam membaca kitab tanpa menampilkan kaedah yang bersifat pendalaman. Metode ini diringkas menjadi 4 jilid buku dan 2 buku tambahan yakni sharaf dan buku ndazaman serta kitab fathul qarib yang sudah dilengkapi dengan penjelasan cara membacanya sebagai praktik membaca kitab kuning para santri. Berikut hasil dokumentasi peneliti terkait buku metode Al-Miftah.

2) Desain warna

Didesain dengan tampilan dan kombinasi warna elegan dan menarik agar tidak terlihat membosankan.

3) Lagu dan skema

Untuk menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri maka metode ini dilengkapi dengan skema dan nada lagu yang sudah familiar di telinga para santri seperti “Balonku ada lima” sehingga memudahkan bagi anak untuk memahami dan menghafal materi. Setiap materi terdapat lagu yang dapat dihafalkan dan setiap jilid terdapat skema yang sudah diberikan. Berikut hasil dokumentasi peneliti terkait lagu serta skema metode Al-Miftah dengan bentuk tabel.

Tabel 4. 1 Daftar Lagu Jilid 1

No.	Judul lagu Al-Miftah	Asal Lagu
1.	Rukun kalam	Aku yang dulu bukan yang sekarang
2.	Pembahasan isim	Pelangi-pelangi

3.	Mu'rab dan mabni	Kisah sang Rasul
4.	Arti isim-isim yang mu'rab	Indung-indung
5.	Isim-isim yang lima	Balonku ada lima
6.	Macam-macam illat	Caca marica
7.	Wazan isim ghoiru munsharrif	Naik delman
8.	Tanda I'rob isim	Shalatuallah salamuallah

Tabel 4. 2 Daftar Lagu Jilid 2

No.	Judul Lagu Al-Miftah	Asal Lagu
1.	Isim ma'rifat	Tombo ati
2.	Shilah dan 'aid	Sayonara
3.	Isim isyarah	Cari jodoh
4.	Kalimat yang biasa menjadi mudhof	Kamu nggak sendirian
5.	Tanda-tanda Perempuan	Lagu pengamen
6.	Isim 'adad	Aku anak Indonesia
7.	Aku anak I'dadiyah	Aku anak Indonesia
8.	Jamid dan musytaq	Baju baru
9.	Wazan-wazan isim musytaq	Tul jaenak
10.	Shighot muballaghoh	Turi putih

Tabel 4. 3 Daftar Lagu Jilid 3

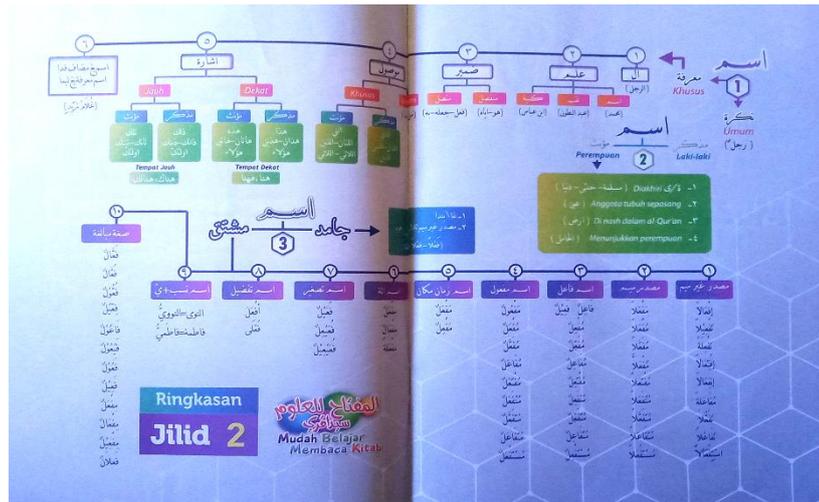
No.	Judul lagu Al-Miftah	Asal Lagu
1.	Pembahasan fi'il	Pelangi-pelangi
2.	Fi'il mu'rob dan mabni	Shalatuallah-salamuallah
3.	Af'alul khomsah	Balonku ada lima
4.	Amil nashob	Selamat ulang tahun
5.	Amil jazm	Muhammad-ku
6.	Fi'il amr	Sorak-sorak bergembira
7.	Tasrif tsulatsi mujarrad	Wahai kawan penuntut ilmu
8.	Huruf-huruf illat	Caca marica

Tabel 4. 4 Daftar Lagu Jilid 4

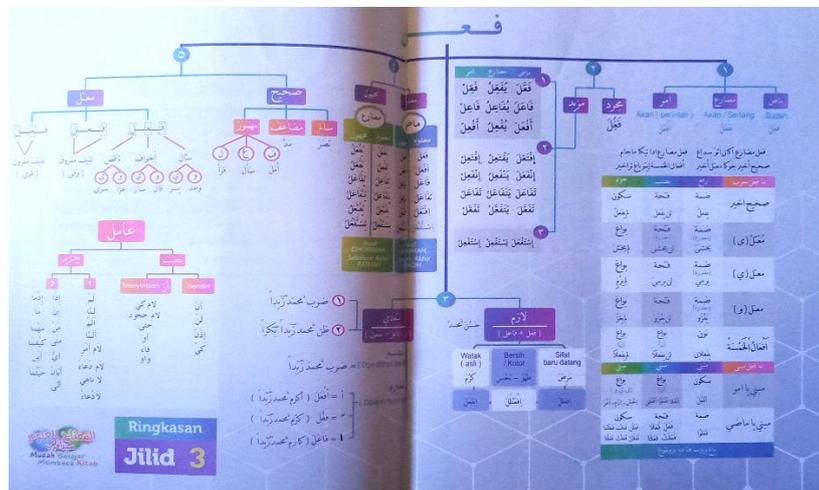
No.	Judul Lagu Al-Miftah	Asal Lagu
1.	Marfu'atul asma'	Sepohon kayu
2.	Manshubatul asma'	Sepohon kayu
3.	Ciri muftada' dan Khobar	Anak gembira
4.	Muftada' boleh nakiroh	Children of the word
5.	Kalimat-kalimat dhorof	Insyallah
6.	Ma'nanya dhorof	Aku punya anjing kecil
7.	Amil nawasikh	Allahu-allah
8.	Utawi iku (untuk makna)	Isfa' lana
9.	Na'at	Disini senang
10.	La linafyil jinsi	Si udin bertanya
11.	Mustasna illa	Abatasa
12.	Pertanyaan kedudukan	Dua mata saya
13.	I'rob al-miftah	Sedang apa



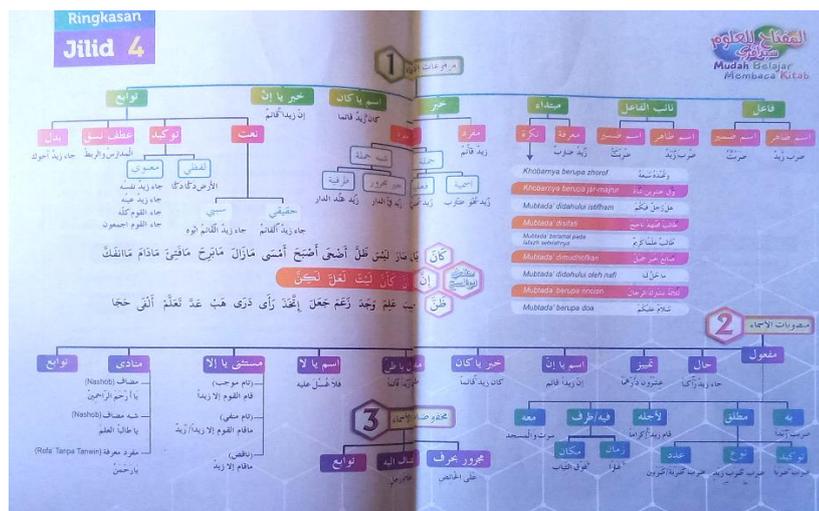
Gambar 4. 1 Skema Al-Miftah Jilid 1



Gambar 4. 2 Skema Al-Miftah Jilid 2



Gambar 4. 3 Skema Al-Miftah Jilid 3



Gambar 4. 4 Skema Al-Miftah Jilid 4

4) Rumus

Diantara yang membedakan dengan metode baca kitab pada umumnya adalah Al-Miftah dilengkapi dengan ciri-ciri kedudukan yang sering dijumpai dalam susunan bahasa arab sehingga dengan ciri-ciri tersebut anak bisa membaca kitab.

8. Persiapan Lembaga Menerapkan Metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang

Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum mempunyai beberapa tingkatan kelas yakni I'dadiyah 1-3 dan kelas 1-3. Tidak semua para santri mendapatkan materi Al-Miftah, melainkan hanya kelas 3 mengingat yang mendapatkan materi Al-Miftah sebab terdapat standarisasi kemampuan santri sebelum menggunakan metode Al-Miftah. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada Kyai Ali Murtadho selaku pengasuh Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang.

“Metode Al-Miftah ini kami terapkan pada santri yang kelas 3 saja, karena di kelas tersebut sudah memnuhi standar pengguna metode Al-Miftah, hal ini kami terapkan sesuai dengan pedoman yang disarankan oleh pondok Sidogiri demi kemudahan dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka dari itu kami juga menerapkan sistem tes sebelum masuk. Pembelajaran dengan metode Al-Miftah ini salah satunya dengan tujuan sebagai bekal ilmu dasar mereka untuk menempuh jenjang selanjutnya, karena rata-rata kelas 3 di sini adalah kelas 6 pada sekolah formalnya yang mana sebagian besar dari mereka akan melanjutkan di pondok pesantren.”⁹⁰
(AM.RM.1.3)

Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang menerapkan tes seleksi awal bagi calon santri sebelum mereka menjadi santri aktif. Tes

⁹⁰ K. Ali Murtadho (Pengasuh), *Wawancara*, Malang, 23 Februari 2025.

ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan dasar mereka dalam baca tulis qur'an. Hasil dari tes tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam penempatan kelas, sehingga setiap santri dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya. Dengan sistem ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan progresif dan ilmu yang diperoleh setiap santri dapat berkembang secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan pemahamannya.

Terdapat standraisasi murid dan guru yang harus dipenuhi sebelum menerapkan metode Al-Miftah, standarisasi murid diantaranya :

- 1) Usia minimal sepuluh tahun
- 2) Bisa baca tulis arab dan pegon

“Mengingat standarisasi tersebut kami mulai menekankan kemampuan pegon dari kelas bawah agar nantinya lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran di kelas 3 dan dapat mengikutinya.”⁹¹ (AM.RM.1.3)

Standarisasi guru diantaranya :

- 1) Memiliki pengalaman nahwu dan shorof
- 2) Sudah mengikuti pelatihan Al-Miftah oleh Badan TATIMMAH, atau pernah mengajar di Madrasah I'dadiyah Pondok Pesantren
- 3) Peserta kursus A-Miftah Ramadhan yang sertifikatnya memenuhi capaian “kelas praktik”, bukan kelas jilid
- 4) Lulusan tarbiyah Idadiyah pondok pesantren sidogiri
- 5) Lulusan pengguna Al-Miftah yang diuji oleh badan TATIMMAH

“Selain pemenuhan standarisasi sebagai bentuk persiapan lembaga sebelum menerapkan metode Al-Miftah, yang tidak kalah penting

⁹¹ K. Ali Murtadho (Pengasuh), *Wawancara*, Malang, 23 Februari 2025.

adalah mensosialisasikan metode kepada wali santri dan calon santri pengguna metode Al-Miftah Lil Ulum demi tercapainya tujuan dan kelancaran kegiatan pembelajaran.”⁹² (AM.RM.1.3)

Pemahaman yang baik dari wali santri dan calon santri terhadap metode yang diterapkan akan berkontribusi signifikan dalam keberhasilan pembelajaran. Sosialisasi yang efektif dapat membantu mereka memahami sistematika, tujuan serta manfaat dari metode Al-Miftah Lil Ulum, sehingga diharapkan dapat mendukung proses belajar santri baik di madrasah diniyah ataupun di lingkungan rumah. Sinergi antara madrasah, santri dan wali santri dapat tercipta secara optimal guna mencapai hasil belajar yang maksimal.

B. Hasil Penelitian

Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum memiliki program unggulan yakni pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah yang merupakan suatu kemajuan dalam madrasah. Dengan segala ciri khas atau keistimewaan yang dimiliki oleh Metode Al-Miftah yakni dari segi materi yang singkat dan praktis, desain warna, lagu dan skema, maka penerapannya sebagai solusi yang inovatif atas tantangan dalam penguasaan ilmu alat terutama nahwu dan sharaf pada pemula. Tujuan utama dari pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang adalah agar para santri mampu untuk membaca kitab kuning dengan mudah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-

⁹² K. Ali Murtadho (Pengasuh), *Wawancara*, Malang, 23 Februari 2025.

Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang, maka hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Implementasi Pembelajaran Baca Kitab Kuning dengan Metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang

Implementasi pembelajaran ini mencakup dua aspek penting yakni tahapan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang menjadi satu kesatuan dan saling berkaitan untuk kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan yang ingin dicapai, dua aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Perencanaan Pembelajaran Baca Kitab Kuning dengan Metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang

Sebelum menggunakan metode Al-Miftah terdapat beberapa tahapan yang harus dipersiapkan oleh para asatidz yakni terkait perencanaan pembelajaran demi tercapainya tujuan dan kelancaran pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Abdul Hamid selaku guru metode Al-Miftah sebagai berikut:

“Iya mba, sesuai dengan pedoman lembaga Pondok Sidogiri, sebelum pembelajaran dimulai dianjurkan untuk mempersiapkan perencanaan pembelajaran dan segala arsip dokumennya. Rencana pertama, kita merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kedua, materi apa yang akan kita ajarkan. Ketiga, metode yang akan kita pakai. Keempat, durasi jam pembelajaran. Dan yang terakhir media yang akan kita pakai, kamipun menerapkan sesuai dengan pedoman yang ada.”⁹³ (AH.RM.1.4)

⁹³ U. Abdul Hamid (Guru metode Al-Miftah), *Wawancara*, Malang, 23 Februari 2025.

Pernyataan tersebut juga serupa dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Istianatul Mufidah selaku guru metode Al-Miftah sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran untuk metode Al-Miftah ini sama seperti pembelajaran pada umumnya mba, ya dengan menyiapkan tujuan pembelajarannya dulu, kemudian materi pelajarannya, waktu pembelajarannya, metode nya bagaimana, media yang dipakai apa. Ini semua kami lakukan mba, kami tinjau ulang karena kami hanya pengguna metode Al-Miftah jadi sudah ada acuannya dari pondok pesantren Sidogirinya.”⁹⁴
(IM.RM.1.5)

Berdasarkan penjelasan dari kedua narasumber dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang ini meliputi lima kegiatan yakni dengan perumusan tujuan pembelajaran, penentuan materi pelajaran, penentuan alokasi waktu, penentuan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang akan digunakan, kelima kegiatan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Penentuan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar karena dapat memberikan gambaran yang jelas apa yang menjadi target pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi terarah dan bermakna. Secara umum tujuan pembelajaran dengan metode Al-Miftah agar para santri mampu untuk membaca kitab kuning.

⁹⁴ U. Istianatul Mufidah (Guru metode Al-Miftah), *Wawancara*, Malang, 23 Februari 2025.

sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Abdul Hamid selaku guru metode Al-Miftah sebagai berikut:

“Ya, untuk penentuan tujuan pembelajaran itu sendiri kita mengikuti acuan yang sudah ditentukan oleh badan TATIMMAH atau bagian yang mengatur metode Al-Miftah di pondok Sidogiri. dan Hal penting yang kami lakukan salah satunya adalah tidak lupa dengan menyampaikan kepada para santri apa yang menjadi tujuan dan manfaat pembelajaran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar saat itu, dan yang menjadi tujuan pembelajaran adalah pemahaman dan pencapaian atas apa yang menjadi materi yang akan diajarkan.”⁹⁵ **(AH.RM.1.6)**

Madrasah diniyah mengambil penentuan tujuan pembelajaran untuk menjadi langkah awal dalam perencanaan pembelajaran, kegiatan ini telah dilakukan sebagaimana hal serupa dikatakan oleh Ustadzah Istianatul Mufidah selaku guru metode Al-Miftah sebagai berikut:

“Penentuan tujuan pembelajaran ini ya sesuai dengan materi pelajarannya. Agar anak-anak ini paham apa yang harus menjadi target mereka dalam pembelajaran. tujuan per jilid ataupun permateri ini sudah ditentukan oleh Pondok Pesantren Sidogiri mba, dan kami juga menuliskan kembali dan tetap mengacu pada pedomannya.”⁹⁶ **(IM.RM.1.7)**

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua narasumber terkait penentuan tujuan pembelajaran baca kitab kuning di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang ini mengacu pada pedoman dari Pondok Pesantren Sidogiri selaku pembuat metode Al-Miftah terkhusus di bagian TATIMMAH. Sesuai dengan hasil peneliti tentang tujuan pembelajaran dapat

⁹⁵ U. Abdul Hamid (Guru metode Al-Miftah), *Wawancara*, Malang, 23 Februari 2025.

⁹⁶ U. Istianatul Mufidah (Guru metode Al-Miftah), *Wawancara*, Malang, 23 Februari 2025.

dibuktikan melalui hasil dokumentasi berbentuk tabel dibawah ini.

Tabel 4. 5 Tujuan Pembelajaran Materi Al-Miftah Jilid 1

Materi Pembelajaran Jilid 1	Tujuan Pembelajaran Umum Jilid 1
Pembagian kalimat beserta tandanya.	Peserta didik mampu untuk mendefinisikan dan menentukan kalimat antara isim, fi'il dan huruf beserta tandanya.
Mabni dan mu'rob.	Peserta didik mampu untuk mendefinisikan dan menentukan isim antara mabni dan mu'rob.
Isim mufrod, isim tasniyah, dan jama' mudzakar salim, jama' muannats salim beserta I'robnya	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan isim mufrod, isim tasniyah, jama' mudzakar salim, jama' muannats salim.
jama' mudzakar salim dan muannats salim beserta I'robnya	Peserta didik mampu membedakan jama' mudzakar salim dan isim tasniyah ketika nashob dan jer.
Jama'taksir	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan pembagian jama'taksir serta wazannya.
Isim ghoiru munshorif	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan isim ghoiru munshorif, illat serta wazannya.
Isim ghoiru munshorif	Peserta didik mampu membedakan tanda I'rob jer isim ghoiru munshorif dengan fathah atau kasroh.
Asma'ul khomsah	Peserta didik mampu menyebutkan dan menentukan asmaul khomash dan artinya.
Asmaul khomsah	Peserta didik mampu membedakan macam-macam tanda I'robnya asmaul khomsah.
Isim maqshur, manqush, dan yangn mudhof pada ya' mutakallim	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan isim maqshur, manqush, dan isim yang mudhof pada ya' mutakallim serta letak I'rob perkiraannya.

Tabel 4. 6 Tujuan Pembelajaran Materi Al-Miftah Jilid 2

Materi Pembelajaran Jilid 2	Tujuan Pembelajaran Jilid 2
Isim nakiroh dan ma'rifat	Peserta didik mampu mendefinisikan dan membedakan isim anatar nakiroh dan ma'rifat beserta atasannya.
Isim 'alam	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan isim 'alam antara 'alam isim, laqob dan kkunyah beserta atasannya.
Isim dhomir	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan isim dhomir serta pembagiannya berikut dengan mahal waqi'nya.
Isim maushul	Peserta didik mampu mendefinisikan isim maushul dan membedakan antara khusus dan umum untuk yang berakal atau tidak berakal.
Isim maushul	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan shilah antara jumlah dan syibhu jumlah beserta alasannya.
Isim maushul	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan 'aid serta kesesuaiannya dengan isim maushul.
Isim isyarah	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan fungsi isim isyarah.
Isim isyarah	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan musyar ilaih berikut dengan I'robnya serta kesesuaiannya dengan isim isyarah.
Isim yang mudhof pada isim ma'rifat	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan susunan idhofah, I'rab dan ketentuan mudhof
Qoidah isim 2 mudzakkar dan muannats	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan isim antara mudzakkar dan muannats beserta alasannya.
Isim 'adad	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan isim adad anatar mufrod, murokkab, dan athof beserta bacaan setelahnya.
Isim 'adad	Peserta didik mampu menentukan bacaan kedua lafadz 'adad murokkab.
Qoidah isim 3, jamid dan musytaq	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan isim jamid beserta alasannya.
Qoidah isim 3, jamid dan musytaq	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan isim musytaq beserta alasannya.

Tabel 4. 7 Tujuan Pembelajaran Materi Al-Miftah Jilid 3

Materi Pembelajaran Jilid 3	Tujuan Pembelajaran Jilid 3
Qoidah fi'il 1 (madhi)	Peserta didik mampu mendefinisikan kalimat fi'il serta pembagiannya.
Qoidah fi'il 1 (madhi)	Peserta didik mampu mendefinisikan fi'il Madhi dengan tandanya dan mabninya serta alasannya
Qoidah fi'il 1 (mudhori')	Peserta didik mampu mendefinisikan fi'il mudhori' dengan tanda dan pembagiannya.
Qoidah fi'il 1 (mudhori')	Peserta didik mampu membedakan fi'il mudhori' antara shohih akhir, mu'tal akhir dan af'alul khomsah serta tanda I'robnya.
Qoidah fi'il 1 (amar)	Peserta didik mampu mendefinisikan fi'il amar dengan mabninya serta alasannya.
Qoidah fi'il 1 (amar)	Peserta didik mampu menentukan mabninya fi'il mudhori' dan amar jika sambung dengan nun taukid.
Qoidah fi'il 1 (mujarrod dan mazid) tashrif 9 wazan penting	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan fi'il antara mujarrod dan mazid serta bisa tasrif lughowi dan istilahi.
Qoidah fi'il 2	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan fi'il antara lazim dan muta'addi dengan pembagian dan alasannya.
Qoidah fi'il 3 dan qoidah fi'il 4	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan fi'il antara ma'lum dan majhul serta alasannya.
Qoidah fi'il 3 dan qoidah fi'il 4	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan fi'il antara shohih dan mu'tal dengan pembagian dan alasannya.

Tabel 4. 8 Tujuan Pembelajaran Materi Al-Miftah Jilid 4

Materi Pembelajaran Jilid 4	Tujuan Pembelajaran Jilid 4
Fa'il	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan fa'il dengan pembagian dan ciri-cirinya.
Naibul fa'il	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan naibul fa'il dengan pembagian dan ciri-cirinya.
Mubtada'	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan mubtada' dan ciri-cirinya.
Mubtada'	Peserta didik mampu menentukan mubtada' yang terdiri dari isim nakiroh.

Khobar	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan Khobar dan pembagian serta ciri-cirinya.
Isimnya kana dan Khobarnya inna	Peserta didik mampu mendefinisikan 'amil nawasikh dan pengamalannya serta saudara-saudaranya.
Na'at	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan na'ar serta pembagian dan alasannya berikut dengan ciri-ciri dan kesesuaian dengan man'ut.
Taukid	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan taukid serta pembagian dan alasannya.
Athof	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan 'athof serta pembagian dan hafal huruf-huruf 'athof.
Badal	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan badal dan ciri-cirinya.
Maf'ul bih	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan maf'ul bih dengan pembagian dan ciri-cirinya.
Maf'ul Mutlaq	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan maf'ul Mutlaq berikut dengan fungsi dan ciri-cirinya.
Maf'ul lah	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan maf'ul lah.
Dzorof	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan dzorof serta pembagiannya.
Maf'ul ma'ah	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan maf'ul ma'ah.
Hal	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan hal dan qoidahnya.
Tamyiz	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan tamyiz dan ciri-cirinya.
Isimnya la	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan isimnya la berikut dengan khobarnya yang dibuang.
Mustastna	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan mustastna berikut bacaan dan kalam sebelumnya.
Munada	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan munada berikut hukum bacaan dan pembagiannya.

2) Menentukan materi pembelajaran

Materi pembelajaran dalam metode Al-Miftah sudah disusun secara sistematis dalam setiap jilidnya, mulai dari jilid 1-4 memiliki tingkatan materi dan target yang berbeda-beda. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Abdul Hamid selaku guru metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang, sebagai berikut:

“Untuk materi pembelajaran kita menganut jurnal pengajaran dari lembaga pondok pesantren Sidogiri agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan dan mencapai hasil yang optimal. Jadi didalam jurnal pengajaran itu sudah jelas, dari materi apa dan sampai mana yang akan kita ajarkan.”⁹⁷ **(AH.RM.1.8)**

Materi pembelajaran yang digunakan mengacu pada materi di buku Al-Miftah yang sudah ditentukan oleh lembaga Pondok Pesantren Sidogiri, hal ini serupa dengan pendapat Ustadzah Istianatul Mufidah dalam penentuan materi pembelajaran sebagai berikut:

“Materi pelajarannya ini perjilid sudah ada penentuannya, jadi perjilid itu fokus nya berbeda-beda mba, dan materinya juga sudah sesuai dengan fokusnya masing-masing, untuk penulisannya kami mengacu pada pedoman dari pondok pesantren Sidogiri mba, dan menulis ulang.”⁹⁸ **(IM.RM.1.9)**

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua narasumber benar adanya bahwa materi pembelajaran yang digunakan juga menganut pada pedoman yang telah ditentukan oleh Pondok

⁹⁷ U. Abdul Hamid (Guru metode Al-Miftah), *Wawancara*, Malang, 23 Februari 2025.

⁹⁸ U. Istianatul Mufidah (Guru metode Al-Miftah), *Wawancara*, Malang, 23 Februari 2025.

Pesantren Sidogiri, dimana perjilid sudah ada materi pembelajaran sesuai dengan fokus masing-masing jilidnya. Berikut hasil dokumentasi berbentuk tabel mengenai materi pembelajaran yang sudah di buat oleh Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum dalam pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah.

Tabel 4. 9 Materi Pembelajaran Al-Miftah

Buku Al-Miftah	Materi Pokok Perjilid	Isi Materi Perjilid
Jilid 1	Membedakan kalimat isim fi'il dan huruf. Dan menentukan isim anatar mabni dan mu'rab.	<ul style="list-style-type: none"> - Pembagian kalimat beserta tandanya (isim, fi'il dan huruf). - Mabni dan mu'rob. - Pembagian isin serta tanda I'robnya (Isim mufrod, isim tasniyah, jama'mudzakkar salim, jama'muannats salim, jama'taksir, asmaul khomsah, isim maqshur, isim manqush, isim yang mudhof pada ya' mutakallim, isim ghoiru munshorif).
Jilid 2	Menentukan isim antara : nakirah dan ma'rifat, mudzakkar dan muannats, jamid dan musytaq.	<ul style="list-style-type: none"> - Pembagian isim nakirah dan ma'rifat (isim yang ber-al, isim alam, isim shomir, isim maushul, isim isyaroh, isim yang mudhof pada isim ma'rifat yang lima)serta ciri-cirinya. - Pembagian isim mudzakkar dan muannats serta tanda-tandanya. - Pembagian isim jamid (nama/benda, mashdar ghoiru mim tsulasti mujarrood) dan musytaq (mashdar ghoiru mim lebih tiga huruf, mashdar mim, isim fa'il, isim maf'ul, isim

		zaman makan, isim alat, isim tashghir, isim tafdhil, isim nasab, shighoh muballaghoh) serta tanda-tanda dan wazannya.
Jilid 3	Menentukan fi'il antara : mabni dan mu'rab, mujarrad dan mazid, lazim dan muta;addi, ma'lum dan majhul, shohih dan mu'tal.	- Pembagian fi'il (Madhi, mudhori', amar) (mujarrad, mazid) (lazim, muta'addi) (ma'lum, majhul), (shohih, jazm) serta tanda-tandanya. - Pembagian amil nashab dan jazm serta tanda-tandanya.
Jilid 4	Isim-isim yang dibaca rofa' (Al-Marfu'at). Isim-isim yang dibaca nashab (Al-Manshubat). Isim-isim yang dibaca jer (Al-Makhfudhat).	- Pembagian marfu'atul asma (fa'il, naibul fa'il, mubtada', Khobar, isimnya kana, khobarnya inna, tawabi') serta tanda-tandanya. - Pembagian manshubatul asma' (maf'ul, hal, tamyiz, isimnya inna, khobarnya kana, maf'ulnya dzonna, isimnya laa, mustastnanya illa, munada, tawabi') serta tanda-tandanya.

Madrasah diniyah dalam menentukan materi pembelajaran mengacu pada pedoman dari pondok pesantren Sidogiri dimana perjilidnya sudah terdapat materi sesuai dengan fokus masing-masing jilid. Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang menerapkan sistem klasikal yakni dengan menyamaratakan materi pada semua anak, oleh karena itu Ustadz Abdul Hamid selalu mengulangi materi yang tidak mereka faham secara bersama. Metode Al-Miftah sendiri mempunyai dua sistem pengajaran yakni sistem klasikal dan akselerasi.

3) Menentukan alokasi waktu

Waktu pembelajaran dengan materi metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang sebanyak 60 menit dalam tiap harinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Hamid selaku guru metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang, sebagai berikut:

“Waktu pembelajaran materi Al-Miftah itu selama 60 menit, waktu ini kami terapkan berdasarkan acuan pedoman dari pondok pesantren Sidogiri, waktu 60 menit itu merupakan standarisasi yang diterapkan mba, jadi agar sejalan dan tujuannya mudah tercapai.”⁹⁹ **(AH.RM.1.10)**

Ustadzah Istianatul Mufidah juga menyatakan hal yang sama terkait alokasi waktu pembelajaran metode Al-Miftah sebagai berikut:

“Waktu pembelajaran materi Al-Miftah itu selama 60 menit mba kurang lebih, jadi dari pembukaan, materi baru sampai penutup ya waktunya 60 menit itu, mulai dari 15.30 sampai sekitar 16.30.”¹⁰⁰ **(IM.RM.1.11)**

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua narasumber bahwa penentuan alokasi waktu pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah mengacu pada pedoman Pondok Pesantren Sidogiri dengan waktu sebanyak 60 menit dengan rincian sebagai berikut:

⁹⁹ U. Abdul Hamid (Guru metode Al-Miftah), *Wawancara*, Malang, 23 Februari 2025.

¹⁰⁰ U. Istianatul Mufidah (Guru metode Al-Miftah), *Wawancara*, Malang, 23 Februari 2025.

Tabel 4. 10 Alokasi Waktu Pembelajaran Materi Al-Miftah

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Doa pembuka dan persiapan	15.30-15.32 (2 menit)
2.	Baca lagu dan takror materi	15.32-15.42 (10 menit)
3.	Materi baru dan praktik latihan soal	15.42-16.12 (30 menit)
4.	Praktik	16.12-16.22 (10 menit)
5.	Kesimpulan	16.22-16.28 (6 menit)
6.	Doa penutup dan persiapan	16.28-16.30 (2 menit)

Tabel diatas sesuai dengan apa yang dikatakan oleh kedua narasumber bahwa total alokasi waktu pembelajaran yakni 60 menit dengan 6 kegiatan didalamnya yani pembuka, mengulangi materi, penyampaian materi baru, praktik, Kesimpulan dan penutup.

4) Menentukan metode pembelajaran

Salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran. Metode merupakan teknik atau cara dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hasil wawancara peneliti kepada Ustadz Abdul Hamid selaku guru metode Al-Miftah terkait metode pembelajaran bahwa beliau menyatakan, sebagai berikut:

“Kami menggunakan metode yang biasa, tiga metode utama seperti ceramah, tanya jawab dan hafalan akan tetapi kadang kami juga menyelipkan demonstrasi. yang menjadi ciri khas metode Al-Miftah yakni tanya jawab dan demonstrasi. Metode tanya jawab ini menjadi penumbuh semangat mereka karena sama-sama aktif, mereka merasa dilibatkan. Metode demonstrasi juga kami terapkan agar mereka terbiasa melatih keberanian dan memacu berpikir cepat. Kadang kala kami juga menyelipkan metode gamifikasi untuk menarik perhatian mereka atau mengobati ketika mereka sudah jenuh. Jadi untuk menentukan metode

pembelajaran ya sesuai dengan kondisinya dan kebutuhan mba.”¹⁰¹ (AH.RM.1.12)

Menurut beliau tiga metode utama yakni ceramah, tanya jawab dan hafalan sudah dapat menyampaikan materi dengan baik serta memenuhi keterlibatan diantara keduanya yakni guru dan murid.

Ustadzah Istianatul Mufidah selaku guru metode Al-Miftah juga menggunakan metode yang sama halnya dengan ustadz Abdul Hamid, berikut hasil wawancara peneliti dengan ustadz Istianatul Mufidah.

“Di metode Al-Miftah ini khasnya adalah demonstrasi dan tanya jawabnya mba dan satu lagi metode dengan lagu karena Al-Miftah mempunyai nadzaman sebagai ringkasan dari materi-materi yang diajarkan. Tapi kami juga memakai metode yang lainnya seperti ceramah, hafalan dan terkadang juga diselipkan dengan gamifikasi. Beberapa metode itu insyallah sudah cukup untuk memudahkan penyampaian materi.”¹⁰² (IM.RM.1.13)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kedua guru metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang dalam pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah sama-sama memakai lima metode pembelajaran, yakni metode ceramah, tanya jawab, hafalan, demonstrasi dan gamifikasi. Serupa dengan observasi yang dilakukan peneliti, bahwasannya metode yang diterapkan tidak hanya menggunakan satu metode. Melainkan beberapa metode yang sudah disampaikan kedua

¹⁰¹ U. Abdul Hamid (Guru metode Al-Miftah), *Wawancara*, Malang, 23 Februari 2025.

¹⁰² U. Istianatul Mufidah (Guru metode Al-Miftah), *Wawancara*, Malang, 23 Februari 2025.

narasumber. Metode tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan materi.¹⁰³ Sesuai dengan hasil wawancara dari Ustadz Abdul Hamid, selaku guru metode Al-Miftah, sebagai berikut:

“Kami para guru mempunyai komunitas sendiri yang sudah dibentuk oleh lembaga Mifda Malang yakni pengguna metode Al-Miftah di daerah Malang, dimana banyak kegiatan juga yang dilakukan seperti komunikasi antar guru yang dilakukan minimal satu kali dalam satu pekan. Didalamnya membahas terkait penyeragaman metode mengajar dan cara penanganan murid.”¹⁰⁴ (AH.RM.1.12)

Berikut bukti dokumentasi dari komunikasi antar guru sebagai kegiatan pembinaan guru, penyeragaman metode mengajar dan cara penanganan murid yang dilakukan pada 24 September 2024.



Gambar 4. 5 Komunikasi antar guru metode Al-Miftah

5) Menentukan media pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam metode Al-Miftah memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pengajaran. Sesuai hasil wawancara dan observasi peneliti

¹⁰³ *Observasi*, (Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang, 05 Maret 2025).

¹⁰⁴ U. Abdul Hamid (Guru metode Al-Miftah), *Wawancara*, Malang, 23 Februari 2025.

terdapat beberapa media yang digunakan dalam penerapan metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang.

“Untuk media pembelajaran, memang kami masih sangat minim, mengingat keterbatas dana kami. Kami masih memakai media klasik yakni papan tulis, buku al-miftah itu sendiri, akan tetapi kami juga berupaya bagaimana keterbatasan media bukan menjadi penghalang kami untuk dapat melaksanakan kbm dengan optimal.”¹⁰⁵
(AH.RM.1.14)

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Istianatul Mufidah terkait media pembelajaran, sebagai berikut:

“Sebenarnya media yang kami gunakan itu sangat minim sekali, media itu juga harus diperhatikan dengan kebutuhan materinya. Insyallah dengan media yang sangat minim itu sudah cukup untuk memahami mereka akan materi yang mereka pelajari.”¹⁰⁶ **(IM.RM.1.15)**

Pernyataan dari kedua narasumber sesuai dengan hasil observasi peneliti terkait media pembelajaran bahwasannya media yang dipakai dalam pembelajaran yakni papan tulis dan buku ajar, meskipun demikian tidak berpengaruh terhadap para santri dalam pembelajaran baca kitab kuning karena media pembelajaran juga melihat dari kebutuhan dari materi yang akan disampaikan.¹⁰⁷ Berikut salah satu media pembelajaran yang digunakan yakni buku ajar atau buku metode Al-Miftah dari jilid 1-4, buku nadzaman, buku tashrif dan kitab Fathul Qarib.

¹⁰⁵ U. Abdul Hamid (Guru metode Al-Miftah), *Wawancara*, Malang, 23 Februari 2025.

¹⁰⁶ U. Istianatul Mufidah (Guru metode Al-Miftah), *Wawancara*, Malang, 23 Februari 2025.

¹⁰⁷ *Observasi* (Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang, 05 Maret 2025).



Gambar 4. 6 Buku Al-Miftah Jilid 1 dan 2

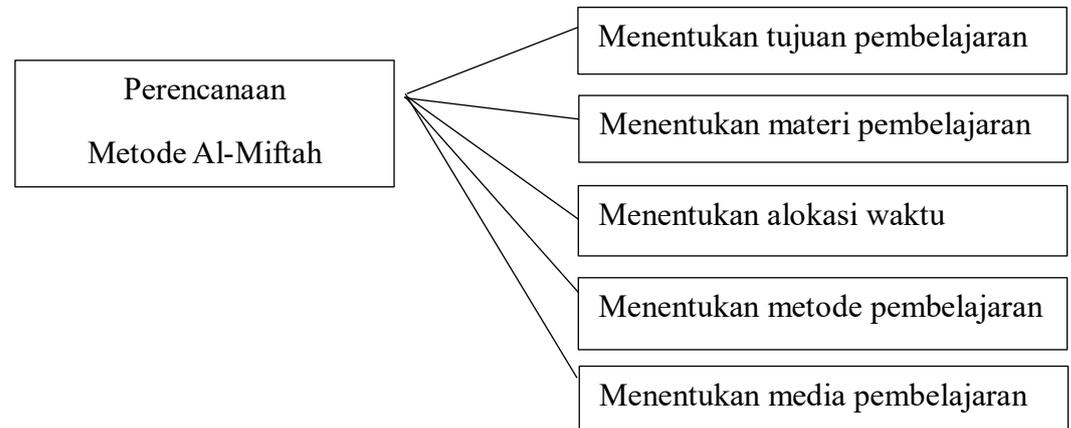


Gambar 4. 7 Buku Al-Miftah Jilid 3 dan 4



Gambar 4. 8 buku Al-Miftah Tashrif dan Nadzaman

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat mensajikan hasil dari perencanaan metode Al-Miftah dalam pembelajaran baca kitab kuning di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang dalam bentuk bagan sebagai berikut:



b. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Kitab Kuning dengan Metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang

Dalam implementasinya, kegiatan pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran sesuai dengan beberapa perencanaan yang telah direncanakan, seperti yang sudah dipaparkan diatas. Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang, yang dapat dilihat dari hasil dokumentasi dibawah ini.



JURNAL HARIAN GURU METODE AL-MIFTAH
Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang
Tahun Ajaran 2024/2025
Kelas 3, JILID 1



TM	Tanggal	Tujuan Pembelajaran	Materi	Metode	Alokasi Waktu	Keterangan
1	03/10/2024	Peserta didik mampu untuk mendefinisikan dan menentukan kalimat anatar isim fi'il dan huruf beserta tandanya.	Rukun kalam,6-14	Ceramah, hafalan, tanya jawab	15.30-16.30	lulus
2	04/10/2024	Peserta didik mampu untuk mendefinisikan dan menentukan isim antara mabni dan mu'rob.	Mu'rob/mabni, 18-21	Ceramah, hafalan, tanya jawab, latihan soal	15.30-16.30	lulus
3	05/10/2024	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan isim mufrod, isim tasniyah, jama' mudzakkar salim, jama' muamats salim.	Isim mufrod, 22-25	Ceramah, hafalan, tanya jawab, latihan soal	15.30-16.30	lulus
4	10/10/2024	Peserta didik mampu membedakan jama'mudzakkar salim dan isim tasniyah ketika nashob dan jer.	Jama' mudzakkar salim, 26-30	Ceramah, hafalan, tanya jawab, praktik Prob bersama	15.30-16.30	lulus
5	11/10/2024	Peserta didik mampu menentukan pembagian jama' taksir serta wazannya.	Jama' taksir, 31-34	Ceramah, hafalan, tanya jawab, latihan soal	15.30-16.30	lulus
6	12/10/2024	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan isim ghoiru munshorif, illat serta wazannya.	Asmaul Khomsah, 35-37	Ceramah, hafalan, tanya jawab, latihan soal	15.30-16.30	lulus
7	17/10/2024	Peserta didik mampu membedakan tanda Prob jer isim ghoiru munshorif dengan fatha atau kasroh.	Isim ghoiru munshorif, 38-40	Ceramah, hafalan, tanya jawab, praktik Prob bersama	15.30-16.30	lulus
8	18/10/2024	Peserta didik mampu menyebutkan dan menentukan asmaul khomsah dan artinya.	Keterangan, 41-42	Ceramah, hafalan, tanya jawab, latihan soal	15.30-16.30	lulus
9	19/10/2024	Peserta didik mampu membedakan macam-macam tanda Probnya asmaul khomsah.	Isim maqshur, 43-43	Ceramah, hafalan, tanya jawab, praktik Prob bersama	15.30-16.30	lulus
10	24/10/2024	Peserta didik mampu mendefinisikan dan menentukan isim maqshur, manqush, dan isim yang mudhof pada ya'mutakallim serta letak Prob perkiraannya.	Isim manqush, 44-47	Ceramah, hafalan, tanya jawab, demonstrasi	15.30-16.30	lulus
11	25/10/2024	EVALUASI TES TULIS			15.30-16.30	lulus
12	26/10/2024	EVALUASI TES LISAN			15.30-16.30	lulus

Gambar 4. 9 Jurnal Pengajaran Al-Miftah Jilid 1

Jurnal pengajaran tersebut menunjukkan bahwa proses perencanaan pembelajaran telah terlaksana dengan baik, diantaranya:

1. Tujuan pembelajaran

Pada setiap pertemuan, telah disampaikannya tujuan pembelajaran yang spesifik dan sesuai dengan kompetensi materi yang disampaikan, sehingga para peserta didik mengetahui kompetensi apa yang harus dicapai dan memiliki arah yang jelas dalam proses belajar mengajar. Sesuai hasil observasi peneliti mengenai tujuan pembelajaran sesuai dengan setiap materi yang diajarkan dan disampaikan ketika awal pembelajaran. hasil dari dokumentasi dan observasi menunjukkan bahwasannya pelaksanaan tujuan pembelajaran ini sesuai dengan perencanaan tujuan pembelajaran. ¹⁰⁸

¹⁰⁸ *Observasi* (Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang, 05 Maret 2025).

2. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang sesuai dengan fokus masing-masing jilid telah terlaksana dengan baik dengan adanya jurnal pengajaran, mengetahui materi yang diajarkan setiap pertemuan, sesuai dengan dokumentasi diatas dan diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwasannya materi pembelajaran ini dilaksanakan sesuai dengan jurnal pengajaran.¹⁰⁹

3. Alokasi waktu

Berdasarkan hasil wawancara pada subab perencanaan bahwasannya alokasi waktu dilaksanakan selama 60 menit hal ini terlaksana dengan baik, dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi dari jurnal pengajaran diatas yang menuliskan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan yakni mulai dari jam 15.30 sampai pada 16.30. Diperkuat dengan hasil observasi peneliti terkait alokasi waktu pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang yang menunjukkan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaannya.¹¹⁰

4. Metode pembelajaran

Pelaksanaan Metode pembelajaran sesuai dengan hasil wawancara pada perencanaan metode pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil dokumentasi dan observasi

¹⁰⁹ *Observasi* (Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang, 05 Maret 2025).

¹¹⁰ *Observasi* (Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang, 05 Maret 2025).

bahwasannya metode pembelajaran yang digunakan beragam, seperti ceramah, tanya jawab, hafalan, dan demonstrasi.

5. Media pembelajaran

Pelaksanaan media pembelajaran ini sesuai dengan perencanaan media pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, yakni menggunakan buku ajar serta papan tulis. Hal ini dibuktikan melalui hasil dokumentasi peneliti ketika selesai kegiatan belajar mengajar yang diambil pada tanggal 05 Maret 2025 pada pukul 16.30.



Gambar 4. 10 Media Pembelajaran Al-Miftah

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang telah melaksanakan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

Seluruh pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah diniyah roudhotul ulum malang terbukti telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang

sebelumnya. Implementasi tersebut mencakup keseluruhan komponen dalam perencanaan, yang kemudian direalisasikan secara utuh dalam tiga tahapan kegiatan belajar mengajar yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang mencerminkan perencanaan pembelajaran terlaksana dengan baik. Seperti hasil wawancara peneliti kepada Ustadz Abdul Hamid selaku guru metode Al-Miftah, sebagai berikut:

“Ya dalam pelaksanaan pembelajarannya kami menjalankan proses pembelajaran dengan apa yang sudah kami rancang mba, dan semua perencanaan itu yang telah kami rancang itu masuk kedalam 3 kegiatan yakni pendahuluan, inti, dan penutup, dimana itu merupakan kegiatan yang satu kesatuan mba, semua saling berkaitan.”¹¹¹ **(AH.RM.1.16)**

Ustadzah Istianatul Mufidah juga mengatakan hal yang sama, bahwasannya pelaksanaan pembelajaran itu sesuai dengan perencanaan yang telah rumuskan, sebagai berikut:

“Pelaksanaan ini mengikuti semua yang telah dirancang dalam perencanaan pembelajaran mba, mulai dari pembukaannya, penyampaian materi pelajaran, praktik membaca kitab kuning dan penutupnya.”¹¹² **(IM.RM.1.17)**

Ketiga tahapan kegiatan pembelajaran yakni pendahuluan, inti dan penutup akan dijelaskan dibawah ini.

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah langkah awal dalam proses berlangsungnya pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk membangun kesiapan peserta didik sebelum memasuki materi inti. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada

¹¹¹ U. Abdul Hamid (Guru metode Al-Miftah), *Wawancara*, Malang, 23 Februari 2025.

¹¹² U. Istianatul Mufidah (Guru metode Al-Miftah), *Wawancara*, Malang, 23 Februari 2025.

Ustadz Abdul Hamid selaku guru metode Al-Miftah, sebagai berikut:

“Untuk pendahuluannya yang wajib dilakukan bersama-sama adalah doa dan tawassul, ini yang menjadi khas kami mba. Tawassul kepada para ulama-ulama terdahulu, agar mendapatkan keberkahan dan menjadi pembelajaran yang bermakna di pendahuluan kami juga melakukan pembelajaran seperti biasanya mulai dari absen sampai penyampaian tujuan pembelajaran pokoknya sampai santri semua siap untuk menerima pembelajaran.”¹¹³
(AH.RM.1.16)

Sesuai hasil Observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran sebelum kegiatan dimulai para santri telah mempersiapkan diri mereka secara tertib dengan membaca nadzaman sampai gurunya datang.¹¹⁴

Setelah gurunya datang barulah dimulai kegiatan pendahuluan oleh guru seperti yang telah dijelaskan oleh Ustadz Abdul Hamid yakni dengan diawali salam pembuka dan doa serta tawassul agar pembelajaran menjadi bermakna dan membawa keberkahan. Berikut hasil dokumentasi terkait tawassul dan doa yang dibaca peserta didik.

¹¹³ U. Abdul Hamid (Guru metode Al-Miftah), *Wawancara*, Malang, 23 Februari 2025.

¹¹⁴ *Observasi* (Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang, 05 Maret 2025).



Gambar 4. 11 Tawassul dan Doa Pembelajaran Metode Al-Miftah

Kemudian dilanjut dengan guru melakukan absensi, dan mempersiapkan peserta didik dalam kondisi fisik, hati dan pikiran, seperti membersihkan area belajar, duduk dengan rapi, menyiapkan peralatan belajar dan memotivasi peserta didik, mengulas materi sebelumnya serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik dan agar mereka lebih siap untuk menerima materi baru. Semua kegiatan pendahuluan ini sesuai dengan hasil observasi peneliti pada saat kegiatan belajar mengajar.

1) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan bagian yang paling utama dalam proses pembelajaran, dimana para santri mulai menerima materi Al-Miftah lil ulum sampai pada praktik. Berdasarkan

hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Abdul Hamid selaku guru metode Al-Miftah, sebagai berikut:

“Kegiatan inti ini meliputi materi baru, nadzaman baru, dan praktik baca kitab, tanya jawab materi baru.”¹¹⁵
(AH.RM.1.16)

Hal serupa juga dilakukan dan dikatakan dalam kegiatan inti oleh Ustadzah Istianatul Mufidah selaku guru metode Al-Miftah, hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat kegiatan belajar mengajar terkhusus kegiatan inti meliputi beberapa kegiatan yakni dimulai dari penjelasan materi baru, menyanyikan nadzaman baru sesuai dengan materi yang diajarkan, dilanjut dengan sesi tanya jawab dan kegiatan praktik materi baru.¹¹⁶

Nadzaman ini membantu peserta didik untuk mengingat materi yang telah diajarkan, Praktik materi baru ini juga dilakukan sesuai dengan materi yang diajarkan terdapat beberapa metode yang digunakan diantaranya adalah praktik I’rob dan membaca kitab kuning bersama, latihan soal yang terdapat di buku Al-Miftah dan yang terakhir adalah demonstrasi.

2) Kegiatan penutup

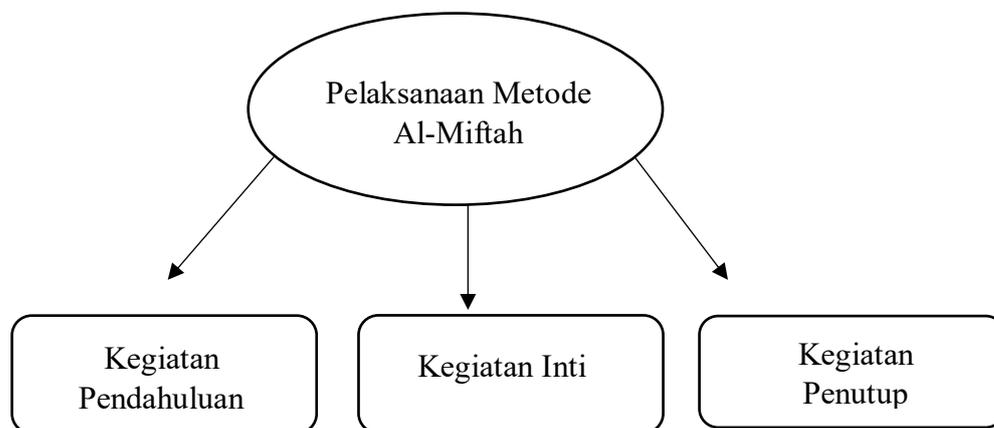
Kegiatan penutup bertujuan untuk mengakhiri pembelajaran dengan refleksi, penguatan materi, kesimpulan dan umpan balik materi yang telah dipelajari. Sesuai dengan

¹¹⁵ U. Abdul Hamid (Guru metode Al-Miftah), *Wawancara*, Malang, 23 Februari 2025.

¹¹⁶ *Observasi* (Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang, 05 Maret 2025).

hasil observasi peneliti terkhusus pada kegiatan penutup meliputi kesimpulan dari guru, motivasi dari guru dan doa penutup.¹¹⁷

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menyajikan hasil dari pelaksanaan metode Al-Miftah dalam pembelajaran baca kitab kuning di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran dengan 5 tahapan yang dicakup dalam tiga tahapan kegiatan yakni sebagai berikut:



2. Evaluasi Pembelajaran Baca Kitab Kuning dengan Metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang

Evaluasi merupakan proses mengambil keputusan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan para santri dalam memahami materi dengan acuan tertentu. Evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran metode Al-Miftah Lil Ulum di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang yakni menggunakan teknik tes tulis dan tes lisan. Sesuai dengan

¹¹⁷ *Observasi* (Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang, 05 Maret 2025).

hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Abdul Hamid selaku guru metode Al-Miftah, sebagai berikut:

“Evaluasi ini menjadi salah satu kegiatan penting dalam proses pembelajaran, dengan sistem evaluasi ini mempermudah bagi seorang guru untuk mengetahui para santri itu kemampuannya sampai mana. Evaluasi yang kami gunakan yakni dengan teknik tes tulis dan tes lisan.”¹¹⁸ (AH.RM.2.17)

Evaluasi memudahkan bagi seorang guru mendapatkan informasi terkait pencapaian hasil belajar atas materi yang telah diajarkannya. Evaluasi pembelajaran yang digunakan di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang ini adalah tes secara tertulis dan lisan. Sebagaimana yang akan dijelaskan dibawah ini :

- a. Waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang

Evaluasi dilaksanakan diluar proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada Ustadz Abdul Hamid terkait evaluasi pembelajaran baca kitab kuning di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang, sebagai berikut:

“Evaluasi kami laksanakan diluar proses pembelajaran yakni saat akan kenaikan jilid, tengah semester dan akhir semester. kami menggunakan sistem klasikal mba, jadi ya ujian kenaikan jilidnya secara bersama-sama bukan akselerasi. Akan tetapi kami juga melakukan evaluasi ringan sebagai bahan pertimbangan lanjut atau tidaknya materi yakni pada saat proses pembelajaran saat apersepsi dan akhir pembelajaran. mereka ujian tengah dan akhir semester serta ujian akan kenaikan jilid Al-Miftah.”¹¹⁹ (AH.RM.2.17)

Serupa dengan yang dikatakan oleh Ustadzah Istianatul Mufidah di hasil wawancara peneliti, sebagai berikut:

¹¹⁸ U. Abdul Hamid (Guru metode Al-Miftah), *Wawancara*, Malang, 23 Februari 2025.

¹¹⁹ U. Abdul Hamid (Guru metode Al-Miftah), *Wawancara*, Malang, 23 Februari 2025.

“Kami melakukan evaluasi secara serentak mba, semua sama waktu maupun bentuknya. Kami melaksanakan pada saat akan kenaikan jilid, tengah semester dan akhir semester. Biasanya yang ngetes lisan anak-anak ini dari lembaga mifda malang juga mba.”¹²⁰ **(IM.RM.2.18)**

Hasil wawancara dari kedua narasumber terkait waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran diperkuat dengan hasil observasi peneliti terkait waktu pelaksanaan evaluasi sejalan dengan pernyataan oleh kedua narasumber yakni diluar proses pembelajaran dan di tiga waktu yakni akan kenaikan jilid, tengah semester dan akhir semester. Serta penerapan evaluasi secara ringan guna untuk mendiagnosis kemampuan peserta didik akan materi yang telah diajarkan yakni pada saat awal dan akhir pembelajaran.¹²¹

b. Bentuk evaluasi pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang

Bentuk evaluasi yang digunakan madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang dengan metode Al-Miftah adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Abdul Hamid selaku guru metode Al-Miftah

“Evaluasi yang dilakukan saat berlangsungnya proses pembelajaran ini dilakukan dengan bentuk tanya jawab secara lisan seperti pada apersepsi dan akhir pembelajaran, Evaluasi yang dilakukan saat diluar pembelajaran kami menggunakan bentuk tes tulis dan lisan, santri harus mengikuti keduanya yakni tes tulis sebagai persyaratan untuk mengikuti tes lisan.”¹²² **(AH.RM.2.19)**

¹²⁰ U. Istianatul Mufidah (Guru metode Al-Miftah), *Wawancara*, Malang, 23 Februari 2025.

¹²¹ *Observasi* (Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang, 05 Maret 2025).

¹²² U. Abdul Hamid (Guru metode Al-Miftah), *Wawancara*, Malang, 23 Februari 2025.

Begitupun juga dengan hasil wawancara kepada Ustadzah Istianatul Mufidah terkait bentuk evaluasi pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah, sebagai berikut:

“Evaluasi yang dilakukan diluar pembelajaran itu dengan bentuk tes tulis dan lisan.”¹²³ **(IM.RM.2.20)**

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua narasumber menunjukkan bahwa keduanya menggunakan bentuk evaluasi yang sama yakni sistem tes dengan dua alat tulis dan lisan. sistem kedua tes ini juga telah dijelaskan dari hasil wawancara kepada Ustadz Abdul Hamid selaku guru metode Al-Miftah, sebagai berikut:

“Untuk tes tulis itu sebagai syarat maju tes lisan mba, jadi tidak langsung. Kriteria kelulusan tes lisan sendiri minimal mendapatkan nilai 80 dan tes lisan tidak sampai lima kali kesalahan dalam kaidah yang berbeda dan tidak sampai lebih dari tiga kali dalam satu kaidah.”¹²⁴ **(AH.RM.2.19)**

Begitupun juga dengan hasil wawancara kepada Ustadzah Istianatul Mufidah beliau menyatakan kesamaan dengan jawaban Ustadz Abdul Hamid. Tes yang pertama adalah tes tulis dengan kriteria kelulusannya adalah minimal skor 80 maka dinyatakan lolos dan layak untuk lanjut tes lisan, kriteria kelulusan tes lisan adalah jika jilid satu, dua, dan tiga: kesalahan peserta tidak mencapai lima kali dalam kaidah yang berbeda atau tiga kali dalam kaidah yang sama, jika jilid empat: santri bisa membaca tiga fasal dalam Fathul Qarib serta bisa menjawab kedudukan dan materi Al-Miftah dan

¹²³ U. Istianatul Mufidah (Guru metode Al-Miftah), *Wawancara*, Malang, 23 Februari 2025.

¹²⁴ U. Abdul Hamid (Guru metode Al-Miftah), *Wawancara*, Malang, 23 Februari 2025.

dianggap lulus jika salah dalam bacaan tidak mencapai lima kali serta jika salah dalam menjawab kedudukan dan materi tidak mencapai lima kali.

Untuk tes tulis sendiri dilakukan oleh Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang sendiri, sementara tes lisan dalam satu bulan satu kali akan di tes oleh lembaga Mifda Malang, berikut hasil dokumentasi dari bentuk evaluasi pada tanggal 25, 26 Oktober 2024, pukul 15.30 WIB.



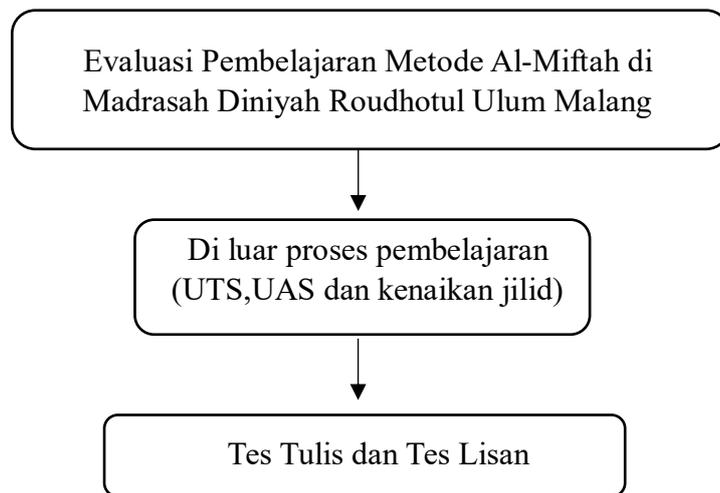
Gambar 4. 12 Pelaksanaan Evaluasi Tes Lisan oleh lembaga Mifda



Gambar 4. 13 Pelaksanaan akan Evaluasi Tes Tulis

Ujian tengah semester dan akhir semester dilakukan dengan mengikuti tes tulis dan tes lisan sesuai dengan jilid yang ditempuh tanpa adanya kriteria kelulusan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat mensajikan hasil dari Evaluasi pembelajaran metode Al-Miftah dalam pembelajaran baca kitab kuning di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang dalam bentuk bagan sebagai berikut:



BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab v ini peneliti akan menganalisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian dari data peneliti yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dokumentasi. teknik analisis data yang dipilih yakni menggunakan empiris kualitatif dengan cara menganalisis data yang peneliti kumpulkan selama penelitian dilembaga terkait. Adapun bagian-bagian yang akan dibahas dalam bab ini sesuai dengan fokus penelitian yakni, yang pertama implementasi pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang yang mencakup perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, Evaluasi pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang. Dengan demikian akan dirinci dalam pembahasan sebagai berikut:

A. Implementasi Pembelajaran Baca Kitab Kuning dengan Metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang

Implementasi menurut KBBI diartikan sebagai pelaksanaan ataupun juga penerapan. Implementasi secara umum merupakan suatu tindakan ataupun pelaksanaan rencana yang telah disusun secara rinci. Nurdin Usman menyatakan bahwa implementasi adalah aktivitas yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu, yang berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus memiliki arah dan strategi yang jelas.¹²⁵ Implementasi merupakan suatu penerapan yang bermula dari ide-konsep, kebijakan, atau inovasi kemudian

¹²⁵ Nurdin Usman, *Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm,70.

diterapkan dalam suatu tindakan untuk mendapatkan dampak baik berupa perubahan, keterampilan, pengetahuan serta sikap.¹²⁶

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan Implementasi pembelajaran merupakan tahapan penting dalam proses pendidikan karena menjadi perwujudan langsung dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mudah. dalam hal ini, implementasi pembelajaran mencakup dua aspek utama yang saling berkesinambungan, yaitu perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

Di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang, implementasi metode Al-Miftah dalam pembelajaran baca kitab kuning telah merancang perencanaan dan melaksanakannya dengan baik. Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru telah menyusun perencanaan yang mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran, metode pembelajaran serta media pembelajaran.

Perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dilaksanakan untuk waktu yang akan datang demi mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹²⁷ Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik yang mengatakan bahwa perencanaan adalah proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya,

¹²⁶ Muhammad dkk Faturrohman, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistic* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm, 189–91.

¹²⁷ Ananda Rusydi, *Perencanaan Pembelajaran*, ed. Amiruddin (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hml, 12.

dan didalamnya digariskan tujuan-tujuan yang akan dicapai dan dikembangkan untu mencapai tujuan.¹²⁸

Pembelajaran merupakan proses yang mempunyai tujuan tertentu, sesederhana apapun proses pembelajaran yang dibangun oleh guru akan tetapi proses tersebut dilalukan secara terarah dan terorganisir, maka akan mencapai tujuan. Kematangan perencanaan ini dibutuhkan untuk memprediksi kesulitan apa yang akan dihadapi oleh peserta didik, maka guru dengan mudah mengantisipasi berbagai masalah yang kemungkinan terjadi. Menurut Sanjaya nantinya guru akan bekerja setahap demi tahap untuk menuju perubahan yang diinginkan sesuai tujuan.¹²⁹ Urgensi perencanaan ini juga sesuai dengan firman Allah (al-Qur'an, Al-Anfāl [8]:60)

وَأَخْرَيْنَ وَكُفْرًا وَعَدَّ اللَّهُ عَدُوًّا بِهٖ تُرْهَبُونَ الْخَيْلِ رَبَاطٍ وَمِنْ قُوَّةٍ مِّنْ اسْتَنْطَعْتُمْ مَا لَهُمْ وَأَعْدُوا
وَأَنْتُمْ إِلَيْكُمْ يُؤَفِّ اللَّهُ سَبِيلَ فِي شَيْءٍ مِّنْ نَّفَقَاتٍ وَمَا يَعْلَمُهُمُ اللَّهُ تَعْلَمُونَهُمْ لَا دُونَهُمْ مِّنْ
تُظَلُّونَ لَا

Artinya: *Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi.*¹³⁰

Dalam islam, perencanaan merupakan bagian penting dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam lingkup pendidikan. ayat ini menggambarkan bahwa Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk tidak bertindak tanpa

¹²⁸ Ali Khudrin et al., *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Salaf*, ed. Mulyani Mudis Taruna, Cetakan Pe (Semarang: CV Robar Bersama, 2011), hlm, 22.

¹²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cetakan-1 (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm, 33.

¹³⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.

adanya persiapan, melainkan melakukan perencanaan sebagai bentuk ikhtiar dan kesungguhan. Sesuai dengan penjelasan teori diatas, pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang sudah memenuhi kriteria dan berjalan dengan lancar

Peneliti melihat bahwasannya untuk perencanaan yang telah diterapkan di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang sudah baik dan perlu ada sedikit peningkatan terlebih arsip dokumentasi. perencanaan yang pertama adalah penentuan tujuan pembelajaran yang merupakan arah utama yang ingin dicapai agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Isi dari tujuan pembelajaran tidak lain adalah hasil belajar yang diharapkan. Adanya sasaran yang jelas, maka ada target yang harus dicapai, dan target itulah yang selanjutnya menjadi fokus dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang, para guru sudah mempunyai tujuan pembelajaran di setiap materi serta indikator yang jelas dan disampaikan pada saat tujuan pembelajaran di awal pelajaran, agar peserta didik memahami arah dan manfaat dari kegiatan belajar mereka, hal ini sesuai dengan teori Oemar Hamalik dalam buku Ali Khudrin yang menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran harus mencerminkan kemampuan yang ingin dicapai peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung.¹³¹

Yang kedua adalah penentuan materi pembelajaran dalam metode Al-Miftah sudah tersusun secara sistematis dalam empat jilid. Setiap jilid memiliki cakupan dan target yang berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan peserta

¹³¹ Khudrin et al., *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Salaf*, hlm, 20.

didik Penyusunan materi pembelajaran inilah yang dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapainya tujuan atau kemampuan untuk dimiliki peserta didik.

Yang ketiga adalah penentuan alokasi waktu,, yang merupakan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai suatu kompetensi dasar tertentu menurut Majid.¹³² Waktu pembelajaran metode Al-Miftah dialokasikan selama 60 menit per harinya. Alokasi waktu ini memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung tanpa tergesa-gesa dan memberikan ruang bagi guru untuk menyampaikan materi, berinteraksi serta memberikan evaluasi ringan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini alokasi waktu yang diberikan oleh Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum telah mendukung proses kelancaran proses pembelajaran.

Yang keempat adalah menentukan metode merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, karena metode merupakan cara untuk menyampaikan materi kepada peserta didik agar mereka paham akan materi yang akan dijelaskan.

Di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum, metode yang digunakan dalam pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah antara lain ceramah digunakan untuk penyampaian materi yang komunikatif, tanya jawab digunakan dalam membangun interaksi antara guru dan peserta didik serta mengukur pemahaman mereka, hafalan nadzam digunakan untuk mempermudah penguasaan materi, demonstrasi diterapkan untuk pembiasaan membaca kitab kuning serta menguji keberanian peserta didik, dan gamifikasi

¹³² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rosadakarya, 2014), hlm, 216.

sebagai solusi atas kejenuhan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.

Sesuai dengan pendapat Ahmad Munjin yang menyatakan bahwa pembelajaran itu mengharuskan untuk membangun suasana yang aktif, menarik serta sesuai dengan karakteristik peserta didik.¹³³

Yang kelima adalah media merupakan alat bantu dalam menyampaikan materi sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran yang digunakan oleh Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang dalam pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah tergolong sederhana dan klasik yakni dengan media papan tulis dan buku ajar. Media tersebut sudah cukup efektif karena media bisa dibidang dapat membantu ketika sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran.

Buku Al-Miftah telah dirancang sedemikian rupa dengan berbagai keistimewaannya, mulai dari desain warna, konsep yang mudah dipahami, diringkas menjadi 4 jilid, memuat tabel dan skema setiap jilidnya, dilengkapi dengan latihan soal, serta ringkasan nadzam setiap materinya. Media pembelajaran tidak harus canggih akan tetapi diharuskan tepat guna, karena media yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan akan meningkatkan keefektivitasan penyampaian materi.

Realisasi dari perencanaan pembelajaran tersebut disebut dengan pelaksanaan pembelajaran yang merupakan inti dari proses implementasi pendidikan, karena didalamnya memuat segala bentuk kegiatan untuk

¹³³ Ahmad Nasih Munjin and Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ed. Ali S. Mifka (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm, 30.

merealisasikan perencanaan pembelajaran yang telah direncang sebelumnya dalam bentuk kegiatan belajar mengajar secara nyata yang tercakup dalam tiga tahapan kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik dalam buku Ali Khudrin. Ketiga tahapan ini dijalankan secara konsisten dalam proses pembelajaran baca kitab kuning di madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang.

Kegiatan pendahuluan diawali dengan salam, tawassul dan doa yang merupakan bentuk internalisasi nilai spiritual dan pembentukan suasana khusyuk, serta meningkatkan nilai adab terhadap ilmu dan guru dalam proses belajar mengajar. Dalam islam tawassul merupakan media untuk memohon keberkahan dari Allah melalui perantara orang-orang yang Sholeh atau hamba pilihan-Nya. Tawassul yakni dengan memosisikan orang sholeh sebagai pintu komunikasi dengan Allah SWT. Tawassul yang dikutip dalam buku Al-Miftah adalah meminta keberkahan dari Nabi Muhammad SAW, seluruh pembesar ilmu nahwu serta para seluruh masyayikh, kiai, guru yang telah mendidik agar memperoleh suatu keberkahan dan menghasilkan ilmu yang bermanfaat untuk para pembacanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah (al-Qur'an, Al-Mā'idah [5]:35)

تُقْلِحُونَ لَكُمْ لَعَسَبِيلَةَ فِي وَجْهِدُوا الْوَسِيلَةَ إِلَيْهِ وَإِبْتَغُوا اللَّهَ أَنْتَقُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah carilah perantara mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kalian bahagia.*¹³⁴

Dalam ushul fiqih Kata *al-wasilah* dalam ayat ini sifatnya 'amm (umum), yakni setiap hal yang Allah jadikan menjadi sebab kedekatan pada-Nya serta

¹³⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.

menjadi media dalam pemenuhan kebutuhan dari-Nya. Menurut Muhammad bin Alawi Al-Maliki dalam karyanya *Mafahim Yajib 'an Tushahhah* menyatakan bahwa dalam ayat ini wasilah dengan berbagai model seperti para nabi dan shalihin, amal shaleh, derajat agung para nabi dan wali, dengan syarat mengacu pada satu prinsip yakni sesuatu yang dapat dijadikan wasilah adalah sesuatu yang diberikan kedudukan dan kemuliaan oleh Allah.

Hal yang sama dengan doa, karena doa merupakan salah satu bentuk wujud nyata pengakuan seorang hamba akan kelemahan dirinya dihadapan Allah SWT. Doa menjadikan seorang muslim menyadari bahwa segala kekuatan, kemampuan, kesuksesan hanyalah datang dari izin dan pertolongan-Nya. Sejatinya, manusia adalah makhluk yang lemah dan tidak berdaya tanpa bantuan dari-Nya. Oleh karena itu, berdoa menjadi sebuah keharusan bagi setiap muslim, terutama sebelum memulai segala bentuk aktivitas, agar segala urusannya dimudahkan dan diridhoi-Nya.

Hakikat dari doa adalah bentuk ketergantungan serta permohonan seorang hamba kepada sang pencipta, sesuai dengan firman Allah (al-Qur'an, Gāfir [40]:60)

دَاخِرِينَ جَهَنَّمَ سَيَدْخُلُونَ عِبَادَتِي عَنْ يَسْتَكْبِرُونَ الَّذِينَ إِنَّ لَكُمْ أَسْتَجِبْ أَدْعُونِي رَبُّكُمْ وَقَالَ

Artinya: *Tuhanmu berfirman, “berdoalah kepada-Ku, niscaya akan aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan). Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahanam dalam keadaan hina dina.*¹³⁵

Kesiapan belajar peserta didik dalam segi mental, emosional, fisik, serta spiritual sebelum menerima materi inti, hal tersebut secara konsisten telah

¹³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.

dilakukan Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang ketika awal pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah.

Bentuk kesiapan belajar secara fisik, hati serta pikiran peserta didik sebelum menerima materi baru hal ini dilakukan agar peserta didik dapat dengan mudah menangkap materi yang diajarkan secara optimal. Hal ini sejalan dengan teori belajar koneksionisme yang menyatakan bahwa dengan adanya kesiapan belajar maka individu akan memberi respon yang cepat dari setiap stimulus yang diberikan oleh guru.¹³⁶ Madrasah diniyah Roudhotul Ulum dengan konsisten melakukan kesiapan belajar sebelum memulai pembelajaran yakni dengan kegiatan absensi, persiapan fisik serta lingkungan belajar, motivasi dari guru serta persiapan alat belajar.

Apersepsi sebelum menerima materi baru yakni dengan tanya jawab antara guru dan peserta didik terkait materi sebelumnya telah dilakukan Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang, guru mengulas materi yang telah diajarkan sebelumnya, atau dengan memberikan contoh atas materi sebelumnya, dengan hal ini peserta didik akan terlibat aktif. Penerapan apersepsi mempunyai beragam tujuan didalamnya yakni mengukur pemahaman peserta didik atas materi yang telah diajarkan, melatih daya ingat peserta didik serta memudahkan peserta didik memahami hubungan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa apersepsi memiliki peran untuk membantu peserta didik membangun pemahaman serta membantu guru dalam mempertimbangkan materi yang akan diajarkan.

¹³⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), hlm, 238.

Dalam kegiatan apersepsi ini menggunakan metode tanya jawab, hal ini sejalan dengan teori Zakiah Daradjat dalam praktiknya, metode tanya jawab dapat digunakan sebagai mengulas kembali pelajaran yang sudah disampaikan sebelumnya, dengan demikian guru dapat menilai kesiapan belajar peserta didik sebelum melanjutkan materi.¹³⁷

Penyampaian tujuan pembelajaran, merupakan gambaran dari suatu proses dan hasil belajar yang diharapkan untuk dicapai, dengan kata lain tujuan pembelajaran yakni arah dan sasaran yang akan dicapai dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Penyampaian tujuan pembelajaran ini memberikan gambaran peserta didik mengenai apa yang menjadi target dalam kegiatan pembelajaran.

Pada tahapan inti, kegiatan berfokus pada penyampaian materi yang dirancang dalam perencanaan pembelajaran, materi ini disampaikan dalam bentuk metode yang beragam, seperti ceramah, tanya jawab, hafalan. Penerapan nadzaman memudahkan peserta didik dalam menghafalkan materi-materi yang dikemas dengan lagu dan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan. Guru juga membuka sesi tanya jawab untuk melibatkan santri secara aktif dan dapat memperoleh informasi atas ukuran kemampuan pemahaman materi. Dilanjut dengan praktik membaca kitab kuning menjadi salah satu bagian inti dari pembelajaran ini, karena keterampilan atau kemampuan ini yang menjadi tujuan utama. Praktik ini dilakukan dengan beberapa cara, seperti membaca atau meng I'rob bersama yang mengadopsi pola seperti bandongan, latihan soal, serta demonstrasi individu yang melatih keberanian dan kemandirian peserta didik.

¹³⁷ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (PT Bumi Aksara, 2001), hlm, 150.

Tahapan penutup digunakan guru untuk menyimpulkan materi, memberikan penguatan terhadap konsep yang telah disampaikan, serta memotivasi peserta didik sebelum pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

B. Evaluasi Pembelajaran Baca Kitab Kuning dengan Metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang

Evaluasi pembelajaran memiliki peranan penting untuk memberikan informasi sejauh mana keberhasilan pembelajaran serta ketercapaian tujuan yang telah dirancang sebelumnya, sehingga dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.¹³⁸ Sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah kegiatan mengukur, menafsirkan, serta mempertimbangkan hasil belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹³⁹

Dalam praktiknya Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang telah menerapkan evaluasi pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah secara terstruktur, dilakukan dalam dua waktu yakni pada saat didalam proses pembelajaran yakni ketika awal pembelajaran serta diluar proses pembelajaran yakni ketika santri akan naik jilid berikutnya, ujian tengah dan akhir semester.

Bentuk evaluasi yang diterapkan di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang adalah dua bentuk evaluasi yaitu tes tulis dan tes lisan. Penggunaan evaluasi oleh Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yakni dengan tes, seperti yang dikatakan oleh

¹³⁸ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm, 3.

¹³⁹ Khudrin et al., *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Salaf*, hlm, 25.

Muchtar Bukhori bahwa tes sebagai suatu penilaian yang dilaksanakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil belajar pada diri peserta didik.

Tes dikategorikan menjadi dua golongan menurut Anas Sudijono yakni tes secara tertulis dan tes secara lisan.¹⁴⁰ Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang menggunakan kedua alat evaluasi pembelajaran ini yakni tes tulis dan lisan. Tes tulis dilakukan untuk mengasah kemampuan kognitif peserta didik serta pemahaman konseptual dan tes lisan dilakukan untuk menguji keterampilan peserta didik dalam membaca serta menganalisis kitab kuning.

Suharsimi Arikunto dalam bukunya menuliskan beberapa klasifikasi tes kedalam tiga kategori tes diantaranya adalah tes diagnostik, tes formatif dan tes sumatif.¹⁴¹ Menurutnya tes diagnostik adalah tes untuk mengetahui kelemahan peserta didik guna mendapatkan penanganan yang tepat. Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang telah melaksanakan evaluasi dengan tes diagnostik di semua urutan. Sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang membagi tes diagnostik menjadi empat tahapan.¹⁴² Tahapan pertama evaluasi dilaksanakan ketika awal peserta didik akan menjadi santri aktif madrasah diniyah guna mengetahui pengetahuan dasar peserta didik, tahapan yang kedua dilaksanakan ketika peserta didik akan mengikuti program khusus seperti Al-Miftah guna menentukan tingkatan, tahapan ketiga dilakukan ketika awal pembelajaran yakni guna mengetahui pemahaman peserta didik akan materi yang telah diajarkan sebagai pertimbangan penyampaian materi baru, dan

¹⁴⁰ Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm, 75.

¹⁴¹ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm, 47.

¹⁴² Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm, 71.

tahapan yang terakhir dilakukan saat akhir pembelajaran guna mengetahui kemampuan peserta didik atas materi yang telah diajarkan.

Tes formatif merupakan tes yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti pembelajaran hal ini dilakukan oleh Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum ketika peserta didik akan naik jilid berikutnya. Tes sumatif merupakan penilaian hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diajarkan.¹⁴³ Sesuai yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang yakni melakukan tes sumatif pada saat ujian tengah dan akhir semester.

¹⁴³ Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm, 73.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode Al-Miftah dalam pembelajaram baca kitab kuning di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang terlaksana dengan baik dengan meliputi dua komponen utama yakni perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
 - a. Perencanaan pembelajaram dilakukan dengan menetapkan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran berdasarkan jurnal pengajaran seta buku metode Al-Miftah, mengatur alokasi waktu, memilih metode pembelajaran, dan menyiapkan media pembelajaran.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan yang terlaksana didalam tiga tahapan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahapan tersebut dijalankan secara tersistematis. Mulai dari pembacaan tawassul dan doa sampai pada akhir pembelajaran dan penutup.
2. Evaluasi pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang dilakukan dengan dua bentuk tes, yakni tes tulis dan tes lisan, waktu pelaksanaan evaluasi

didalam proses pembelajaran yakni saat awal atau akhir pembelajaran dengan bentuk tanya jawab secara lisan dan diluar pembelajaran diantaranya pada saat akan kenaikan jilid, ujian tengah semester dan akhir semester. Dengan adanya evaluasi tersebut diharapkan baik guru maupun peserta didik dapat mengetahui pemahaman materi yang telah diajarkan.

B. Saran

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan sebagai refleksi sekaligus pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Keterbatasan utama dalam penelitian ini terletak pada satu ruang lingkup lokasi yakni pada Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang, fokus penelitian hanya tertuju pada satu metode yaitu metode Al-Miftah dalam pembelajaran baca kitab kuning, dan metode penelitian yang digunakan yaitu dengan teknik kualitatif.

Berdasarkan dari pemaparan di atas penelitian yang telah peneliti lakukan, sesuai kemampuan peneliti, maka peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada satu madrasah diniyah. Dengan memperluas objek kajian ke beberapa lembaga, sehingga dapat membandingkan efektivitas penerapan metode Al-Miftah dalam konteks yang berbeda. Penelitian juga akan lebih kaya jika melibatkan pendekatan komparatif antara metode Al-Miftah dengan

metode pembelajaran baca kitab kuning lainnya seperti metode Amtsilati, metode Latif.

2. Bagi Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang

Peneliti berharap bagi Madrasah Diniyah untuk terus melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan metode Al-Miftah, agar capaian pembelajaran tetap sesuai dengan standar, serta terus memperbaiki manajemen kelembagaan hal ini sebagai bentuk pengembangan SDM dan SDA yang ada.

3. Bagi para guru

Peneliti berharap para guru dapat mempertahankan semangat mengajar peserta didik serta terus memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar tanpa putus asa. Peneliti juga berharap mampu memotivasi dan memiliki komunikasi yang baik antar pengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen. *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Albakhar, Nizar. “Pengaruh Metode Pembelajaran Al-Miftah Meningkatkan Minat Dan Motivasi Agama Islam Bagi Santri Pesantren Al Utsmani Kajen Pekalongan.” *Skripsi*, 2023.
- Albi Anggito, J S. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Ali, Mukti. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*. Ceatakan 1. Jakarta: Rajawali Perss, 1981.
- Ananda Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Edited by Amiruddin. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Ardyan, E, Y Boari, A Akhmad, L Yuliyani, H Hildawati, A Suarni, D Anurogo, E Ifadah, L Judijanto, and E Efitra. *METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF : Pendekatan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Di Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Shurasimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edited by Restu Damayanti. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Reneka Cipta, 1998.

- Aziza, Ilma, Siti Millatul Mardhiyah, and Danial Hilmi. "Efektivitas Penggunaan Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bulupayung Malang." *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 2 (2021): 106–16. <https://doi.org/10.33379/ebtida.v1i2.1031>.
- Azyumardi, Azra. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*. Cetakan 1. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat, Yogyakarta*. Gading Publishing. Yogyakarta, 2012.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. PT Bumi Aksara, 2001.
- . *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. PT Bumi Aksara, 2001.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.
- Dhofier, Z. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1980.
- Dr. Rukin, S.P.M.S. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF EDISI REVISI*. Surabaya: Jakad Media Publishing, n.d.
- Faturrohman, Muhammad dkk. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistic*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- Khudrin, Ali, Mukhtaruddin, Yustiani, and Mulyani Mudis Taruna. *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Salaf*. Edited by Mulyani Mudis Taruna. Cetakan Pe. Semarang: CV Robar Bersama, 2011.
- Madjid, N. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Paramadina, 1997.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Mamik, Dr. *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Jawara, n.d.
- Metode, Implementasi, and Al-miftah L I L Ulum. “Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Ma Matholi ’ UI Anwar,” 2023.
- Miles, M B, A M Huberman, and J Saldana. *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications, 2014.
- Mochtar, A. *Kitab Kuning & Tradisi Akademik Pesantren*. Pustaka Isfahan, 2009.
- Mochtar, Masyhuri. *Dinamika Kajian Kitab Kuning Di Pesantren*. Edited by Muhammad Yasir Zuhri. Pasuruan: Pustaka Sidogiri, n.d.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan XI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Munjin, Ahmad Nasih, and Lilik Nur Kholidah. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Edited by Ali S. Mifka. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Nasir, Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Nursanjaya. “Understanding Qualitative Research Prosedures: A Practical Guide to

Make It Easier for Students.” *Negotium: Journal of Business Administration Science* 04, no. 01 (2021): 126-141 (In Indonesia).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (2007).

Praswoto, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Edited by Meita Sandra. Cetakan I. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Prof. DR. H. A. Rusdiana, M M, and M A Dr. H. Abdul Kodir. *PENGELOLAAN MADRASAH DINIYAH KONTEMPORER*. MDP, 2022.

Qomar, M. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Erlangga, 2002.

Rahmawati, Rina Dian, and Siti Nur Ainun. “Pengaruh Metode Pembelajaran Al Miftah Untuk Meningkatkan Pemahaman Ilmu Nahwu Dan Shorof Santri as Salma Bahrul Ulum Tambakberas.” *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 9, no. 3 (2021): 200–203.

Roestiyah, N.K. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bina Aksara, 1985.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada, 2018.

Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008.

———. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cetakan-1. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.

- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta, 2010.
- Turmudi, Ending. *Perselingkuhan Kyai Dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Lkis, 2004.
- Usman, H, and P S Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Usman, Nurdin. *Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Wahid, Abdurrahman. *Pesantren Dan Masa Depan Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Yafie, Ali. *Menggagas Fiqih Sosial Dari Soal Lingkungan Hidup, Asuransi Hingga Ukhuwah*. Edited by Mizan. Bandung, 1994.
- Yasmadi. *Modernisasi Pesantren : Kritik Nurcholis Majdid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Edited by Abdul Halim. Cetakan Pe. Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi

Pelaksanaan Observasi

Tanggal Pelaksanaan : 23 Februari 2025, 05 Maret 2025

Waktu : 16.00-18.00

Lokasi : Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang

No.	Fokus Penelitian	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan
1.	Bagaimana implementasi pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah ?	Perencanaan Pembelajaran a. Persiapan perencanaan pembelajaran	Persiapan rencana pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran sudah dilakukan dengan baik, mulai dari penentuan tujuan pembelajaran, penentuan materi pelajaran, penentuan alokasi waktu, penentuan metode pembelajaran dan media pembelajaran. a. Tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan setiap materi pelajarannya. b. Materi pelajaran sudah jelas dengan setiap jilid Al-Miftah. c. Alokasi waktu sudah ditentukan diawal dan dilakukan secara konsisten sesuai dengan jadwal pembelajarannya. d. Metode pembelajaran yang sudah mulai bervariasi. e. Penggunaan media yang masih klasikal tetapi digunakan dengan optimal.
		Pelaksanaan pembelajaran a. Langkah-langkah pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah b. Penggunaan media pembelajaran	Secara umum pelaksanaan pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah di madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang sudah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dirancang sebelumnya dan berjalan dengan baik. a. Langkah-langkah yang dilakukan menunjukkan keseimbangan antara teori dan praktik sehingga para

		<p>baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah</p> <p>c. Interaksi guru dan peserta didik saat proses pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah</p> <p>d. Respon peserta didik ketika proses pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah</p>	<p>santri lebih mudah untuk memahami materi.</p> <p>b. Media klasikal yang digunakan sudah mampu untuk membantu para santri memahami materi, sesuai dengan kebutuhan materi.</p> <p>c. Adanya Interaksi antara keduanya yakni santri dan guru cukup aktif dan komunikatif untuk mendukung proses pemahaman materi yang diajarkan.</p> <p>d. Santri sangat antusias pada saat proses pembelajaran, karena metode yang digunakan tidak monoton terdapat nadzaman yang menjadikan mereka lebih semangat, gamifikasi dan tanya jawab untuk menggugah semangat dan antusias mereka.</p>
2.	<p>Bagaimana evaluasi pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang ?</p>	<p>a. Evaluasi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah</p>	<p>a. Evaluasi yang digunakan sudah sesuai dengan alat evaluasi secara teorinya yakni menggunakan tes dengan bentuk tes tulis dan lisan.</p>

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Nama : Kyai Haji Ali Murtadho

Jabatan : Pengasuh

Tanggal : 23 Februari 2025

Pukul : 15.00-15.20

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa yang menjadi latar belakang berdirinya madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang ?	Madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang itu berdiri atas dasar keprihatinan kami terhadap masyarakat atas minimnya pendidikan agama, dimana muharroto termasuk daerah yang padat penduduk akan tetapi tidak ada sedikitpun wadah pembinaan keagamaan. Jadi, madrasah ini berdiri memang atas dasar kebutuhan masyarakat akan ajaran agama islam. bermula dari pengadaan kajian kecil-kecilan sehingga dapat berkembang menjadi lembaga pendidikan islam yakni adanya madrasah diniyah.	AM.RM.1
2.	Apa yang menjadi latar belakang penerapan pembelajaran baca kitab kuning dengan menggunakan metode Al-Miftah di madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang ini ?	Metode Al-Miftah ini diterapkan mulai diterapkan pada tahun 2023, yang melatarbelakangi penerapan metode Al-Miftah adalah pertama metode ini cukup menarik untuk kalangan awam atau pemula yang baru memulai untuk belajar ilmu nahwu dan shorof, ini juga saya cocokkan dengan keadaan peserta didik disini yang mana rata-rata mereka yang mengaji bisa dikatakan pemula dan umur mereka yang masih kategori anak-anak, kedua melihat potensi dan minat baca kitab kuning peserta didik semakin meningkat, ketiga	AM.RM.1.1

		<p>madrasah diniyah roudhotul ingin memiliki kekhasan dengan adanya pembelajaran baca kitab kuning yang sudah jarang dipelajari oleh madrasah diniyah lainnya di daerah muharro, penerapan metode Al-Miftah dalam pembelajaran baca kitab kuning juga sebagai bentuk mewujudkan visi misi serta tujuan yang akan dirancang oleh madrasah diniyah roudhotul ulum malang.</p>	
3.	<p>Bagaimana antusias pengguna metode Al-Miftah di madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang ?</p>	<p>Kebetulan saya alumni Sidogiri dan pernah mengajar Al-miftah di pondok dan sampai sekarang aktif menjadi pengurus metode Al-Miftah di Malang Raya, metode ini sangat menarik perhatian saya karena materinya yang dikemas dengan menarik dan kreatif, sehingga saya menerapkan metode Al-Miftah di madrasah diniyah ini, semenjak metode Al-Miftah ini diterapkan, antusias para santri terhadap pembelajaran baca kitab kuning semakin meningkat. Masyallah sekali dengan penerapan metode Al-Miftah para santri terlihat meningkat semangat belajarnya Alhamdulillah, antusias inilah yang menjadikan para santri tambah semangat dan materi lebih mudah dipahami. Dan materi ini kita terapkan pada peserta didik yang berangkat dari nol dan belum sama sekali mengenyam ilmu baca kitab kuning sebelumnya, kami terapkan kurang lebih selama satu tahun dan alhamdulillah hasilnya lebih baik daripada sebelum menggunakan materi</p>	AM.RM.1.2

		<p>Al-Miftah. Sebelum metode Al-Miftah diterapkan di madrasah diniyah Roudhotul Ulum menggunakan kitab Jurumiyah dan Imrithy sebagai pembelajaran baca kitab kuning dengan metode klasikal, dengan hal ini perbedaan yang sangat terlihat dari segi antusias, semangat dan kompetensi para santri dalam memahami materi nahwu dan shorof setelah menggunakan metode Al-Miftah. alhamdulillah metode ini merupakan langkah kemajuan dalam pendidikan kami.</p>	
4.	<p>Bagaimana persiapan lembaga sebelum menerapkan metode Al-Miftah dalam pembelajaran baca kitab kuning di madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang ?</p>	<p>Metode Al-Miftah ini kami terapkan pada santri yang kelas 3 saja, karena di kelas tersebut sudah memnuhi standar pengguna metode Al-Miftah, hal ini kami terapkan sesuai dengan pedoman yang disarankan oleh pondok Sidogiri demi kemudahan dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka dari itu kami juga menerapkan sistem tes sebelum masuk. Pembelajaran dengan metode Al-Miftah ini salah satunya dengan tujuan sebagai bekal ilmu dasar mereka untuk menempuh jenjang selanjutnya, karena rata-rata kelas 3 di sini adalah kelas 6 pada sekolah formalnya yang mana sebagian besar dari mereka akan melanjutkan di pondok pesantren. Karena Al-Miftah ini punya lembaga secara formal dan kami sebagai pengguna, mereka sudah mempunyai acuan tersendiri atau syarat tersendiri untuk penerapan metode Al-Miftah</p>	AM.RM.1.3

		<p>dalam lembaga, nah ini diadakan agar terstandarisasi semuanya, yang harus dipenuhi adalah standar dari standarisasi gurunya dan muridnya. Selain pemenuhan standarisasi sebagai bentuk persiapan lembaga sebelum menerapkan metode Al-Miftah, yang tidak kalah penting adalah mensosialisasikan metode kepada wali santri dan calon santri pengguna metode Al-Miftah Lil Ulum demi tercapainya tujuan dan kelancaran kegiatan pembelajaran.</p>	
--	--	--	--

Narasumber 2

Nama : Abdul Hamid
 Jabatan : Guru dan koordinator metode Al-Miftah
 Tanggal : 23 Februari 2025
 Pukul : 15.25-16.00

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah di madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang ini ?	Iya mba, sesuai dengan pedoman lembaga pondok Sidogiri, sebelum pembelajaran dimulai dianjurkan untuk mempersiapkan perencanaan pembelajaran dan segala arsip dokumennya. Rencana pertama, kita merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kedua, materi apa yang akan kita ajarkan. Ketiga, metode yang akan kita pakai. Keempat, durasi jam pembelajaran. Dan yang terakhir media yang akan kita pakai, kamipun menerapkan sesuai dengan pedoman yang ada.	AH.RM.1.4
2.	Bagaimana dalam menentukan tujuan pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah di madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang ini ?	Ya, untuk penentuan tujuan pembelajaran itu sendiri kita mengikuti acuan yang sudah ditentukan oleh badan TATIMMAH atau bagian yang mengatur metode Al-Miftah di pondok Sidogiri. dan Hal penting yang kami lakukan salah satunya adalah tidak lupa dengan menyampaikan kepada para santri apa yang menjadi tujuan dan manfaat pembelajaran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar saat itu, dan yang menjadi tujuan pembelajaran adalah pemahaman dan pencapaian atas apa yang menjadi materi yang akan diajarkan.	AH.RM.1.6

3.	Bagaimana dalam menentukan materi pelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah di madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang ini ?	Untuk materi pembelajaran kita menganut jurnal pengajaran dari lembaga pondok pesantren sidogiri agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan dan mencapai hasil yang optimal. Jadi didalam jurnal pengajaran itu sudah jelas, dari materi apa dan sampai mana yang akan kita ajarkan.	AH.RM.1.8
4.	Bagaimana menentukan alokasi waktu pembelajaran baca kitab kuning dengan Al-Miftah di madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang ini ?	Waktu pembelajaran materi Al-Miftah itu selama 60 menit, waktu ini kami terapkan berdasarkan acuan pedoman dari pondok pesantren Sidogiri, waktu 60 menit itu merupakan standarisasi yang diterapkan mba, jadi agar sejalan dan tujuannya mudah tercapai.	AH.RM.1.10
5.	Bagaimana menentukan metode pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah di madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang ?	Kami menggunakan metode yang biasa, seperti ceramah, tanya jawab dan hafalan akan tetapi kadang kami juga menyelipkan demonstrasi. Terdapat dua hal yang menjadi ciri khas metode Al-Miftah yakni tanya jawab dan demonstrasi. Metode tanya jawab ini menjadi penumbuh semangat mereka karena sama-sama aktif, mereka merasa dilibatkan. Metode demonstrasi juga kami terapkan agar mereka terbiasa melatih keberanian dan memacu berpikir cepat. Kadang kala kami juga menyelipkan metode gamifikasi untuk menarik perhatian mereka atau mengobati ketika mereka sudah jenuh. Jadi untuk menentukan metode pembelajaran ya sesuai dengan	AH.RM.1.12

		<p>kondisinya dan kebutuhan mba.</p> <p>kami para guru mempunyai komunitas sendiri yang sudah dibentuk oleh lembaga Mifda Malang yakni pengguna metode Al-Miftah di daerah Malang, dimana banyak kegiatan juga yang dilakukan seperti komunikasi antar guru yang dilakukan minimal satu kali dalam satu pekan. Didalamnya membahas terkait penyeragaman metode mengajar dan cara penanganan murid.</p>	
6.	<p>Bagaimana menentukan media pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah di madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang ?</p>	<p>Untuk media pembelajaran, memang kami masih sangat minim, mengingat keterbatasan dana kami. Kami masih memakai media klasik yakni papan tulis, buku al-miftah itu sendiri, akan tetapi kami juga berupaya bagaimana keterbatasan media bukan menjadi penghalang kami untuk dapat melaksanakan kbm dengan optimal.</p>	AH.RM.1.14
7.	<p>Bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah di madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang ini ?</p>	<p>Ya dalam pelaksanaan pembelajarannya kami menjalankan proses pembelajaran dengan apa yang sudah kami rancang mba, dan semua perencanaan itu masuk kedalam 3 kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dimana itu merupakan kegiatan yang satu kesatuan mba, semua saling berkaitan. Untuk pendahuluannya yang wajib dilakukan bersama-sama adalah doa dan tawasul, ini yang menjadi khas kami mba. Tawassul kepada para ulama-ulama terdahulu, agar mendapatkan keberkahan dan menjadi pembelajaran yang</p>	AH.RM.1.16

		bermakna di pendahuluan kami juga melakukan pembelajaran seperti biasanya mulai dari absen sampai penyampaian tujuan pembelajaran pokoknya sampai santri semua siap untuk menerima pembelajaran. kemudian dilanjutkan dengan materi baru, nadzaman baru, dan praktik baca kitab, tanya jawab materi baru dan ditutup dengan penguatan materi seperti ringkasan materi yang baru diajarkan tadi, dilanjut dengan memotivasi santri dan doa bersama mba.	
8.	Bagaimana waktu pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah di madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang ini ?	<p>Evaluasi ini menjadi salah satu kegiatan penting dalam proses pembelajaran, dengan sistem evaluasi ini mempermudah bagi seorang guru untuk mengetahui para santri itu kemampuan nya sampai mana. Evaluasi yang kami gunakan yakni dengan teknik tes tulis dan tes lisan.</p> <p>Evaluasi kami laksanakan diluar proses pembelajaran yakni saat akan kenaikan jilid, tengah semester dan akhir semester. kami menggunakan sistem klasikal mba, jadi ya ujian kenaikan jilid nya secara bersama-sama bukan akselerasi. Akan tetapi kami juga melakukan evaluasi ringan sebagai bahan pertimbangan lanjut atau tidaknya materi yakni pada saat proses pembelajaran saat apersepsi dan akhir pembelajaran. mereka ujian tengah dan akhir semester serta ujian akan kenaikan jilid Al-Miftah</p>	AH.RM.2.17
9.	Bagaimana bentuk evaluasi dalam	Evaluasi yang dilakukan saat berlangsungnya proses	AH.RM.2.19

	pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah di madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang ini ?	pembelajaran ini dilakukan dengan bentuk tanya jawab lisan seperti pada apersepsi dan akhir pembelajaran, kalau diluar pembelajaran kami menggunakan bentuk tes tulis dan lisan, santri harus mengikuti keduanya yakni tes tulis sebagai persyaratan untuk mengikuti tes lisan. Kriteria kelulusan tes lisan sendiri minimal mendapatkan nilai 80 dan tes lisan tidak sampai lima kali kesalahan dalam kaidah yang berbeda dan tidak sampai lebih dari tiga kali dalam satu kaidah.	
--	--	---	--

Narasumber 3

Nama : Istianatul Mufidah
 Jabatan : Guru metode Al-Miftah
 Tanggal : 23 Februari 2025
 Pukul : 16.00-16.35

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah di madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang ini ?	Perencanaan pembelajaran untuk metode Al-Miftah ini sama seperti pembelajaran pada umumnya mba, ya dengan menyiapkan tujuan pembelajarannya dulu, kemudian materi pelajarannya, waktu pembelajarannya, metode nya bagaimana, media yang dipakai apa. Ini semua kami lakukan mba, kami tinjau ulang karena kami hanya pengguna metode Al-Miftah jadi sudah ada acuannya dari pondok pesantren Sidogirinya.	IM.RM.1.5
2.	Bagaimana dalam menentukan tujuan pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah di madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang ini ?	Penentuan tujuan pembelajaran ini ya sesuai dengan materi pelajarannya. Agar anak-anak ini paham apa yang harus menjadi target mereka dalam pembelajaran. tujuan per jilid ataupun permateri ini sudah ditentukan oleh pondok pesantren Sidogiri mba, dan kami juga menuliskan Kembali dan tetap mengacu pada pedomannya.	IM.RM.1.7
3.	Bagaimana dalam menentukan materi pelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah di madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang ini ?	Materi pelajarannya ini perjilid sudah ada penentuannya, jadi perjilid itu fokus nya berbeda-beda mba, dan materinya juga sudah sesuai dengan fokusnya masing-masing, untuk pelaksanaannya kami juga menganut jurnal pengajaran yang sudah dibuatkan oleh pusat mba, badan Tatimmah dari Sidogiri, tapi kalau kami tetap mengacu dan terkadang	IM.RM.1.9

		kami juga harus melihat potensi santri-santri, karena kami memakai sistem klasikal atau bareng-bareng bukan akselerasi.	
4.	Bagaimana menentukan alokasi waktu pembelajaran baca kitab kuning dengan Al-Miftah di madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang ini ?	Waktu pembelajaran materi Al-Miftah itu selama 60 menit mba kurang lebih, jadi dari pembukaan, materi baru sampai penutup ya waktu nya 60 menit itu, mulai dari 15.30 sampai sekitar 16.30.	IM.RM.1.11
5.	Bagaimana menentukan metode pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah di madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang ?	Di metode Al-Miftah ini khas nya adalah demonstrasi dan tanya jawabnya mba dan satu lagi metode dengan lagu karena Al-Miftah mempunyai nadzaman sebagai ringkasan dari materi-materi yang diajarkan. Tapi kami juga memakai metode yang lainnya seperti ceramah, hafalan dan terkadang juga diselipkan dengan gamifikasi. Beberapa metode itu insyallah sudah cukup untuk memudahkan penyampaian materi.	IM.RM.1.13
6.	Bagaimana menentukan media pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah di madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang ?	Sebenarnya media yang kami gunakan itu sangat minim sekali, media itu juga harus diperhatikan dengan kebutuhan materinya. Insyallah dengan media yang sangat minim itu sudah cukup untuk memahamkan mereka akan materi yang mereka pelajari.	IM.RM.1.15
7.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah di madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang ini ?	Pelaksanaan ini mengikuti semua yang telah dirancang dalam perencanaan pembelajaran mba, mulai dari pembukaan nya, penyampaian materi pelajaran, praktik membaca kitab kuning dan penutupnya.	IM.RM.1.17

8.	Bagaimana waktu pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah di madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang ini ?	Kami melakukan evaluasi secara serentak mba, semua sama waktu maupun bentuknya. Kami melaksanakan pada saat akan kenaikan jilid, tengah semester dan akhir semester. Biasanya yang ngetes lisan anak-anak ini dari lembaga mifda malang juga mba.	IM.RM.2.18
9.	Bagaimana bentuk evaluasi dalam pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah di madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang ini ?	Evaluasi yang saya sebut evaluasi ringan ini dilakukan dengan bentuk pertanyaan serentak kadang ya tanya jawab, berbagai bentuk yang kami lakukan untuk mendapatkan suatu informasi sebagai bentuk pertimbangan. Kalau yang diluar pembelajaran itu dilakukan dengan bentuk tes tulis dan lisan.	IM.RM.2.20

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian



Gambar kegiatan pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah di kelas 3 madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang, 05 Maret 2025, 16.30



Gambar foto bersama dengan pengasuh dan para guru metode Al-Miftah di madrasah diniyah Roudhotul Ullum Malang, 23 Februari 2025, 16.10



Gambar wawancara dengan Kyai Haji Ali Murtadho selaku pengasuh dan Ustadz Abdul Hamid selaku guru metode Al-Miftah madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang, 23 Februari, pukul 15.00-16.00



Gambar wawancara Ustadzah Istianatul Mufidah selaku guru metode Al-Miftah kelas 3 madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang, 05 Maret 2025, 16.00



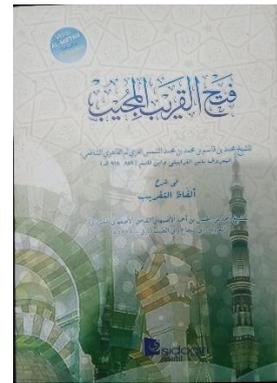
Gambar buku Al-Miftah jilid 1-2



Gambar buku Al-Miftah jilid 3-4



Gambar buku nadzaman dan tashrif metode Al-Miftah



Gambar kitab Fathul Qarib metode Al-Miftah



Sarana pembelajaran para santri di madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang



Sarana pembelajaran para santri di madrasah diniyah Roudhotul Ulum Malang

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Uin Maulana Malik Ibrahim Malang

 <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 562398 Faksimile (0341) 562398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id</p>		
Nomor	: 366/Un.03.1/TL.00.1/02/2025	03 Februari 2025
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang di Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Khofifa Khurin lin	
NIM	: 210101110069	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025	
Judul Skripsi	: Pembelajaran Baca Kitab Kuning dengan Metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang	
Lama Penelitian	: Februari 2025 sampai dengan April 2025 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
 <p>Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademi Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002</p>		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

Lampiran 5. Surat Keterangan Akhir Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
IBNU HAJAR**
AKTA NOTARIS : AHU-0003463.AH.01.04. Tahun 2016
Jl. Muharto VII RT 01 RW 10 Kotalama Kedungkandang Kota Malang

SURAT KETERANGAN

Nomor: 025/YPAL.IH/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Hamid
Tempat Tanggal Lahir : Bangkalan, 11-07-1997
Alamat : Jl. Muharto VII , Kotalama Kedungkandang Kota Malang
Jabatan : Guru dan Koordinator Metode Al-Miftah

Dengan ini menyatakan :

Nama : Khofifa Khurin Iin
Nim : 210101110069
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Asal Lembaga : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian ke Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang khususnya pada pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Al-Miftah.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 03 Mei 2025

Koordinator Al-Miftah

Abdul Hamid

Lampiran 6. Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: Khofifa Khurin Iin
NIM	: 210101110069
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Pembelajaran Baca Kitab Kuning dengan Metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 15 Mei 2025 Kepala,  Benny Afwadzi
	

Lampiran 7. Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110069
Nama : KHOFIFA KHURIN IIN
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Pembelajaran Baca Kitab Kuning dengan Metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	25 September 2024	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Pembahasan judul proposal skripsi yang sebelumnya "Implementasi Metode Al-Miftah dalam Mempercepat Penguasaan Baca Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang" menjadi "Pembelajaran Baca Kitab Kuning dengan Metode Al-Miftah di Madrasah Diniyah Roudhotul Ulum Malang" serta menyiapkan bahan-bahan referensi utama berupa buku.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	16 Oktober 2024	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Memperjelas rumusan masalah berdasarkan referensi utama yang telah diperoleh.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	23 Oktober 2024	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Menyetarakan rumusan masalah dengan kajian teori sesuai referensi.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	29 Oktober 2024	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Pengarahan pembuatan kerangka berpikir sesuai dengan penelitian.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	12 November 2024	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Bimbingan operasionalisasi metode penelitian; jenis, pendekatan, pengumpulan data dan analisis data.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	20 November 2024	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Pemeriksaan akhir sebelum ujian proposal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	22 Januari 2025	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Bimbingan revisi seminar proposal dan pengarahannya kelengkapan.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	05 Februari 2025	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Konsultasi pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	17 Maret 2025	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Memastikan teori yang digunakan relevan dan mendukung fokus penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	20 Maret 2025	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Memperjelas hasil penelitian dengan menambahkan bukti dokumentasi yang mendukung temuan. Pastikan data yang disajikan valid dan analisisnya mendalam. Perubahan struktur bab 4, Ubah sub-bab paparan data menjadi profil sekolah untuk memberikan konteks yang lebih baik tentang lingkungan penelitianmu. Kemudian, bagi sub-bab hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah. Ini akan memudahkan pembaca memahami hasil penelitianmu berdasarkan fokus yang telah ditentukan.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	21 April 2025	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Bab 5 diubah ke bentuk paragraf agar pembahasan lebih ilmiah dan mengalir, bukan dalam bentuk poin-poin	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	05 Mei 2025	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Perbaikan layout penulisan skripsi, serta memperjelas penulisan kesimpulan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	08 Mei 2025	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Acc ujian skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Kajur / Kajur bdi,

Mulfahid

Malang _____
Dosen Pembimbing 1

Samsul Hady

Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag

*Lampiran 8 CV Peneliti***CURRICULUM VITAE**

Nama Lengkap : Khofifa Khurin In

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 12 Juni 2003

Jenis Kelamin : Perempuan

Urutan Kelahiran : Anak pertama dari tiga bersaudara

Agama : Islam

Alamat Tinggal : Sekarputih RT. 12 RW. 04 Mendalanwangi
Wagir, Kab. Malang

No. Hp : 0881036868654

Email : khofifakhuriniin@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Muslimat Nur Rohmat 17
2. MIN 2 Kota Malang
3. SMPIT Asy-Syadzili
4. MAN 1 Kota Malang